

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang Kristen percaya bahwa ada hari perhentian yang disediakan oleh Allah. Hari perhentian itu merupakan hari dimana Allah berhenti dalam segala pekerjaan Nya. Allah mengkhususkan hari perhentian itu untuk ibadah orang Kristen. Hari perhentian itu jatuh pada hari sabat. Maka hari Sabat menjadi hari perhentian Allah.

Gereja Advent percaya bahwa hari ketujuh tiap pekan, yakni Sabtu, adalah hari Sabat alkitabiah yang ditetapkan Allah "untuk tujuan luhur memperkaya hubungan Allah dan manusia".⁴¹ Gereja Advent memiliki kepercayaan hari Sabat jatuh pada hari Sabtu. Hal itu yang membuat jemaat Advent beribadah kepada Tuhan pada hari Sabtu. Mereka melakukan ritual ibadah atas dasar kepercayaan tersebut.

Pieters berkata, "Hukum ke-4 hanya berlaku untuk orang Israel saja dan hukum itu telah berlalu seiring dengan berlalunya masa Perjanjian Lama."⁴² Teolog beraliran Calvinis ini berpendapat bahwa hukum tentang hari sabat hanya berlaku untuk orang Israel. Teolog ini memiliki pandangan mengkuduskan hari Sabat hanya berlaku untuk orang Israel. Dan teolog ini juga berpendapat bahwa hukum hari Sabat

⁴¹https://id.wikipedia.org/wiki/Ajaran_Gereja_Masehi_Advent_Hari_Ketujuh, Diakses tanggal 23 Maret 2022, Jam:15:31.

⁴² <http://repository.seabs.ac.id/bitstream/handle/123456789/271/Philip%20Djung%20-%20Pandangan%20Calvin%20Tentang%20Hari%20Sabat.pdf?sequence=1&isAllowed=y>, Diaksestanggal 23 Maret 2022, Jam:16:01.

tidak berlaku setelah Perjanjian Lama, Hal ini menunjukkan bahwa hari Sabat tidak berlaku pada masa Perjanjian Baru.

Hywel R. Jones mengatakan bahwa, “perintah menguduskan hari Sabat bukanlah perintah yang baru. Peringatan kepada karya penciptaan oleh Allah untuk keberuntungan manusia dan dengan demikian member kesempatan yang sangat cocok bagi pemujaan itu dibuat oleh manusia”⁴³ Jones berpendapat bahwa perintah menguduskan hari Sabat bukanlah perintah yang berlaku untuk orang Israel saja, tetapi perintah ini berlaku untuk semua orang Kristen. Dia juga berpendapat bahwa perintah menguduskan hari Sabat berlaku untuk selama-lamanya.

Timotius Fu memaknai bahwa “Hari Sabat adalah perintah untuk mengadakan perhentian dari segala pekerjaan oleh semua anggota keluarga, termasuk orang asing, budak dan binatang peliharaan.”⁴⁴ Timotius berpendapat bahwa pada hari Sabat setiap anggota keluarga, termasuk orang asing, harus berhenti melakukan segala jenis kegiatan apapun. Dan itu merupakan suatu perintah yang harus dilakukan oleh orang Kristen.

Gereja Reformed memaknai bahwa “Hari Sabat ditetapkan sebagai hari perayaan atas karya Allah yang sangat ajaib, dan bukan hari perbudakan untuk menaati aturan-aturan manusia, dan itulah yang akan membuat hari Sabat menjadi

⁴³Hywel R. Jones, *keluaran Dalam Tafsiran Alkitab Masa Kini*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2005), 10.

⁴⁴<http://repository.seabs.ac.id/bitstream/handle/123456789/216/Timotius%20Fu%20-%20Perhentian%20Hari%20Sabat.pdf?sequence=1&isAllowed=y>, Diakses tanggal 23 Maret 2022, Jam:19:42.

hari penyegaran baik fisik ataupun rohani seseorang secara utuh.”⁴⁵ Gereja Reformed mempunyai makna bahwa hari Sabat adalah hari perayaan bagi karya Allah yang sangat ajaib. Bukan melainkan hari perbudakan untuk taat kepada aturan yang dibuat manusia. Sehingga hari Sabat menjadi hari penyegaran bagi orang Kristen baik fisik maupun rohani.

Hari sebagai kronologi perhitungan waktu merupakan bagian terpenting bagi manusia untuk melaksanakan aktivitas hidupnya. Dari berbagai jenis hari yang dikenal manusia, ada satu hari yang disebut hari Minggu atau hari Tuhan, karena “Bagi orang Kristen sekarang, hari Minggu adalah hari Tuhan.”⁴⁶ Allah menghendaki orang percaya untuk menyiapkan saat-saat khusus untuk menghormati Tuhan. Supaya mampu bersyukur memuji segala kebaikan dan karya Allah dalam hidup.

Di kalangan orang percaya ada yang kurang memahami dan memaknai hari Minggu sebagai hari Tuhan. Beberapa umat beriman menggunakan berbagai alasan untuk menjauhkan diri dari hari Minggu. Ada orang percaya yang bekerja mencari nafkah bagi keluarganya pada hari Minggu. Ada juga yang memaknai hari Minggu sebagai kesempatan untuk tidur nyenyak, berjudi, bersenang-senang dan rekreasi tanpa pergi kerumah Tuhan untuk memuji dan bersyukur kepada-Nya.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah pada skripsi ini ialah :

⁴⁵<https://adoc.pub/sabat-hari-tuhan-dalam-gereja-reformed-merayakan-sabat-di-du.html>, Diakses tanggal 23 Maret 2022, Jam: 20:10

⁴⁶A. Beker, *Konferensi Waligereja Indonesia, Iman Katolik Buku Informasi dan Referensi* (Yogyakarta: Kanisius-Obor, 1996), hlm. 45.

Pertama, diidentifikasi bahwa Gereja Advent memiliki kepercayaan hari Sabat jatuh pada hari Sabtu.

Kedua, diidentifikasi bahwa Teolog ini berpendapat bahwa hukum tentang hari Sabat hanya berlaku untuk orang Israel.

Ketiga, diidentifikasi bahwa perintah menguduskan hari Sabat bukanlah perintah yang berlaku untuk orang Israel saja.

Keempat, diidentifikasi bahwa hari Sabat adalah perintah untuk mengadakan perhentian dari segala pekerjaan oleh semua anggota keluarga, termasuk orang asing, budak dan binatang peliharaan.

Kelima, diidentifikasi bahwa Hari Sabat ditetapkan sebagai hari perayaan atas karya Allah yang sangat ajaib, dan bukan hari perbudakan untuk menaati aturan-aturan manusia.

Keenam, diidentifikasi bahwa, beberapa orang percaya kurang memahami maksud dari hari Allah berdasarkan Ibrani 4 : 1-13.

C. Batasan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah pada skripsi ini ialah

Diidentifikasi bahwa, beberapa orang percaya kurang memahami maksud dari hari Allah berdasarkan Ibrani 4 : 1-13.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari skripsi ini adalah apakah maksud dari hari perhentian Allah berdasarkan Ibrani 4:1-13?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan tentang hari perhentian yang disediakan Allah berdasarkan Ibrani 4:1-13 dengan metode eksegesis.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Secara teoritis dapat member sumbangsih kepada ilmu teologi Biblika, khusus eksegesis Perjanjian Baru.

2. Praktis

Gereja memiliki pemahaman yang benar tentang hari perhentian yang disediakan Allah, berdasarkan Alkitab bukan berdasarkan etika atau filsafat, sehingga gereja memahami dengan jelas bagaimana hari perhentian yang disediakan Allah itu.

2.1. Bagi orang Kristen agar memahami dengan benar tentang hari perhentian yang disediakan Allah.

2.2.Hamba-hamba Tuhan, para pemimpin, dan pengurus gereja dituntut agar memiliki pemahaman yang benar dan Alkitabiah mengenai hari perhentian yang disediakan Allah.

2.3.Penulis dapat mengerti makna hari perhentian yang disediakan Allah berdasarkan Ibrani 4:1-13.

@STT Intheos Surakarta

BAB II

LANGKAH-LANGKAH EKSEGESIS

Istilah eksegesis adalah istilah yang paling dikenal dan sering digunakan oleh para teolog dalam menafsirkan sebuah teks dengan tepat dan benar dalam penafsiran. “penelitian eksegesis merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk menafsirkan sebuah teks”⁴⁷ Douglas-Stuart dan Gordon D. Fee mengemukakan bahwa “eksegesis adalah hal mempelajari Alkitab secara sistematis dan teliti untuk menemukan arti asli yang dimaksud”⁴⁸ sehingga melalui eksegesis akan mempermudah penafsir untuk menafsirkan sebuah teks. Hasan Sutanto menjelaskan bahwa kata eksegesis berasal dari bahasa Yunani ἐξηγομαί (*exegeomai*) yang secara literal berarti “mengeluarkan, memunculkan, memimpin keluar, menuntun atau mengantar keluar.”⁴⁹ Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa eksegesis adalah suatu usaha untuk menafsirkan Alkitab dan memunculkan suatu kata serta mengeluarkan suatu teks dengan tepat dan benar.

Penelitian eksegesis tidak berdiri sendiri atau berjalan sendiri tanpa ilmu hermeneutik, vinkler dan karelyne mengatakan bahwa hermeneutik tidak dapat dipisahkan dari bidang studi Alkitab lainnya.

⁴⁷John H.Hayes dan Carl R.Holladay, *Pedoman penafsiran Alkitab* (Jakarta: Gandum Mas, 2009), 24.

⁴⁸Douglas Stuart dan Gordon D.Fee, *Hermeneutik menafsirkan Firman Tuhan dengan tepat* (Malang: Gandum Mas, 2011), 19.

⁴⁹Sutanto Hasan, *Hermeneutik Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Literatur SAAT, 2007), 21.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan eksegesis adalah “menerapkan prinsip hermeneutika dengan jalan menerangkan, menjelaskan suatu kata, kalimat frase, perikop, pasal, dengan mengeluarkan makna yang sebenarnya dari teks dan konteks aslinya.”⁵⁰ Sehingga melalui hal ini tafsiran yang diperoleh adalah penafsiran yang tepat dan benar.

A. Nats

1. Teks

Teks menurut “Departemen pendidikan dan Kebudayaan” dalam “kamus besar bahasa Indonesia” adalah Naskah yang berupa kata-kata asli dari penulisnya”.⁵¹ Teks adalah Naskah atau karangan asli dari penulisnya dengan menggunakan bahasa dari penulisnya itu. Dalam menafsirkan Alkitab penentuan Teks atau naskah sangat penting. Seorang penafsir ketika memulai untuk menafsirkan sebuah perikop tidak boleh hanya berpusat pada pembagian pasal, ayat, dan judul saja. Seperti perikop-perikop yang ada dalam terjemahan baru yang sekarang ini. Hal ini dijelaskan demikian karena pada penulisan Teks Alkitab yang asli tidak menggunakan pembagian pasal, ayat, dan judul.

Seorang penafsir harus mengetahui apakah perikop yang akan ditafsirkan itu memiliki kaitan dengan perikop sebelumnya atau dengan perikop setelahnya. Hal ini memberikan sumbangsih yang penting dalam penafsiran sebuah karya ilmiah dalam hal ini adalah penafsiran eksegesis ayat.

⁵⁰Henry A.dan Karelyne Gerber Ayayo, *Hermeneutik, prinsip-prinsip dan proses interpretasi Alkitab* (Yogyakarta: ANDI,2015), 2

⁵¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2001), 1022

Cara menjelaskan bahwa”menentukan naskah berarti menentukan perikop yang hendak ditafsirkan sehubungan dengan naskah-naskah sekitarnya”⁵² Dalam Hal ini menjelaskan bahwa penafsir harus mengetahui posisi teks ataupun naskah yang akan ditafsirkan. Dengan mengetahui posisi teks maka penafsir dapat menentukan sebuah pokok pikiran yang akan di tafsirkan. Pokok pikiran tersebut yang akan memberikan penjelasan apakah teks atau naskah yang akan ditafsirkan itu merupakan teks yang berdiri-sendiri ataupun teks yang memiliki hubungan dengan teks sebelumnya dan sesudahnya dari perikop yang akan di tafsirkan oleh seorang penafsir.

Pernyataan diatas memberikan pemahaman bahwa didalam menafsirkan sebuah teks seorang penafsir memiliki kewajiban untuk mengetahui dengan baik dan benar teks yang akan ditafsirkan. Agar dapat mengatasi segala kemungkinan-kemungkinan kekeliruan yang akan terjadi. Misalnya tentang kesatuan pokok pikiran dalam sebuah teks, teks yang memiliki hubungan dengan teks sebelumnya dan teks sesudahnya atau tidak.

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis teks *Nestle-Aland* untuk pemilihan teks yang merupakan *standart* yang digunakan oleh”Sekolah Tinggi Teologi Intheos”Surakarta. Pemilihan ini di latarbelakangi beberapa alasan oleh penulis adalah sebagai berikut : *Pertama*, ditinjau dari tahun penulis naskah teks sekitar tahun1881(abad 19). *Kedua*, banyak penafsir yang menggunakan teks ini dalam

⁵²Niko Gara, *Menafsir Alkitab secara Praktis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 30

tulisan mereka. *Teks Nestle-Aland* merupakan bagian dari *Alexandrian Type/minority Text* yang diedit menjadi Alkitab Bahasa Yunani yang mulai diterbitkan pada tahun 1881. Nestle-Aland Greek New Testament (NAATG) serumpun dengan critical text yaitu UBSGNT (*Unite Bible Societies'Greek New Testament*).

2. Kritik Nats.

Menurut A.A Sitompul dan Beyer mengatakan kritik nats adalah “suatu cara untuk mendekati bentuk bahasa Yunani asli dari Perjanjian Baru, dengan mempergunakan salinan-salinan tua, terjemahan-terjemahan yang lama dan kutipan-kutipan Perjanjian Baru dalam karangan-karangan Bapa Gereja.”⁵³

Dari sini jelas tujuan dari kritik natsa adalah *pertama*, meneliti dari penggunaan dari manuskrip-manuskrip untuk dijadikan perbandingan guna menemukan dimana letak ketidaktepatan pada nats yang telah di variasi teksnya. *Kedua*, mengevaluasi dan menilai kekhususan yang signifikan dan implikasi-implikasi dan fakta-fakta suatu pandangan untuk menentukan bacaan-bacaan yang berbeda serta mencari nats yang lebih dekat dengan naskah asli. *Ketiga*, mendekati bentuk naskah asli atau mencari susunan kata asli dan merekonstruksi sejarah dan transmisi teks, terhadap kemungkinan yang lebih luas disertai dengan fakta.

Terjemahan-terjemahan modern juga terdapat kata-kata yang tidak terdapat dalam konteks aslinya, kemungkinan besar ditambahkan oleh penerjemah baik itu

⁵³A.A.Sitompul dan Ulrich Beyer, *Metode Penafsiran Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia,1999), 215

oleh unsur kesengajaan maupun tidak. Bagian pada teks kemungkinan dianggap oleh penerjemah adanya bagian teks yang hilang.

Kritik teks merupakan pekerjaan yang tidak mudah mengingat teks asli Alkitab sudah tidak ditemukan lagi, hal ini di akui oleh Diater Luhman dalam pernyataannya “*The basic problema of textual critismi the we do not here the original of anyNew Testament Writing-though the same true of old Testament Witting and writtings from antiquity generally.*”⁵⁴ (masalah dasar dari kritik tekstual adalah kita tidak memiliki yang asli dari setiap penulisan perjanjian baru , begitu juga dengan tulisan-tulisan perjanjian lama dan tulisan-tulisan dari zaman kuno pada umumnya).

Kesulitan yang dihadapi dalam kritik teks adalah sudah tidak adanya teks asli yang dipakai sebagai acuan, meskipun teks tersebut sempat disalin sebelum benar-benar rusak, namun perlu diingat bahwa dalam proses penyalinan, ada kemungkinan-kemungkinan mengalami kesalahan; baik kesalahan yang disengaja maupun kesalahan yang tidak disengaja.

Sedangkan, George Eldon Ladd menanggapi masalah ini dengan pernyataan, “*it is better therefore to speak of textual critism, designating thereby the study of the many variants in the bible and the effort to recover the ooriginal text,*”⁵⁵ (oleh karena itu berbicara tentang kritik teks terbaik, yaitu dengan cara mempelajari beberapa variasi teks Alkitab dan berusaha memulihkan teks asli).

⁵⁴Diater Luhman, *An Literary For New Testament Study* (London: SGM pres and Philadelphia: Trinity Internasional, 1989), 29

⁵⁵George Eldon Ladd, *The Testament and Critism* (Grand Rapids: William B.Eedmans Pusblishing, 1989), 55

Langkah pertama untuk mengerjakan kritik nats adalah menyusun data yang sudah ada berdasarkan bahan-bahan yang dipakai yaitu” meliputi naskah-naskah yang ditemukan didalam bahasa Yunani yaitu papirus, unisial, minuskrip dan liksionari. Demikian juga dengan versi kuno dan kutipan-kutipan bapa gereja”⁵⁶ Hal ini penting untuk mengetahui usia naskah, pemakaian naskah pada masa gereja purba dan lokasi penyebaran naskah tersebut.

3. Terjemahan

Untuk mengerti nats yang akan ditafsirkan diperlukan suatu terjemahan. Terjemahan yang dimaksud adalah analisa terjemahan yang dilakukan oleh seorang penafsir dengan menggunakan terjemahan-terjemahan yang ada. Misalnya dalam bahasa Ibrani Aram untuk Perjanjian Lama dan bahasa Yunani untuk Perjanjian Baru. Tidak lupa juga naskah bahasa asli dituliskan dalam beberapa versi untuk mempermudah komunikasi yang baik bagi pembaca. Hal ini telah dijelaskan oleh Josh McDowell” sampai tahun 1969 Alkitab secara keseluruhannya telah tersaji dalam 240 bahasa dan dialek, satu atau lebih Alkitab dalam 793 bahasa lain, dimana secara keseluruhannya telah diterbitkan dalam 1280 bahasa.”⁵⁷ Berbagai terjemahan tersebut mempunyai kelemahan dan keunggulan masing-masing, yang seringkali disesuaikan dengan budaya asal dan filsafah hidup penerjemahan, sehingga ada kemungkinan bahwa terjemahan yang dihasilkan sedikit menyimpang dari makna yang sebenarnya disamakan penulis dalam bahasa asli.

⁵⁶Hasan Sutanto, *Hermeneutik Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1998), 168.

⁵⁷Josh McDowell, *Apolgetika, 3 Jilid* (Malang:Gandum Mas, 2004), 146

Tugas terjemahan merupakan yang tidak mudah, mengingat teks asli Alkitab sudah tidak ada lagi karena mengalami beberapa kali penyalinan yang disebabkan teks asli tersebut ditulis pada selembar perkamen yang sudah rusak, sehingga sebelum kerusakan parah, maka ters tersebut disalin oleh beberapa orang yang dikerjakan dengan hati-hati, bahkan sampai huruf paling tengah pada satu halaman mereka perhatikan dengan teliti”⁵⁸ Namun bukan berarti penyalinan ini bebas dari kesalahan, hal ini di jelaskan oleh Dieter Luhmann, ”*Scrolls and boks produced either by a person copying from another manuscript, or by group copying from one giving dictation*”⁵⁹ (Gulungan dan buku-buku yang diproduksi oleh seseorang disalin dari naskah lain, atau dengan berkelompok yang satu menyalin dan yang satu mendiktekan). Sehingga ada kemungkinan logis terjadi *human error* yang berupa kesalahan pendengar, kesalahan penyalin, dan kesalahan yang disengaja dengan alasan tertentu.

Anwar Tjen menjelaskan bahwa “ pada dasarnya menerjemahkan berarti menafsirkan teks yang diterjemahkan sesuai dengan konteks bahasa dan budaya yang melatar belakanginya.”⁶⁰ Sehingga dalam proses penerjemahan ke dalam bahasa lokal, besar kemungkinan terjemahan yang dihasilkan merupakan proses penyesuaian dengan tata bahasa dan budaya setempat dengan tujuan dapat menjangkau semua warga di wilayah tersebut. Proses ini pada satu aspek, yaitu aspek misi, merupakan salah satu strategi yang bagus untuk menjangkau semua lapisan masyarakat, tetapi

⁵⁸Charle C.Ryrie, *Waktunya sudah Dekat* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1981), 9

⁵⁹Luhmann, *Op. Cit.*, 29

⁶⁰Anwar Tjen, *Satu Alkitab Beragam Terjemahan Kumpulan Makalah Seminar* (Jakarta:LAI,2005), 95

pada aspek ketepatan dan kebenaran dalam penerapannya, mengandung resiko besar. Yaitu penerapan yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan yang hendak disampaikan oleh penulis kitab.

Perbedaan terjemahan dapat terjadi karena adanya perbedaan metode penerjemah, hal ini di jelaskan oleh lembaga Alkitab Indonesia (LAI). Contohnya: Alkitab BIS (Bahasa Indonesia sehari-hari) adalah Alkitab yang diterjemahkan dengan cara dinamis yang dapat menyesuaikan keadaan pembaca. Fungsi Alkitab BIS menggunakan makna teks, bukan bentuk teks bahasa sumber,” Donald E. Demary berusaha menjelaskan adanya perbedaan terjemahan pada awal kekristenan sebagai berikut :

Not single original manuscript of the greek or Hebrew bible exist today, The Reason is not fully known, but emporer diocletianus perhaps the command for the fact. Another Possible reason is that papyrus, probably the material on which most of the Testament Was Written, does not long except in very dry condition.⁶¹(Bukan naskah asli tunggal dari Alkitab Yunani atau Ibrani yang ada pada saat ini. Alasan sepenuhnya diketahui, tetapi mungkin perintah kaisar Diocletianus untuk menghancurkan semua fakta dan catatan kebenaran. Alasan lain mungkin adalah bahwa papyrus, bahan untuk sebagian besar Perjanjian Baru ditulis, tidak tahan lama kecuali dalam kondisi yang sangat kering).

Senada dengan Hal ini diungkapkan oleh Bruce Chilton yang menjelaskan tentang keunggulan beberapa versi yang diterjemahkan dengan metode yang berbeda.

Today's English Version “mempunyai tata bahasa tegas, secara konseptual lebih mudah dipahami, masuk akal,⁶² serta semangat idiom bagus”⁶³ Berdasarkan pendapat

⁶¹Donald E. Demary, *Bible Study Source Book* (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1981), 28

⁶²Bruce Chilton, *Study Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), 113

diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya banyak terjemahan, bahkan salinan dalam bahan asli disebabkan oleh : *Pertama*, teks asli yang ditulis pada perkamen mudah rusak, sehingga perlu disalin pada media yang baru, *Kedua*, metode yang dipakai untuk menterjemahkan teks asli tersebut berbeda-beda sesuai dengan tata bahasa dan budaya penerjemah, *Ketiga*, metode yang dipakai untuk menterjemahkan teks asli tersebut berbeda-beda sesuai dengan kapasitas penerjemah, *Keempat*, adanya kesalahan dalam penyalinan yang dapat berupa kesalahan yang tak disengaja maupun kesalahan yang disengaja dengan beberapa pertimbangan dari penerjemah. Jadi, terjemahan dalam langkah-langkah eksegesis adalah memilih dan menentukan terjemahan perbanding, membuat terjemahan sementara dengan menggunakan alat-alat bantu hermeneutik, mengadakan evaluasi terjemahan dan yang terakhir adalah menentukan terjemahan usulan.

3.1. Terjemahan Sementara.

Sebelum menafsirkan, penafsir harus membuat terjemahan sementara dari teks asli tanpa memperhatikan terjemahan yang sudah ada. Sitompul dan Beyer mengatakan: "Terjemahan nats yang disusun hendaknya bersifat sementara dulu karena dapat terjadi bahwa uraian-tafsir nanti menghasilkan arti suatu istilah nats Yunani yang berbeda dengan arti yang ditetapkan bagi penerjemah,"⁶⁴ Jadi, terjemahkan sementara sangat penting dilakukan oleh penafsir karena mengingat

⁶³*Ibid.*, 117

⁶⁴Sutanto, *Op.Cit.*, 133

kemungkinan dapat terjadi bahwa uraian dari teks yang ditafsirkannya dapat berbeda dari naskah Yunani yang sudah diterjemahkan oleh penerjemah oleh sebab itu diperlukan suatu perbaikan lagi. Pada Proses terjemahan sementara, penulis akan sangat membutuhkan bantuan buku-buku referensi, leksikon, tata bahasa, interlinear, dan kamus. Dengan demikian penafsir dapat menemukan hasil yang baik dari terjemahan sementara yang ditafsirkan.

3.2. Terjemahan Perbandingan.

Terjemahan Perbandingan adalah beberapa jumlah terjemahan yang sudah tersedia yang dibandingkan terjemahannya. Misalnya terjemahan *New International Version (NIV)* dan *King James Version (KJV)* sehingga didapat sebuah terjemahan yang lebih mendekati teks aslinya dan yang akan ditafsirkan.

Terjemahan yang digunakan oleh penafsir tentunya memiliki kelebihan-kelebihan yang berbeda sesuai dengan budaya dan kecakapan bahasa penerjemahnya. Sehingga untuk menentukan terjemahan perbandingan yang tepat, diperlukan kecermatan dalam meneliti setiap kata yang ada, apalagi banyak versi terjemahan yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris. Seperti yang diungkapkan oleh Black, "*The differences in the Greek manuscript are reflected frequently enough in the major English version.*"⁶⁵ Artinya dalam Alkitab terjemahan bahasa Inggris utama seperti *Authorized Version*, Terdapat banyak perbedaan kata, frasa maupun ungkapan yang digunakan. Sehingga untuk menentukan terjemahan perbandingan, seorang penafsir

⁶⁵David Aland Black, *Using New Testament Greek Ministry: A practical Guide for Students and Pastor* (Grand Rapids:Book House,1994), 74

perlu untuk mengetahui ciri khas sebuah terjemahan yang berkualitas:baik dalam segi tata bahasa maupun dalam hal-hal ungkapan yang dipakainya.

Oleh sebab itu seorang penafsir hendaknya benar-benar teliti dalam memilih beberapa terjemahan yang akan dipakai sebagai terjemahan pembanding. Adapun terjemahan yang digunakan dalam proposal ini yaitu, Penulis mengutamakan Alkitab *New International Version (NIV)*, *Terjemahan Alkitab King James Version (KJV)*, dan Indonesia Terjemahan Lama (ITL). Sesudah mengadakan perbandingan antara ketiga terjemahan dari kitab-kitab tersebut, penulis akan melanjutkan dengan menentukan manakah terjemahan yang lebih tepat untuk digunakan.

3.3. Evaluasi Terjemahan.

Evaluasi terjemahan merupakan pengamatan yang dilakukan oleh seorang penafsir terhadap teks dari berbagai terjemahan yang telah di tentukan oleh penafsir untuk digunakan dalam tafsirannya. Penafsir melakukan evaluasi terjemahan dengan cara mengganti teks yang ada (Alkitab Bahasa Yunani) dan membandingkan teks tersebut dengan terjemahan pembanding yang ada. Selanjutnya penulis menyesuaikan dengan terjemahan sementara yang telah dilihat sebelumnya. Kemudian dapat ditemukan terjemahan mana yang paling tepat untuk digunakan. Perbedaan-perbedaan yang ditemukan dalam ketiga terjemahan pembanding akan dievaluasi dan diamati.

Evaluasi dalam penyelidikan Alkitab harus dilakukan dengan teliti dan hati-hati, B.F Russen-Russer menjelaskan bahwa, "Penyelidikan penelaah atau pemahaman Alkitab bukanlah kotbah atau renungan pelajar agama atau katekisasi,"⁶⁶ Evaluasi terjemahan harus dilakukan agar peneliti dapat mengemukakan perbedaan antara masing-masing terjemahan dalam nats yang akan di eksegesa. Peneliti akan membandingkan dengan menggali kata-kata tertentu secara etimologi yang paling sesuai dengan terjemahan. Sehingga penulis dapat mengobservasi terjemahan-terjemahan yang ada sesuai maksud nats yang sesungguhnya, pengamatan dan Evaluasi akan dilakukan untuk membandingkan ketiga terjemahan dari nats yang akan dieksegesis.

B. Bentuk

Setelah naskah asli ditentukan dan diterjemahkan, menguraikan bentuk nats dengan menggunakan suatu kitab (kritik sastra) didalamnya terdapat kritik bahasa, struktur, kosa kata, gagasan, dan ciri teks. Bentuk adalah sebagai tempat menentukan nats dalam konteks dan membantu dalam usaha memastikan arti nats tersebut.

Hasan Sutanto mengungkapkan bahwa, kata "konteks" berasal dari dua kata bahasa Yunani "con" artinya "tersusun" dipakai untuk menunjukkan hubungan penyatuan bagian Alkitab yang hendak ditafsirkan dengan sebagian atau seluruh Alkitab,"⁶⁷ Berdasarkan pengertian ini maka bentuk hubungan yang dipergunakan

⁶⁶B.F.Russen-russer, *Menyelidiki Alkitab Bersama-sama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983),

⁶⁷Sutanto, *Op. Cit.*, 25

dalam penyatuan bagian Alkitab yang hendak ditafsirkan adalah kesatuan yang utuh. Jadi, bentuk adalah menentukan tempat nats dalam konteksnya, berdasarkan pengertian ini maka bentuk yang berhubungan dengan menentukan “tempat nats dalam konteksnya” adalah menunjukkan bahwa nats tugas yang hendak ditafsirkan merupakan suatu kesatuan yang utuh. Dengan demikian, melihat konteks sangat penting dalam menentukan arti kata, tata bahasa, tujuan dan maksud ayat-ayat yang hendak ditafsir.

1. Konteks Umum.

Konteks umum adalah konteks yang ditemukan dalam keseluruhan kitab yang akan dibahas menentukan nats dalam konteks umum berarti nats tugas atau nats yang diteliti dianggap sebagai satu unsur dengan keseluruhan karangan, bukan sesuatu yang terpisah. Alasan ilmiah dalam susunan Perjanjian Baru dimana nats yang ditafsirkan berada perlu diketahui. Konteks umum merupakan letak nats yang dieksegeza pada keseluruhan kitab Perjanjian Baru.

Sitompul dan Beyer mengatakan”konteks umum perlu diteliti mengingat penulis Perjanjian Baru tidak menyajikan suatu kumpulan yang terjadi dari berbagai perikop, melainkan menyajikan suatu karangan teologis secara sistematis, karena arti khusus nats barulah terang dalam konteks umum seluruh buku tersebut. Untuk itu hendak ditemukan tempat dan peranan nats dalam karangan seluruhnya.”⁶⁸ Hal ini menunjukkan bahwa nats yang akan dieksegeza tidak terpisah dari seluruh karangan dan mempunyai hubungan dan kalimat yang sebelum dan sesudah nats.

⁶⁸Sitompul & Beyer, *Op. Cit.*, 226

Konteks umum yang menyajikan karangan teologis secara sistematis harus menentukan terlebih dahulu tempat dan peranan nats dalam keseluruhan karangan sehingga dapat menemukan makna teologis dalam perikop tersebut.

2. Konteks Khusus.

Sitompul dan Beyer mengatakan, “konteks khusus adalah batas-batas nats yang biasanya sudah ditetapkan untuk tugas tafsir (teks yang ditafsirkan/dieksegesa).”⁶⁹ batasan-batasan yang ada pada nats yang akan ditafsir untuk itulah perlu dikaji ulang guna kesatuan nats yang ditafsirkan betul-betul.

Konteks khusus memiliki pengaruh besar terhadap nats yang akan ditafsir. Untuk itulah penulis perjanjian baru menulis dengan terartur dan sistematis. Diperlukan batasan untuk memperoleh pengertian nats itu sendiri secara tepat.

2.1. Konteks Dekat.

Konteks dekat adalah bagaimana konteks menentukan batas-batas kesatuan nats yang akan diteliti dalam perikop atau teks yang lebih sempit. Analisa konteks dekat berfokus pada ayat-ayat disekitar ayat yang ditafsir. Dengan cukup nats-nats sebelum dan sesudah menjadi bagian yang penting dipahami. Konteks dekat merupakan upaya untuk menentukan batas-batas yang akan diteliti.

⁶⁹*Ibid.*, 206

Dasar dari konteks ini menunjukkan kepada ayat-ayat yang berkisar sebelum dan sesudah ayat-ayat yang ingin ditafsir. Sutanto menjelaskan, "Dalam beberapa aspek analisa sastra yang mencakup juga penyelidikan struktur sebuah kitab"⁷⁰ berdasarkan pernyataan ini maka analisa konteks fokus pada tujuan, struktur pemikiran dan tujuan serta maksud dan bagian yang hendak ditafsir, dari seluruh kitab analisa ini sangat bermanfaat.

2. 2. Konteks Jauh.

Konteks jauh memberi data-data yang sangat menolong dan menentukan. Mengenai konteks jauh, David Moore menguraikan "konteks jauh mencakup konteks langsung 2-3 alinea yang mendahului dan mengikuti teks, kesamaan bahasa atau pendapat dalam kitab itu dimana terdapat teks. Persamaan pendapat dalam kitab lain yang dikarang oleh pengarang yang sama."⁷¹ konteks jauh atau sering juga disebut konteks luas. Acuan terhadap konteks berarti menafsirkan Alkitab dengan Alkitab. Alkitab menjelaskan Alkitab.

C. Sitz Im Leben (Bidang kehidupan)

Sitz im leben adalah tempat untuk membentangkan latar belakang kehidupan teks tersebut maka penafsir dapat menentukan jenis literturnya dengan tepat dan sebaliknya jenis literatur itu akan memungkinkan dalam penarikan kesimpulan

⁷⁰Sutanto, *Op. Cit.*, 206

⁷¹David moore, *Dasar-dasar penyelidikan Alkitab* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 1998),3

tentang bidang kehidupan yang dari padanya jenis literatur itu datang. Dowell menjelaskan *sitz im leben* merupakan satu frase jerman yang secara sederhana berarti, “cara yang khas atau keadaan hidup dari gereja mula-mula”⁷² Hal ini perlu dipelajari mengingat setiap bagian atau unit dari peristiwa di dalam Alkitab seringkali dipengaruhi oleh komunitas asli ketika satu bagian atau unit tersebut ditulis. Dalam pembahasan bidang kehidupan ini terdapat peninjauan jenis dan kedudukan teks dalam kehidupan, pemahaman terhadap pertumbuhan sastra sangat bermanfaat untuk penafsiran.

Menurut Hayes dan Holladay, “ungkapan dalam kehidupan” menunjuk pada keadaan “keadaan kehidupan” pada zaman ketika pelbagai ungkapan tertentu dihasilkan dan dipakai.⁷³ Berarti bidang kehidupan berkaitan dengan pemakaian suatu sastra dilingkungan sosial tertentu dan pada suatu masa tertentu. Oleh karena itu bidang kehidupan dapat dikatakan sebagai keterkaitan antar jenis sastra, lingkungan social, serta latar belakang budaya. Berbagai bidang ini mampu meninjau kedudukan nats dalam kehidupan.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka yang dimaksudkan dengan *sitz in leben* adalah bidang kehidupan ketika ditulis dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu :tempat dan waktu, keadaan budaya sosialnya, keadaan ekonomi, dan bentuk serta sifat sastra yang dipakai dalam menulis sebuah kitab. Berbagai bidang ini mampu meninjau kedudukan nats dalam kehidupan.

⁷²McDowell, *op cit*, 417

⁷³Hayes & Holladay, *Pedoman Penafsiran Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 100.

1. Langkah Pertama.

Jenis nats merupakan langkah untuk mendeteksi jenis literatur penulisan dari sebuah kitab. Sebab masing-masing literatur mempunyai sifat-sifat sastra yang khas. Hal ini berguna untuk mengetahui jenis surat dari penulisan sehingga dapat menggambarkan kehidupan pada saat ini.

2. Langkah Kedua.

Bentuk nats sangat penting bagi penulis untuk mengetahui dan memahami maksud dari penulisan. Bentuk nats biasa mengarah kepada pengajaran, perintah, peringatan, teguran, pemberitahuan, nasihat dan sebagainya.

3. Langkah Ketiga.

Langkah ketiga biasanya banyak dipakai dalam tafsiran synopsis, misalnya apakah tradisi perkataan atau tradisi berita sejarah berasal dari yesus atau tidak.

D. Pengaruh Agama-Agama

Kekristenan tentu saja berbeda dengan pemahaman dan pengajaran agama-agama lain. Sutanto menjelaskan, “berbeda dengan agama-agama lain di dunia, seorang penafsir Injil harus sanggup melihat dengan jelas perbedaan antara kekristenan dengan agama lain.”⁷⁴ pengaruh agama-agama disekitar penulis Alkitab merupakan salah satu faktor yang menentukan isi pemberitaan penulis Kitab Perjanjian Baru. Penulis Perjanjian Baru hidup dalam lingkungan-lingkungan agama-agama tertentu seperti agama yahudi, kafir, penyembahan berhala dan sebagainya.

⁷⁴Sutanto. *Op, Cit.*, 192

Nats yang diteliti akan lebih mudah dipahami dengan mengetahui keadaan agama-agama sekitar zaman penulis.

Sehingga dapat ditemukan keistimewaan atas pekabaran Alkitab. Sehingga sering dijumpai bentuk tulisan yang seolah-olah merupakan bagian dari falsafah agama tertentu, atau seolah-olah penulisnya adalah bekas pengikut suatu agama tertentu.

E. Tempat Dan Waktu.

Tempat dan waktu juga ikut mempengaruhi penulisan surat-surat kiriman dari Perjanjian Baru. Sitompul dan Beyer menjelaskan, "pekabaran saksi-saksi Perjanjian Baru bukanlah suatu kebenaran umum yang berlaku diluar masa dan ruang tetapi merupakan sapaan yang kongkret, yang tertuju pada orang yang hidup pada suatu masa sejarah tertentu."⁷⁵ Untuk itu perlu diketahui bahwa konteks tempat dan waktu turut mempengaruhi tujuan penulisan kitab ini.

Hayes dan Holladay mengatan, "bila secara kritis kita membaca apa yang dikatakan teks maka kita akan dapat menarik kesimpulan mengenai kondisi-kondisi keagamaan, polotik, ekonomi, atau sejumlah periode sejarah yang didalamnya teks itu ditulis."⁷⁶ dengan memahami historis teks, alasan, tempat, waktu dan keadaan yang mempengaruhi juga semakinjelas, aspek-aspek tersebut memiliki peranan dalam lingkungan nats yang diteliti.

⁷⁵Sitompul dan Beyer, *Op.Cit*, 140

⁷⁶*Ibid*, 342

F. Scopus/Tujuan

Scopus atau tujuan yang dimaksud disini adalah isi pokok pikiran tafsiran yang merupakan tujuan pekabaran nats dari penulis kitab kepada seorang atau sebuah komunitas penerima berita tersebut Scopus dirumuskan dalam satu kalimat berita seperti yang disampaikan oleh Stuart, “Scopus dinyatakan dalam kalimat yang ringkas, jelas dan koheren dengan isi nats.”⁷⁷ Jadi, Scopus merupakan ini pemberitaan sebuah nats yang ditulis dalam sebuah berita singkat, namun merupakan representative dari nats yang dibahas.

G. Tafsiran

Sitompul dan Beyer mengemukakan bahwa, “dalam tafsiran ayat demi ayat perlu ditunjukkan hubungan yang logis diantara masing-masing ayat agar terang jalan pikiran dan paparan pengarang.”⁷⁸ Jadi, hal yang sangat penting dalam eksegesis adalah melakukan tafsiran ayat demi ayat. Dalam melakukan tafsiran ayat demi ayat, hendaknya tetap memperhatikan hubungan masing-masing ayat, sehingga tafsiran yang dihasilkan merupakan tafsiran yang logis dan sistematis serta dan tafsiran tersebut merupakan sebuah tafsiran yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan penulis Alkitab.

Penafsiran yang perlu dihindari adalah penafsiran yang bersifat prasangka atau asumsi. Penafsiran juga memerlukan kecermatan dalam memperhatikan ayat demi ayat, seorang penafsir memerlukan referensi dalam menemukan makna sebenarnya dari ayat yang hendak ditafsir.

⁷⁷Hayes dan Holladay, *Op.Cit*, 28

⁷⁸Sitompul dan Beyer, *Op.Cit*, 334

H. Aplikasi

Aplikasi adalah penerapan dari tafsiran yang sudah dihasilkan dari ayat demi ayat. Setelah memahami maksud nats dan member pokok penafsiran, maka penafsir dapat menerapkan makna, sesuai dengan prinsip-prinsip penafsirannya. Douglas mengatakan, “Penerapan harus berisi membandingkan persoalan-persoalan hidup yang ada, member informasi dan mengarahkan pembaca, penerapan dalam bidang iman dan perbuatan serta penerapan yang pokok dari bagian yang diselidiki.”⁷⁹ Penerapan berbicara soal melakukan atau perbuatan praktis dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan informasi kebenaran yang diterima.

⁷⁹Douglas Stuart, *Eksegese Perjanjian Lama* (Malang, Gandum Mas, 1997), 51

BAB III

EKSEGESIS IBRANI 4:1-13 TENTANG MAKNA HARI PERHENTIAN

ALLAH

A. Nats

1. Teks

Teks yang akan dipakai pada skripsi ini dikutip dari Alkitab Perjanjian

Baru Yunani-Indonesia yang merupakan terjemahan dari *United Bible Societed*⁴⁰

1 φοβηθῶμεν οὖν, μήποτε καταλειπομένης ἐπαγγελίας εἰσελθεῖν εἰς τὴν κατάπαυσιν αὐτοῦ δοκῇ τις ἐξ ὑμῶν ὑστερηκέναι. 2 καὶ γὰρ ἐσμεν εὐηγγελισμένοι καθάπερ κἀκεῖνοι· ἀλλ' οὐκ ὠφέλησεν ὁ λόγος τῆς ἀκοῆς ἐκείνουσιν, μή συγκεκρασμένους τῇ πίστει τοῖς ἀκούσασιν. 3 Εἰσερχόμεθα γὰρ εἰς [τὴν] κατάπαυσιν οἱ πιστεύσαντες, καθὼς εἶρηκεν· ὡς ὤμοσα ἐν τῇ ὀργῇ μου· εἰ εἰσελεύσονται εἰς τὴν κατάπαυσίν μου, καίτοι τῶν ἔργων ἀπὸ καταβολῆς κόσμου γεινηθέντων. 4 εἶρηκεν γὰρ ποῦ περὶ τῆς ἐβδόμης οὕτως· καὶ κατέπαυσεν ὁ θεὸς ἐν τῇ ἡμέρᾳ τῇ ἐβδόμῃ ἀπὸ πάντων τῶν ἔργων αὐτοῦ, 5 καὶ ἐν τούτῳ πάλιν· εἰ εἰσελεύσονται εἰς τὴν κατάπαυσίν μου. 6 ἐπεὶ οὖν ἀπολείπεται τινὰς εἰσελθεῖν εἰς αὐτήν, καὶ οἱ πρότερον εὐαγγελισθέντες οὐκ εἰσηλθόν δι' ἀπειθείαν, 7 πάλιν τινὰ ὀρίζει ἡμέραν, σήμερον, ἐν Δαυιδλέγων μετὰ τοσοῦτον χρόνον, καθὼς προεῖρηται· σήμερον ἐάν τῆς φωνῆς αὐτοῦ ἀκούσητε, μὴ σκληρύνητε τὰς καρδίας ὑμῶν. 8 εἰ γὰρ αὐτοὺς Ἰησοῦς κατέπαυσεν, οὐκ ἂν περὶ ἄλλης ἐλάλει μετὰ ταῦτα ἡμέρας. 9 ἄρα ἀπολείπεται σαββατισμὸς τῷ λαῷ τοῦ θεοῦ. 10 ὁ γὰρ εἰσελθὼν εἰς τὴν κατάπαυσιν αὐτοῦ καὶ αὐτὸς κατέπαυσεν ἀπὸ τῶν ἔργων αὐτοῦ ὡσπερ ἀπὸ τῶν ἰδίων ὁ θεός. 11 Σπουδάζωμεν οὖν εἰσελθεῖν εἰς ἐκείνην τὴν κατάπαυσιν, ἵνα μὴ ἐν τῷ αὐτῷ τις ὑποδείγματι πέσῃ τῆς ἀπειθείας. 12 Ζῶν γὰρ ὁ λόγος τοῦ θεοῦ καὶ ἐνεργῆς καὶ τομώτερος ὑπὲρ πᾶσαν μάχαιραν δίστομον καὶ διικνούμενος ἄχρι μερισμοῦ ψυχῆς καὶ πνεύματος, ἄρμων τε καὶ μυελῶν, καὶ κριτικὸς ἐνθυμήσεων καὶ ἐννοιῶν καρδίας· 13 καὶ οὐκ ἔστιν κτίσις ἀφανῆς ἐνώπιον αὐτοῦ, πάντα δὲ γυμνά καὶ τετραηλισμένα τοῖς ὀφθαλμοῖς αὐτοῦ, πρὸς ὃν ἡμῖν ὁ λόγος

⁴⁰Kurt Aland. *The Greek New Testament* (Stuttgart: German Bible Society, 2010) 1495-1497, cetakan pertama.

2. Kritik Nats

Kritik Nats merupakan upaya rekonstruksi teks guna mendapatkan teks yang sedekat mungkin dengan teks asli adalah dengan mempelajari beberapa salinan yang terdapat dalam bentuk papyrus, minuskul, unisial, daftar leksionari, berbagai versi terjemahan dan salinan bapa-bapa gereja.

2.1. Kritik Nats Ayat 2 "συγκεκ(ε)ρα(σ)μένους" (*syngkek(e)ra(s)menous*) yang artinya bersama-sama.

2 {B} "συγκεκ(ε)ρα(σ)μένους" $\mathfrak{P}^{13 \text{ vid. } 46}$ (A) B C D Ψ 075 0150 0243 6 33 81 256 263 365 424 436 1241 1319 **1573 1739 1852** 1881 1912 1962 2127 2200 2464 Byz [K L P] *Lect* it^{ar.comp2.v} vg^{ww.st} syr^{h.pal} cop^{samss} arm eth slav Cyril Theodore Augustine // συγκεκραμένης vg^{mss} Chrysostom // συκ(ε)κρα(σ)μένος \aleph 1 1153 it^{bcomp} vg^{cl} syr^p cop^{samss} geo Cyril Theodore Lucifer // συγκεκραμένοι 104 459

Pada ayat 2 terdapat kata "συγκεκ(ε)ρα(σ)μένους" (*syngkek(e)ra(s)menous*) yang harus dikritisi, dimana bunyi yang diusulkan adalah "συγκεκραμένης" (*syngkekeramenes*), συκ(ε)κρα(σ)μένος (*syngk(e)kera(s)menos*) dan συγκεκραμένοι (*syngkekerameno*).

2.1.1. Evaluasi Bukti Luar kata συγκεκ(ε)ρα(σ)μένους (*syngkek(e)ra(s)menous*)

Editor *Greek New Testament* dalam Lembaga Alkitab Indonesia Terjemahan Baru (Yunani-Indonesia) menaruh huruf {B} pada bunyi συγκεκ(ε)ρα(σ)μένους (*syngkek(e)ra(s)menous*) yang menunjukkan B berarti teks yang dimaksud mendekati asli. Untuk lebih mudah mengevaluasi teks-teks yang berbeda, peneliti menggunakan tabel 3.1. Tentang kritik Teks Ibrani 4:2 yang terdapat pada lampiran I.

Kata συγκεκ(ε)ρα(σ)μένους (*syngkek(e)ra(s)menous*) didukung oleh sejumlah besar saksi minuskul dari Byzantium pada rentang waktu abad IX sampai abad ke XIV. Kata συγκεκ(ε)ρα(σ)μέ (*syngkek(e)ra(s)menous*) memiliki bukti tertua dari saksi

Alexandria yaitu Φ ¹³ pada abad ke III. Dalam saksi unsial didapati dari Byzantium dalam rentang waktu abad IV sampai X. Saksi dari versi-versi Terjemahan kuno antara Byzantium, Barat dan Kaisarea cukup berimbang pada abad III sampai X. Sedangkan dari Bapa-bapa Gereja didukung oleh Byzantium dan Kaisarea dan sedikit oleh Alexandria.

2.1.2. Evaluasi Bukti Dalam kata συγκεκ(ε)ρα(σ)μένους (*syngkek(e)ra(s)menous*)

Evaluasi bukti dalam meliputi dua hal yaitu evaluasi teks unsial dan kesesuaian konteks serta struktur kata. Dimana teks unsial ayat 2 adalah sebagai berikut:

ΣΥΓΚΕΚΡΑΜΕΝΟΥ ΤΗ ΠΙΣΤΕΙ ΤΟΙΑ ΚΟΥΣΑΣΙΝ.

Kata ΣΥΓΚΕΚΡΑΜΕΝΟΥ (*syngkek(e)ra(s)menous*) memiliki bentuk *verb participle perfect passive nominative masculine singular from*⁴¹ yang artinya kata kerja partisip perfek pasif nominatif makulin tunggal. Kata ΣΥΓΚΕΚΡΑΜΕΝΟΥ (*syngkek(e)ra(s)menous*) memiliki arti *unite*⁴² yang berarti Bersatu. KBBI mengartikan kata bersatu dengan berkumpul atau bergabung menjadi satu.⁴³ Kata ΣΥΓΚΕΚΡΑΜΕΝΟΥ (*syngkek(e)ra(s)menous*) merupakan kata kerja pasif yang berbentuk kasus nominatif. Kata ΣΥΓΚΕΚΡΑΜΕΝΟΥ (*syngkek(e)ra(s)menous*) merupakan predikat bagi jemaat yang ada di Ibrani. Predikat ini menunjukkan bahwa status jemaat di Ibrani mengalami persatuan secara pasif oleh Tuhan Allah.

⁴¹Bible Works 7

⁴²Bible Works 7, Frieberg Lexicon

⁴³KBBI offline

2.2. Evaluasi kata συγκεκραμένης (*syngkekeramenes*)

Editor Greek New Testament dalam Lembaga Alkitab Indonesia Terjemahan Baru (Yunani-Indonesia) menaruh huruf {B} pada bunyi συγκεκραμένης (*syngkekeramenes*) yang menunjukkan B berarti teks yang dimaksud mendekati asli.

Untuk lebih mudah mengevaluasi teks-teks yang berbeda, peneliti menggunakan tabel

3. 2 Kritik Teks Ibrani 4: 2 yang terdapat pada lampiran I untuk menjelaskannya

2.2.1. Evaluasi Bukti Luar Bunyi συγκεκραμένης (*syngkekeramenes*)

Kata συγκεκραμένης (*syngkekeramenes*) didukung oleh saksi versi-versi dan bapa-bapa gereja dari Byzantium pada abad ke IV.

2.2.2. Evaluasi Bukti Dalam Bunyi συγκεκραμένης (*syngkekeramenes*)

Evaluasi bukti dalam meliputi dua hal yaitu evaluasi teks unsial dan kesesuaian konteks serta struktur kata. Dimana teks unsial ayat 2 adalah sebagai berikut:

ΣΥΓΚΕΚΡΑΜΕΝΗΤΗ ΠΙΣΤΕΙΤΟΙΑ ΚΟΥΣΑΣΙΝ.

Kata ΣΥΓΚΕΚΡΑΜΕΝΗ (*syngkekeramenes*) tidak memiliki arti di dalam kamus bahasa Yunani.

2.3. Evaluasi kata συγκ(ε)κρα(σ)μένος (*syngk(e)kera(s)menos*)

Editor Greek New Testament dalam Lembaga Alkitab Indonesia Terjemahan Baru (Yunani-Indonesia) menaruh huruf {B} pada bunyi συγκ(ε)κρα(σ)μένος (*syngk(e)kera(s)menos*) yang menunjukkan B berarti teks yang dimaksud mendekati asli. Untuk lebih mudah mengevaluasi teks-teks yang berbeda, peneliti menggunakan

table 3.3. Tentang kritik Teks Ibrani 4: 2 yang terdapat pada lampiran I untuk menjelaskannya.

2.3.1. Evaluasi Bukti Luar kata συγκ(ε)κρα(σ)μένος (*syngk(e)kera(s)menos*)

Kata συγκ(ε)κρα(σ)μένος (*syngk(e)kera(s)menos*) didukung oleh sejumlah besar saksi dari Byzantium dan Alexandria. Saksi unsial memberi dukungan pada abad ke IV. Versi-versi terjemahan kuno memberi dukungan pada abad ke III sampai ke V. Bapa-bapa gereja memberi dukungan tahun 370 sampai 444.

2.3.2. Evaluasi Bukti Dalam kata συγκ(ε)κρα(σ)μένος (*syngk(e)kera(s)menos*)

Evaluasi bukti dalam meliputi dua hal yaitu evaluasi teks unsial dan kesesuaian konteks serta struktur kata. Dimana teks unsial ayat 2 adalah sebagai berikut:

ΣΥΓΚ(Ε)ΚΡΑ(Σ)ΜΕΝΟΤΗΠΙΣΤΕΙΤΟΙΑ ΚΟΥΣΑΣΙΝ.

Kata ΣΥΓΚ(Ε)ΚΡΑ(Σ)ΜΕΝΟ (*syngk(e)kera(s)menos*) tidak memiliki arti di dalam kamus Bahasa Yunani.

2.4. Evaluasi kata συγκεκραμμένοι (*syngkekerammenoi*)

Editor *Greek New Testament* dalam Lembaga Alkitab Indonesia Terjemahan Baru (Yunani-Indonesia) menaruh huruf {B} pada bunyi συγκεκραμμένοι (*syngkekerammenoi*) yang menunjukkan B berarti teks yang dimaksud mendekati asli. Untuk lebih mudah mengevaluasi teks-teks yang berbeda, peneliti menggunakan table 3.4. Tentang kritik Teks Ibrani 4:2 yang terdapat pada lampiran I untuk menjelaskannya.

2.4.1. Evaluasi Bukti Luar Kata συγκεκραμμένοι (*syngkekerammenoi*)

Kata συγκεκραμμένοι (*syngkekerammenoi*) didukung oleh saksi dari Byzantium yang berupa minuskul 104 dan 459 pada tahun 1087 sampai 1092.

2.4.2. Evaluasi Bukti Dalam kata συγκεκραμμένοι (*syngkekerammenoi*)

Evaluasi bukti dalam meliputi dua hal yaitu evaluasi teks unsial dan kesesuaian konteks serta struktur kata. Dimana teks unsial ayat 2 adalah sebagai berikut:

ΣΥΓΚΕΚΡΑΜΜΕΝΟΙ ΤΗ ΠΙΣΤΕΙ ΤΟΙΑ ἸΚΟΥΣΑΣΙΝ.

Kata ΣΥΓΚΕΚΡΑΜΜΕΝΟΙ (*syngkekerammenoi*) tidak memiliki arti di dalam kamus Bahasa Yunani.

2.5. Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi kritik nats συγκεκ(ε)ρα(σ)μένους (*syngkek(e)ra(s)menous*) lebih tepat digunakan pada ayat ke 2 karena memiliki bukti tertua dari saksi Alexandria pada abad ke III. Sedangkan kata συγκεκραμένης (*syngkekeramenes*), συγκεκ(ε)ρα(σ)μένος (*syngkek(e)ra(s)menos*) dan συγκεκραμμένοι (*syngkekerammenoi*) tidak memiliki bukti tertua dan hanya didukung oleh beberapa saksi yang ada.

Kata συγκεκ(ε)ρα(σ)μένους (*syngkek(e)ra(s)menous*) memiliki bentuk kata dan arti kata yang sesuai dengan konteks dan latar belakang pada ayat yang ke 2.

Sedangkan bunyi συγκεκραμένης (*syngkekeramenes*), συγκεκ(ε)ρα(σ)μένος (*syngkek(e)ra(s)menos*) dan συγκεκραμμένοι (*syngkekerammenoi*) tidak sesuai dengan konteks dan latar belakang pada ayat yang ke 2.

2.6. Kritik Nats Kata “εἰσερχόμεθα γὰρ” (*eiserchometha gar*) Ayat 3

3 {C} την ⚭ A C D² Ψ 075 0150 0243 6 33 81 104 256 263 365 424 436 459
 1241 1391 1573 1739 1852 1881 1912 1962 2127 2200 2464 Byz [K L P] *Lect*
 cop^{sa, bo} arm eth geo Chrysostom Cyril // *omit* ϕ^{13vid. 46} B D*

2.6.1. Evaluasi Bukti Luar kata την (*tēn*)

Editor *Greek New Testament* dalam Lembaga Alkitab Indonesia Terjemahan Baru (Yunani-Indonesia) menaruh huruf {C} pada bunyi την (*tēn*) yang menunjukkan C berarti bahwa Panitia penyunting mengalami kesulitan dalam menentukan varian mana yang harus di tempatkan di dalam teks. Untuk lebih mudah mengevaluasi teks-teks yang berbeda, peneliti menggunakan table 3.5. Tentang kritik Teks Ibrani 4:3 yang terdapat pada lampiran I untuk menjelaskan.

Kata την (*tēn*) didukung oleh sejumlah besar saksi minuskul dari Byzantium pada rentang waktu abad IX sampai abad ke XIV. Dalam saksi unsial didapati dari Byzantium dan Alexandria dalam rentang waktu abad IV sampai X. Saksi dari versi-versi Terjemahan kuno didapati dari Byzantium pada abad ke III. Bapa-bapa gereja memberi dukungan kepada kata την (*tēn*) dari Byzantium dan Alexandria pada tahun 400.

2.6.2. Evaluasi Bukti Dalam kata την (*tēn*)

Evaluasi bukti dalam meliputi dua hal yaitu evaluasi teks unsial dan kesesuaian konteks serta struktur kata. Dimana teks unsial ayat 3 adalah sebagai berikut:

ΕΙΣΕΡΧΟΜΕΘΑΓΑΡΕΙ[ΤΗΝ]ΚΑΤΑΠΑΥΣΙΝ

Kata [THN] (*tēn*) memiliki bentuk *definite article accusative feminine singular*⁴⁴ yang artinya Kata artikel yang memiliki bentuk kasus akusatif feminim tunggal. Kata [THN] (*tēn*) memiliki arti *the*⁴⁵ yang berarti itu. KBBI mengartikan kata itu dengan kata penunjuk bagi benda, waktu, hal, yang jauh dari pembicara.⁴⁶ Kata [THN] (*tēn*) merupakan kata depan untuk menunjuk kepada suatu benda, waktu dan hal. Kata [THN] (*tēn*) biasanya digunakan untuk menunjuk kepada suatu benda, waktu dan hal dari seseorang yang membicarakan suatu topik. Kata [THN] (*tēn*) merupakan kata yang tidak dianjurkan oleh penyunting karena penyunting mengalami keraguan untuk menaruh kata itu pada ayat ke-3.

2.7. Evaluasi kata *Omit*

Editor *Greek New Testament* dalam Lembaga Alkitab Indonesia Terjemahan Baru (Yunani-Indonesia) menaruh huruf {C} pada bunyi *Omit* yang menunjukkan C berarti bahwa Panitia penyunting mengalami kesulitan dalam menentukan varian mana yang harus di tempatkan di dalam teks. Untuk lebih mudah mengevaluasi teks-teks yang berbeda, peneliti menggunakan tabel 3.6. Tentang kritik Teks Ibrani 4:3 yang terdapat pada lampiran I untuk menjelaskan.

2.7.1. Evaluasi Bukti Luar kata *Omit*

Kata *Omit* didukung oleh saksi papyrus dari Alexandria pada abad ke III. Saksi unsial dari Byzantium dan barat pada abad ke IV sampai V.

⁴⁴Bible Works 7

⁴⁵ Bible Works 7, Frieberg Lexicon

⁴⁶KBBI offline

2.7.2. Evaluasi Bukti Dalam kata *Omit*

Evaluasi bukti dalam meliputi dua hal yaitu evaluasi teks unsial dan kesesuaian konteks serta struktur kata. Dimana teks unsial ayat 3 adalah sebagai berikut:

ΕΙΣΕΡΧΟΜΕΘΑΓΑΡΕΙ'ΟΜΜΙΤΚΑΤ'ΑΠΑΥΣΙΝ

Kata OMMIT tidak memiliki arti dalam bahasa Yunani.

2.7.3. Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi kritik teks maka kata yang lebih tepat digunakan pada ayat yang ke-3 ialah tidak ada. Karena penyunting mengalami kesulitan dalam menentukan kata yang tepat antara kata [THN] (*tēn*) dan *Omit*.

3. Terjemahan

3.1. Terjemahan Sementara

Terjemahan sementara merupakan terjemahan yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teks asli dalam bahasa Yunani. Terjemahan sementara dari Ibrani 4 : 1 – 13 adalah sebagai berikut:

1 Selanjutnya, biarlah kita menjadi takut, supaya tentang janji yang ditinggalkan untuk masuk ke dalam perhentian-Nya, jangan ada seseorang di antara kamu yang menganggap kurang. 2 Sebab, kita yang telah diinjili adalah sama seperti mereka juga, kecuali bahwa firman pemberitaan itu tidak menguntungkan mereka karena tidak dipadukan dengan iman dalam diri mereka yang telah mendengarkan. 3 Sebab, kita yang telah percaya, kita sedang masuk ke dalam perhentian, seperti yang telah Dia katakan, “Betapa Aku telah bersumpah dalam murka-Ku, seandainya mereka dapat masuk ke dalam perhentian-Ku,” sekalipun pekerjaan-pekerjaan itu sudah

terjadi sejak permulaan dunia. 4 Sebab Dia pernah berfirman di suatu nas tentang hari ketujuh, demikian, “Maka Elohim beristirahat pada hari ketujuh dari segala pekerjaan-Nya.” 5 Dan lagi dalam nas itu, “Seandainya mereka dapat masuk ke dalam perhentian-Ku.” 6 Jadi kemudian, hal itu ditinggalkan supaya beberapa orang dapat masuk ke dalamnya, dan mereka yang terlebih dahulu diinjili, mereka gagal masuk oleh karena ketidaktaatan. 7 Lagi, dia menetapkan suatu hari, “Hari ini,” dengan berfirman melalui Daud, setelah sekian lama waktunya, sama seperti yang telah difirmankan, “Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu!” 8 Sebab, jika Yosua telah membuat mereka beristirahat, maka Dia tidak akan berbicara tentang hari yang lain sesudah hal-hal itu. 9 Jadi, masih ditinggalkan suatu Sabat perhentian bagi umat Elohim. 10 Sebab, siapa yang masuk ke dalam perhentian-Nya, maka dia telah berhenti dari pekerjaan-pekerjaannya, sama seperti Elohim dari pekerjaan-pekerjaan-Nya. 11 Oleh karena itu, biarlah kita bergegas untuk masuk ke dalam perhentian itu, supaya jangan ada seorang pun yang jatuh ke dalam contoh yang sama dari ketidaktaatan. 12 Sebab, firman Elohimlah yang hidup dan berkuasa dan lebih tajam daripada pedang bermata dua mana pun, dan yang menusuk hingga memisahkan jiwa dan roh juga sendi-sendi dan sumsum, dan yang sanggup membedakan pikiran-pikiran dan niat-niat hati; 13 dan tidak ada makhluk yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebaliknya, segala sesuatu telanjang dan terbuka di mata Dia yang dengannya ada perhitungan bagi kita.

3. 2. Terjemahan Pemanding

Terjemahan Pemanding yang dipakai pada skripsi ini adalah *New*

International Version (NIV), *King James Version* (KJV) dan Indonesia Terjemahan Lama (ITL).

Pertama, *New International Version is intended both for those speak English as their mother tongue and for those who speak it is an acquired language.*⁴⁷ (*New Internasional Version* dirancang dengan dua maksud yaitu untuk mereka yang berbahasa Inggris asli dan yang berbicara memakai bahasa itu). Terjemahan ini merupakan terjemahan bahasa Inggris yang mudah dipahami, sekalipun oleh bangsa yang tidak fasih berbahasa Inggris, baik dalam tata bahasanya maupun dalam pemakaian idiomnya. Terjemahan *New Internasional Version* (NIV) dapat dilihat pada Lampiran II.

Kedua, “*King James Version* merupakan terjemahan dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan dari *Textus Receptus* yang pada dasarnya merupakan kumpulan Manuskrip dari *Byzantine type/ Majority texts* yang dikumpulkan oleh Desiderius Erasmus. Teks ini dipakai secara umum oleh gereja-gereja sedunia pada masa itu, yang terkenal dengan *Authorized Version*. Dimana kelak kemudian hari banyak Alkitab dalam berbagai versi diterjemahkan dari *Textus Receptus*,”⁴⁸ sehingga hal ini menjadi salah satu terjemahan pbanding. Bruce Chilton mengatakan bahwa: “Selain itu terjemahan mempunyai tingkat kesesuaian formal yang sangat tinggi, sehingga apabila ada kata yang bukan berasal dari bahasa Yunani, akan dicetak

⁴⁷David Alan Black, *Using New Testament Greek In Ministry: A Practical Guide For Students And Pastor* (Grand Rapids: Baker Book House, 1994), 40

⁴⁸Eddy Peter Purwanto, *Apakah Alkitab Telah Dipalsukan?* (Tangerang: Sekolah Tinggi Teologi Injili Philadelphia, 2005), 17.

miring.”⁴⁹ Sehingga dapat dikatakan bahwa terjemahan lebih menekankan makna kata, dari pada konteksnya. Terjemahan *King James Version* (KJV) dapat dilihat pada Lampiran II.

Ketiga, Alkitab Terjemahan Lama yang diterbitkan pada tahun 1958 merupakan terjemahan yang lebih mendekati *Textual Criticism* yang diedit dari Alkitab Perjanjian Baru Bahasa Yunani dari *Alexandrian Type/Minority Text*. Dimana *Textual Criticism*, oleh beberapa ahli dianggap sebagai tandingan *Textus Teceptus*, sehingga akan sangat menarik bila dapat mempelajari dan memperbandingkan dua terjemahan Alkitab dari jenis teks Yunani yang berbeda.

3.3. Evaluasi Terjemahan

Evaluasi Terjemahan merupakan evaluasi terhadap beberapa terjemahan pembanding yang sudah ditentukan oleh penulis sebagai terjemahan pembanding. Dalam hal ini adalah *New International Version* (NIV), *King James Version* (KJV) dan Indonesia Terjemahan Lama (ITL). Berdasarkan analisa terhadap ketiga terjemahan tersebut, terdapat satu kata yang perlu dievaluasi lebih dalam yaitu:

TB	ITL	NIV	KJV
Ibrani 4:1 Sebab itu, baiklah kita waspada, supaya jangan ada seorang di antara kamu yang dianggap ketinggalan, sekalipun janji akan masuk ke dalam perhentian-	Ibrani 4:1 Sebab itu, sedang ada lagi tinggal perjanjian dari hal masuk perhentian-Nya itu, maka hendaklah kita takut supaya jangan kelak nyata barang	Hebrews 4:1 Therefore, since the promise of entering his rest still stands, let us be careful that none of you be found to have fallen short of it.	Hebrews 4:1 Let us therefore fear, lest, a promise being left us of entering into his rest, any of you should seem to come short of it.

⁴⁹Bruce Chilton, *Study Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), 107

Nya masih berlaku.	seorang daripada kamu tertinggal di belakang.		
--------------------	---	--	--

Kata φοβηθῶμεν (*phobēthōmen*) memiliki bentuk *verb subjunctive aorist passive 1st person plural*⁵⁰ yang berarti kata kerja subjunktif aoris pasif orang pertama jamak. Kata φοβέω (*phobeó*) memiliki arti *fear of God*⁵¹ yang berarti takut kepada Tuhan. Takut kepada Tuhan merupakan perasaan dimana seseorang merasa gentar terhadap kehadiran, nama, pribadi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan Tuhan.

ITL dan KJV menterjemahkan kata φοβηθῶμεν (*phobēthōmen*) dengan Takut kepada Tuhan. Takut kepada Tuhan merupakan perasaan dimana seseorang merasa gentar terhadap kehadiran, nama, pribadi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan Tuhan. Sedangkan NIV menterjemahkan kata φοβηθῶμεν (*phobēthōmen*) dengan “careful” yang berarti hati-hati.

Berdasarkan evaluasi terjemahan Ibrani 4:1 maka kata yang lebih tepat digunakan adalah takut kepada Tuhan. Sebab ITL dan KJV memiliki pandangan yang sama dan terjemahan mereka mendekati kepada bahasa asli dan latar belakang teks tersebut. Jadi terjemahan final Ibrani 4:1 ialah “Selanjutnya, biarlah kita menjadi *takut kepada Tuhan*, supaya tentang janji yang ditinggalkan untuk masuk ke dalam perhentian-Nya, jangan ada seseorang di antara kamu yang menganggap kurang”.

⁵⁰Bible Works 7

⁵¹Bible Works 7, Frieberg Lexicon

TB	ITL	NIV	KJV
Ibrani 4:2 Karena kepada kita diberitakan juga kabar kesukaan sama seperti kepada mereka, tetapi firman pemberitaan itu tidak berguna bagi mereka, karena tidak bertumbuh bersama-sama oleh iman dengan mereka yang mendengarnya.	Ibrani 4:2 Karena kabar kesukaan sudah diberitakan kepada kita, sama seperti kepada mereka itu juga; tetapi berita yang kedengaran itu tiada mendatangkan faedah kepada mereka itu, sebab tiada disertai oleh iman bagi orang yang mendengar itu.	Hebrews 4:2 For we also have had the gospel preached to us, just as they did; but the message they heard was of no value to them, because those who heard did not combine it with faith.	Hebrews 4:2 For unto us was the gospel preached, as well as unto them: but the word preached did not profit them, not being mixed with faith in them that heard it.

Kata εὐηγγελισμένοι (*euēngelismenoi*) memiliki bentuk *verb participle perfect passive nominative masculine plural*⁵² yang berarti kata kerja partisip perfek pasif nominatif maskulin jamak. Kata εὐαγγελίζω (*euaggelizó*) memiliki arti *preached*⁵³ yang berarti “dikhotbahkan”. Jemaat Ibrani pada waktu itu telah menerima ajaran keselamatan yang berasal dari Yesus Kristus. Mereka telah menerima keselamatan tersebut dengan percaya sepenuhnya kepada ajaran keselamatan dari Tuhan Yesus.

NIV dan KJV menterjemahkan kata εὐαγγελίζω (*euaggelizó*) dengan “Preached” yang berarti dikhotbahkan. Kata dikhotbahkan merupakan kata kerja pasif yang mengenakan kerjaan kepada subjeknya. Kata dikhotbahkan menunjukkan

⁵²Bible Works 7

⁵³Bible Works 7, Frieburg Lexicon

jika seseorang telah menerima khotbah tentang ajaran keselamatan tentang Tuhan Yesus dari pengkhotbah.

ITL menterjemahkan kata εὐαγγελίζω (*euaggelizó*) dengan “diberitakan”.

Kata diberitakan menunjukkan bahwa objek telah menerima pekerjaan yang dikenakan oleh subjek. Konteks pada waktu itu menunjukkan bahwa jemaat Ibrani telah menerima pemberitaan kabar kesukaan dari pembawa berita.

Berdasarkan evaluasi terjemahan Ibrani 4:2 kata yang mendekati kepada bahasa asli ialah “dikhotbahkan”. NIV dan KJV sepakat bahwa kata yang lebih tepat digunakan ialah “preached” yang berarti dikhotbahkan. Sebab kata dikhotbahkan sesuai dengan arti bahasa asli dan konteks pada teks tersebut. Jadi terjemahan final Ibrani 4:2 ialah Sebab, kita yang telah *dikhotbahkan* adalah sama seperti mereka juga, kecuali bahwa firman pemberitaan itu tidak menguntungkan mereka karena tidak dipadukan dengan iman dalam diri mereka yang telah mendengarkan.

TB	ITL	NIV	KJV
Ibrani 4:6 Jadi sudah jelas, bahwa ada sejumlah orang akan masuk ke tempat perhentian itu, sedangkan mereka yang kepadanya lebih dahulu diberitakan kabar kesukaan itu, tidak masuk karena ketidaktaatan	Ibrani 4:6 Oleh sebab itu sedangkan ada tinggal setengah orang yang akan masuk perhentian itu, dan orang yang kepadanya kabar kesukaan sudah diberitakan terlebih dahulu itu tiada masuk sebab durhaka,	Hebrews 4:6 t still remains that some will enter that rest, and those who formerly had the gospel preached to them did not go in, because of their disobedience.	Hebrews 4:6 Seeing therefore it remaineth that some must enter therein, and they to whom it was first preached entered not in because of unbelief

mereka.			
---------	--	--	--

Kata ἀπολείπεται (*apoleipetai*) memiliki bentuk *verb indicative present passive 3rd person singular*⁵⁴ yang berarti kata kerja indikatif presen pasif kata ganti orang ke tiga tunggal. Kata ἀπολείπω (*apoleipó*) memiliki arti *remains*⁵⁵ yang berarti “ditinggalkan”. Kata dibiarkan merupakan kata kerja pasif yang mengenakan kerjaan kepada objek. Konteks pada teks tersebut merujuk kepada hari perhentian yang disediakan oleh Allah yang mulai ditinggalkan oleh jemaat Ibrani. Hal tersebut Kembali diingatkan oleh penulis kepada jemaat Ibrani supaya beberapa orang dapat masuk kedalam hari perhentian Allah.

NIV dan KJV menterjemahkan kata ἀπολείπω (*apoleipó*) dengan “*remains*” dan “*remaineth*” yang berarti ditinggalkan. Kata dibiarkan merupakan kata kerja pasif yang mengenakan kerjaan kepada objek. Konteks pada teks tersebut merujuk kepada hari perhentian yang disediakan oleh Allah yang mulai ditinggalkan oleh jemaat Ibrani. Sedangkan ITL menterjemahkan kata ἀπολείπω (*apoleipó*) dengan “tinggal”. Kata tinggal merupakan kata kerja aktif yang mengenakan pekerjaan pada objek. Kata tinggal merupakan pekerjaan aktif dimana subjek melakukan kegiatan untuk tetap tinggal pada suatu tempat yang ditentukan oleh-nya.

Berdasarkan evaluasi terjemahan Ibrani 4:6 kata yang lebih tepat digunakan adalah ditinggalkan. KJV dan NIV sepakat dengan kata ditinggalkan, sebab kata

⁵⁴Bible Works 7

⁵⁵Bible Works 7, Frieberg Lexicon

ditinggalkan mendekati kepada bahasa asli dan konteks pada teks tersebut. Jadi terjemahan final dari Ibrani 4:6 ialah Jadi kemudian, hal itu *ditinggalkan* supaya beberapa orang dapat masuk ke dalamnya, dan mereka yang terlebih dahulu diinjili, mereka gagal masuk oleh karena ketidaktaatan.

B. Bentuk

Hasan Sutanto mengungkapkan bahwa, kata “konteks” berasal dari dua kata bahasa Yunani “con” artinya “tersusun” dipakai untuk menunjukkan hubungan penyatuan bagian Alkitab yang hendak ditafsirkan dengan sebagian atau seluruh Alkitab,⁵⁶ Berdasarkan pengertian ini maka bentuk hubungan yang dipergunakan dalam penyatuan bagian Alkitab yang hendak ditafsirkan adalah kesatuan yang utuh. Jadi, bentuk adalah menentukan tempat nats dalam konteksnya, berdasarkan pengertian ini maka bentuk yang berhubungan dengan menentukan “tempat nats dalam konteksnya” adalah menunjukkan bahwa nats tugas yang hendak ditafsirkan merupakan suatu kesatuan yang utuh. Dengan demikian, melihat konteks sangat penting dalam menentukan arti kata, tata bahasa, tujuan dan maksud ayat-ayat yang hendak ditafsir.

1. Konteks Umum

Sitompul dan Beyer mengatakan “konteks umum perlu diteliti mengingat penulis Perjanjian Baru tidak menyajikan suatu kumpulan yang terjadi dari berbagai perikop, melainkan menyajikan suatu karangan teologis secara sistematis, karena arti khusus nats barulah terang dalam konteks umum seluruh buku tersebut. Untuk itu

⁵⁶*Ibid.*, 25

hendak ditemukan tempat dan peranan nats dalam karangan seluruhnya.”⁵⁷ Hal ini menunjukkan bahwa nats yang akan dieksegeza tidak terpisah dari seluruh karangan dan mempunyai hubungan dan kalimat yang sebelum dan sesudah nats.

Konteks umum yang menyajikan karangan teologis secara sistematis harus menentukan terlebih dahulu tempat dan peranan nats dalam keseluruhan karangan sehingga dapat menemukan makna teologis dalam perikop tersebut. Konteks umum Ibrani ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Surat Ibrani menurut J. Sidlow Baxter dapat dikelompokkan kedalam tiga tema besar yaitu, "pertama, Juruselamat baru dan lebih baik (Pasal 1 sampai 7), kedua, Perjanjian baru dan lebih baik (Pasal 8:1-10:18) dan ketiga, Jalan yang benar dan lebih baik (Pasal 10:19-13:19)". Ketiga hal ini tidak dapat dipisahkan, ketiganya saling berkaitan satu dengan yang lainnya, Tema yang akan dibahas pada skripsi ini difokuskan pada bagian pertama yaitu Juruselamat baru yang lebih baik dimana nats yang akan dibahas Pasal 4:1-13.

2. Konteks Khusus

Sitompul dan beyer mengatakan, “konteks khusus adalah batas-batas nats yang biasanya sudah ditetapkan untuk tugas tafsir (teks yang ditafsirkan/dieksegeza).”⁵⁸ batasan-batasan yang ada pada nats yang akan ditafsir untuk itulah perlu dikaji ulang guna kesatuan nats yang ditafsirkan betul-betul.

2.1. Konteks Dekat

Konteks dekat adalah bagaimana konteks menentukan batas-batas kesatuan nats

⁵⁷Sitompul & Beyer, *Op. Cit.* 226

⁵⁸*Ibid.*, 206

yang akan diteliti dalam perikop atau teks yang lebih sempit. Analisa konteks dekat berfokus pada ayat-ayat disekitar ayat yang ditafsir. Dengan cukup nats-nats sebelum dan sesudah menjadi bagian yang penting dipahami. Konteks dekat merupakan upaya untuk menentukan batas-batas yang akan diteliti.

Konteks dekat Ibrani 4:1-13 adalah Pasal 3:15-19 dan Pasal 5:1-5, dimana pasal 4:1-13 memberikan peringatan kepada jemaat di Ibrani untuk waspada terhadap hari perhentian Allah. Penulis member peringatan kepada jemaat di Ibrani supaya tidak ketinggalan untuk masuk kedalam hari perhentian Allah.

2.2. Konteks Jauh

Konteks jauh memberi data-data yang sangat menolong dan menentukan. Mengenai konteks jauh, David Moore menguraikan “konteks jauh mencakup kontek langsung 2-3 alinea yang mendahului dan mengikuti teks, kesamaan bahasa atau pendapat dalam kitab itu dimana terdapat teks. Persamaan pendapat dalam kitab lain yang dikarang oleh pengarang yang sama.”⁵⁹ konteks jauh atau sering juga disebut konteks luas. Acuan terhadap konteks berarti menafsirkan Alkitab dengan Alkitab. Alkitab menjelaskan Alkitab.

Konteks jauh dari Ibrani 4:1-13 terdapat pada nats Keluaran 20:8-11 yang menjelaskan bahwa bangsa Israel mendapat perintah untuk mengingat dan menguduskan hari sabat. Allah memberikan perintah kepada mereka untuk tidak meninggalkan hari yang telah disucikan dan dikuduskan oleh Allah. Hari sabat

⁵⁹David moore, *Dasar-dasar penyelidikan Alkitab* (Jakarta:YT Leadership Foundation, 1998),3

merupakan hari dimana Allah berhenti dari pekerjaan menciptakan alam semesta. Allah mengharuskan umat-Nya untuk memasuki hari perhentian tersebut dengan sungguh-sungguh dan mempersiapkan diri.

C. *Sitz im Leben*/ Bidang Kehidupan.

Sitz im leben adalah tempat untuk membentangkan latar belakang kehidupan teks tersebut maka penafsir dapat menentukan jenis literturnya dengan tepat dan sebaliknya jenis literatur itu akan memungkinkan dalam penarikan kesimpulan tentang bidang kehidupan yang dari padanya jenis literature itu datang. Surat Ibrani tidak diketahui kepada siapa surat ini dialamatkan, sekalipun Roma merupakan kemungkinan. Kitab Ibrani merupakan surat yang berisi nasihat-nasihat, judul kitab ini didalam naskah-naskah Yunani yang tertua hanyalah, Kepada Orang Ibrani.

Sekalipun demikian surat ini menunjukkan bahwa surat ini ditujukan kepada orang-orang Kristen Yahudi. Penggunaan Septuaginta (Alkitab PL dalam bahasa Yunani) oleh penulis ketika mengutip PL menunjukkan bahwa para penerima surat ini mungkin adalah orang-orang Yahudi berbahasa Yunani yang tinggal di luar Palestina. Kalimat terima salam dari saudara-saudara di Itali (dalam NIV mereka dari Itali mengirim salam Ibr 13:24) mungkin sekali berarti bahwa sedang menulis kepada orang-orang yang tinggal di Roma dan mencantumkan salam dari orang-orang percaya dari Italia yang dalam perantauan. Hal ini menurut William Barclay dilukiskan pada setiap kata yang mewakili siapa penulis dan penerima surat itu, Tidak akan ada orang yang membacanya tanpa merasakan suatu perasaan pribadi yang

intens. Dimana sebuah tulisan yang penuh perasaan hanya dapat ditulis oleh seorang yang mempunyai kedekatan emosional dengan penerima tulisan itu.

Penganiayaan terhadap orang-orang Kristen keturunan Yahudi, merupakan latar belakang penulisan kitab ini, penganiayaan disebabkan karena iman kepada Yesus oleh orang-orang Yahudi yang tidak percaya bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan Allah. Orang-orang Kristen ini dianiaya dan dikucilkan oleh orang-orang Yahudi. Untuk terbebas dari masalah tersebut, munculah niat untuk kembali lagi kepada suatu sistem peribadatan Perjanjian Lama, yang hanyalah gambaran dari apa yang akan datang, sedang Yesus adalah wujud nyata dari gambaran itu.

Brill menuliskan “ Oleh karena mereka dianiaya dan dihina oleh orang-orang Yahudi yang tidak percaya, maka datanglah cobaaan, yaitu mereka kembali kepada kepercayaan yang lama, dan hal itu berarti murtad kepada Yesus Kristus, Juruselamat mereka”⁶⁰. Mengenai siapa penulis Kitab Ibrani sampai sekarang masih belum menghasilkan keputusan final, karena terdapat beragam pendapat mengenai penulis kitab ini. Namun bila ditinjau dari segi isi, gaya penulisan serta tata bahasa, kitab ini ditulis oleh seseorang yang benar-benar menguasai dan memahami seluk beluk Perjanjian Lama. Surat Ibrani ditulis kepada orang-orang Kristen Yahudi yang merupakan generasi kedua yang memperoleh keyakinan Injil karena kesaksian para saksi mata pelayan Yesus (Ibr 1:3).

⁶⁰Brill Wesley, Tafsiran Surat Ibrani (Jakarta: Kalam Hidup, 2004).

D. Pengaruh Agama-agama

Penulisan kitab ini tidak dikarenakan adanya pengaruh agama-agama asing, namun pada umumnya merupakan peringatan terhadap kemurtadan akibat Yudaisme. Brill menuliskan “Oleh karena mereka dianiaya dan dihina oleh orang-orang Yahudi yang tidak percaya, maka datanglah cobaan, yaitu mereka kembali kepada kepercayaan yang lama, dan hal itu berarti murtad kepada Yesus Kristus, juruselamat mereka⁶¹. Surat Ibrani ditulis supaya orang Yahudi Kristen dikuatkan imanya dalam menghadapi ajaran Yudaisme. Karena murtad sebenarnya bukan menyangkal ajaran Yudaisme tetapi justru menyangkal kebenaran firman.

Jadi Kitab Ibrani ditulis ada dua kemungkinan. Jika kelompok penerima surat ini adalah Kristen, surat ini merupakan peringatan bagi mereka tentang bahaya kemurtadan, meninggalkan Kristus. Tetapi, mungkin kelompok ini adalah orang Yahudi yang masih belum dapat memutuskan, merasa ragu-ragu antara keputusan mengikuti Kristus atau kembali kepada cara-cara ibadat mereka yang lama.

E. Tempat dan Waktu

Penetapan mengenai waktu dan tempat yang pasti dari penulisan surat ini, tidaklah mudah. Namun dari beberapa petunjuk di bawah ini, dapat diketahui perkiraan waktu penulisan surat Ibrani. Bishop kota Roma, Clement pada abad 30-100M, pernah mengutip ayat-ayat Surat Ibrani dalam karya tulisnya. Paulus dalam Surat Filipi pasal empat, pernah menyebut nama Clement. Oleh sebab itu waktu

⁶¹ Brill Wesley, Tafsiran Surat Ibrani (Jakarta: Kalam Hidup, 2004).

penulisan surat ini diperkirakan tidak melebihi tahun 90M.⁶² Apabila ditinjau dari waktu pertobatan penerima surat yang menyinggung bahwa penerima surat belum pernah secara langsung mendengar ajaran Tuhan Yesus, maka mereka dapat dikategorikan sebagai orang Kristen generasi kedua.

Selanjutnya dalam Ibrani 5:12 disebutkan bahwa dari segi waktu belajar mereka seharusnya sudah dapat menjadi guru dan seharusnya lebih dewasa. Dalam Ibrani 10: 22-34 diterangkan mengenai kepercayaan mereka, peperangan, penganiayaan dan penderitaan yang dialami mereka. Dalam Ibrani 13:7 diterangkan mengenai para pemimpin yang pernah membimbing dan memberitakan Firman Tuhan kepada mereka yang telah meninggal dunia.

Penghancuran Bait Allah dan persembahan korban sama sekali tidak pernah disinggung dalam surat ini. Sebab tentara Roma telah menghancurkan Bait Allah dan kota Yerusalem. Oleh sebab itu dengan hancurnya Bait Allah, maka dengan sendirinya persembahan korban telah berhenti. Uraian di atas menjelaskan bahwa surat ini ditulis sebelum tahun 70 M. Kemungkinan besar tahun 60-68 M.⁶³ Peter Wongso berpendapat bahwa surat Ibrani ditulis sebelum tahun 70 M.

Ia melihat dari sejarah penghancuran Bait Allah dan Kota Yerusalem yang dilakukan oleh tentara Romawi. Ia menyatakan bahwa surat Ibrani ditulis setelah peristiwa penghancuran Bait Allah dan Kota Yerusalem oleh tentara Romawi.

⁶²C. Groenen, *Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius;2003) 326.

⁶³Peter Wongso, *Seri Tafsiran Alkitab, Eksposisi Doktrin Alkitab Surat Ibrani* (Malang: SAAT, 1997), 16.

Hal ini juga didukung oleh Robinson menyakini surat ini ditulis pada tahun 67 M.⁶⁴ Robinson berpendapat bahwa surat Ibrani ditulis sekitar tahun 60-68 M. Robinson juga melihat dari sejarah penghancuran Bait Allah dan Kota Yerusalem oleh tantara Romawi. Menurut Catholic Encyclopedia karena jika penulis tahu mengenai kehancuran Yerusalem dan Bait Suci pasti akan mempengaruhi perkembangan argumennya.⁶⁵ Jadi, penulisan kitab ini diperkirakan adalah sekitar pertengahan kedua tahun 63, atau permulaan tahun 64.

Ditinjau dari segi perkembangan ajaran, inti pembahasan dalam Surat Ibrani adalah menitikberatkan pada keunggulan, keindahan dan kesempurnaan Kristus yang melampaui segala sesuatu. Dalam Surat Ibrani terdapat kata “lebih indah’ sebanyak 13 kali (Ibrani 1:6; 6:7 7:19, 22; 8:6; 2:23; 10:34; 11:4,16,40; 12:24). Keunggulan Kristus dibandingkan dengan Taurat, Korban, Pemimpin, Perjanjian, Imam Besar dan hal-hal lain dari agama Yahudi.

1. Politik

Lima tahun pertama masa pemerintahan Nero berlangsung dengan damai dan berhasil. Bersama Afranius Burrus, komandan dan pengawal Praetoria dan L. Annaeus Seneca, seorang penulis dan ahli filsifat, sebagai penasihatnya, Nero memerintah negaranya dengan sangat baik. Tetapi Agrippina terus berusaha mempertahankan pengaruhnya atas putranya, hal yang tidak disukai Nero dan penasihatnya. Menil C Tenney mengatakan bahwa, "Perangai Nero lebih sesuai

⁶⁴John Arthur Thomas Robinson, *Redating the New Testament* (Philadelphia: Westminster Press, 1976), 369.

⁶⁵Leopold Fonck, *Epistle to the Hebrews The Catholic Encyclopedia*. Vol. 7 (New York: Robert Appleton Company, 1910), 50.

sebagai seorang seniman dari pada seorang pelaksana pemerintahan. Dia lebih berambisi untuk meniti karir diatas panggung daripada menjadi tokoh yang terkemuka dalam administrasi politik.

Di bawah strategis penindasan berat Roma, semua hak orang Yahudi telah dieksplotasi habis-habisan dengan penguasa setempat yang jahat, saat itu telah banyak rakyat yang terdesak melakukan perampokan, kejahatan dan perampokan. Jadi keadaan politik pada saat itu ada dibawa kekuasaan kekaisaran roma yang memiliki otoritas tinggi.

2. Sosial

Kehidupan sosial pada masa penulisan kitab ini, merupakan latar belakang sejarah pengungkapan orang Yahudi Kristen yang sedang menghadapi aniaya dari sesamanya yang memusuhi Injil. Pada masa itu, orang-orang Kristen Yahudi memiliki banyak pertanyaan mengenai kepercayaan dan kehidupan. Oleh sebab itu mereka hendak kembali kepada Taurat Perjanjian Lama dan agama Yahudi. Mereka menghadapi kesulitan, karena iman mereka kepada Mesias orang Israel menyebabkan mereka dipisahkan dari kaum Mesias itu.

Oleh karena itu mereka dianiaya dan dihina oleh orang-orang Yahudi yang tidak percaya, maka datanglah cobaan, yaitu mereka kembali kepada kepercayaan yang lama, dan hal itu berarti murtad kepada Yesus Kristus Juruselamat mereka. Surat Ibrani ditulis kepada orang-orang Kristen yang tergoda untuk berbalik kepada agama Yahudi, yaitu Taurat dan segala peraturan nabi Musa. Jadi surat Ibrani ditulis untuk membantu orang Kristen yang berlatar belakang Yudaisme, menyelesaikan

kesulitan pemahaman mengenai ketidakharmonisan ajaran kepercayaan dan kehidupan.

3. Ekonomi

Seperti halnya dengan saat ini orang Kristen pada abad pertama masehi harus bekerja untuk menunjang kehidupannya. Dan sama pula seperti sekarang perkembangan dan pelaksanaan ibadah mereka dipengaruhi oleh keadaan ekonomi yang berlaku pada waktu itu. Pertanian, perindustrian, keuangan dan pengangkutan serta perjalanan semuanya berpengaruh terhadap penyebaran Injil.

Wali negeri Roma hanya tahu mengeruk uang untuk mengemukakan kantong pribadi dan memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Seringkali mereka mengadu domba antar partai Yahudi yang bermusuhan dan rakyat serta menghasut mereka agar terjadi bentrokan. Perlakuan pemungut cukai, pejabat dan tuan tanah yang menginjak-injak kepala rakyat, yang mengisap rakyat dengan semena-mena, dengan menyalagunakan kekuasaan dan kedudukan mereka lebih tinggi untuk mendapatkan keuntungan.

4. Budaya

Dibawah para kaisar abad pertama, pembangunan fisik Roma maju pesat, bangunan-bangunan baru terus bermunculan. Meskipun seni dekoratif bangsa Romawi tidak terlalu murni, monumen sejarah berbentuk bangunan-bangunan umum yang mereka bangun unggul dalam segi ketahanannya. Banyak diantaranya jembatan, saluran air, gedung kesenian dan pemandian masih terdiri hingga sekarang menjadi saksi dari kehebatan bangsa romawi dalam ilmu bangunan.

Mereka pandai memanfaatkan prinsip-prinsip pelengkung dan ahli membangun dengan batu bata dan semen. Sebagai hiasan dan monumen mereka membuat banyak patung. Biasanya patung-patung ini lebih sering berwujud manusia daripada gagasan-gagasan abstrak. Banyak dijumpai hasil seni yang berupa ukir-ukiran peristiwa penguburan diatas batu nisan atau peti mati dari batu, patung dada dan patung penunggang kuda dari kaisar yang berkuasa dan prasasti-prasasti seperti prasastikepemimpinan Titus di Roma.

F. Tujuan

Secara umum Surat kepada Orang-orang Ibrani ditujukan untuk orang-orang Kristen di Italia (Ibr. 13:24) dengan tujuan memberi nasihat, bimbingan, dan penghiburan.⁶⁶ Adapun alasan-alasan penulisan surat Ibrani ini adalah pertama, untuk membantu orang Kristen yang berlatar belakang Yudaisme, menyelesaikan kesulitan pemahaman mengenai ketidakharmonisan ajaran kepercayaan dan kehidupan. Surat ini menjelaskan titik temu antara wahyu Allah kepada nenek moyang dengan wahyu Allah kepada Gereja melalui Kristus (Ibr. 1:1-4).

Penulis dari surat Ibrani ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan ajaran pokok yang sudah tradisional disajikan. Sehingga ada dua pokok ajaran yang penulis Ibrani kupas untuk membina iman kepercayaan jemaat, yaitu Yesus Kristus, Anak

⁶⁶Bambang Subandrijo. *Menyingkap Pesan-pesan Perjanjian Baru 2* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 15.

dan Imam Besar serta karya-Nya dan Jemaat.⁶⁷ Para pembaca kitab Ibrani sudah lama menjadi Kristen, tetapi belum dewasa dalam iman (Ibr. 5:12-14; 6:1-4).

Oleh karena itu mereka mungkin akan berbalik kepada agama Yahudi (Ibr. 3:12; 4:1, 11; 12:13) karena permasalahan yang mereka alami. Itu sebabnya sipenulis menyebut suratnya sebagai kata-kata nasihat. Oleh karena para pembaca begitu membutuhkan kata-kata nasihat tersebut, untuk menguatkan iman mereka kepada Kristus.⁶⁸ Tujuan penulisan surat Ibrani ini juga untuk menjelaskan fungsi kesaksian tokoh-tokoh iman Perjanjian Lama. Pertama, mereka bersaksi bahwa Kristus adalah satusatunya Juru Selamat yang dapat dipercayai manusia. Kedua, menjadi saksi sekaligus teladan kepada generasi muda. Sekalipun mereka hidup dalam keadaan yang penuh dosa, pencobaan, penderitaan dan penganiayaan karena iman, mereka berjalan bersama Tuhan, mempertahankan pola hidup orang beriman serta beraksi bagi manusia pada zamannya (Ibr.11-12).⁶⁹

G. Firman

1. Tafsiran Ayat demi Ayat Ibrani 4:1-13

- 1.1. Ayat 1 Sebab itu, baiklah kita waspada, supaya jangan ada seorang di antara kamu yang dianggap ketinggalan, sekalipun janji akan masuk ke dalam perhentian-Nya masih berlaku. φοβηθῶμεν οὖν, μήποτε καταλειπομένης ἐπαγγελίας εἰσελθεῖν εἰς τὴν κατάπαυσιν αὐτοῦ δοκῆ τις ἐξ ὑμῶν ὑστερηκέναι (*phobēthōmen oun mēpote kataleipomenēs epangelias eiselthein eis katapausin autou dokē tis ex hūmōn hūsterēkenai*)

⁶⁷C. Groenen, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 320.

⁶⁸Ola Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru* (Malang: YPPH, 1999), 245.

⁶⁹*Ibid.*, 23.

Kata Sebab itu dalam bahasa Yunani ialah μήποτε (*mēpote*). Kata μήποτε (*mēpote*) memiliki bentuk *conjunction subordinating from* μήποτε⁷⁰ yang berarti konjungsi subordinasi. Kata μήποτε (*mēpote*) memiliki arti *at some time*⁷¹ yang berarti beberapa waktu. Kata μήποτε (*mēpote*) merupakan sebuah konjungsi yang menghubungkan dari pernyataan sebelumnya. Kata μήποτε (*mēpote*) menegaskan tentang perikop yang sebelumnya.

Kata biarlah kita menjadi takut dalam bahasa Yunani ialah φοβηθῶμεν οὖν (*phobēthōmen oun*). Kata φοβηθῶμεν (*phobēthōmen*) memiliki bentuk *verb subjunctive aorist passive 1st person plural from* φοβέω⁷² yang berarti kata kerja subjuntif aoris pasif orang pertama jamak dari kata dasar φοβέω (*phobeó*). Kata φοβηθῶμεν (*phobēthōmen*) merupakan kata kerja pasif yang memiliki bentuk waktu lampau tetapi tidak terjadi secara terus menerus. Kata φοβέω (*phobeó*) memiliki arti *to fear*⁷³ yang berarti menjadi takut. KBBI Offline mengartikan kata menjadi takut ialah menjadi merasa gentar menghadapi sesuatu yang dianggap patut untuk dihormati atau ditakuti.⁷⁴ Kata menjadi takut merupakan Tindakan untuk menjada merasa gentar, segan atau hormat terhadap sesuatu yang dianggap patut untuk dihormati, disegani dan gentar. Waspada artinya berlaku hati-hati dan berjaga-jaga, hal ini dilakukan karena tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Maka kata φοβηθῶμεν (*phobēthōmen*) berarti biarlah kita menjadi takut.

⁷⁰Bible Works 7

⁷¹ Bible Works 7, Friberg Lexicon

⁷²Bible Works 7

⁷³Bible Works 7, Friberg Lexicon

⁷⁴KBBI Offline

Menurut J. Wesley Brill kata φοβηθῶμεν (*phobēthōmen*) merupakan “ajakan untuk berwaspada atau cemas dengan sungguh-sungguh”⁷⁵. Perintah untuk berwaspada atau cemas secara sungguh-sungguh terhadap sesuatu. Sesuatu yang dimaksudkan di sini ialah hari perhentian Allah. J. Wesley Brill menafsirkan bahwa waspada atau cemas merupakan perintah yang disampaikan oleh penulis kepada jemaat Ibrani. Penulis mengingatkan supaya jemaat Ibrani menjadi waspada atau cemas terhadap hari perhentian Allah. Perintah ini disampaikan kepada jemaat di Ibrani supaya mereka benar-benar meresponi akan hari perhentian Allah.

Kata καταλειπομένης (*kataleipomenēs*) memiliki bentuk *verb participle present passive genitive feminine singular from καταλείπω*⁷⁶ yang berarti kata kerja partisip presen pasif genitif feminim tunggal. Kata καταλειπομένης (*kataleipomenēs*) merupakan kata kerja partisip yang memiliki bentuk waktu sedang terjadi dan terus-menerus atau berulang-ulang dan menyatakan milik. Kata καταλειπομένης (*kataleipomenēs*) merupakan kata kerja yang diberikan kepada jemaat di Ibrani dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang. Kata καταλείπω (*kataleipó*) memiliki arti *leave behind*⁷⁷ yang berarti ditinggalkan di belakang. KBBI offline mengartikan kata ditinggalkan di belakang dengan dibiarkan tinggal atau tetap ada, tidak dibawa pergi⁷⁸. Kata καταλείπω (*kataleipó*) merupakan kata kerja yang berbetuk pasif dimana objeknya dikenai suatu pekerjaan. καταλείπω (*kataleipó*) berarti ditinggalkan di belakang karena tidak ikut serta dalam suatu kegiatan. Maka

⁷⁵J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Ibrani* (Bandung: Kalam Hidup, 2004) hal 65.

⁷⁶Bible Works 7

⁷⁷Bible Works 7, Frieberg Lexicon

⁷⁸KBBI offline

Kata καταλειπομένης (*kataleipomenēs*) berarti ditinggalkan di belakang secara terus menerus.

J. Wesley Brill mengatakan bahwa “ajakan untuk berwaspada atau cemas dengan sungguh-sungguh agar jangan ada yang ketinggalan.” J. Wesley Brill berpendapat bahwa penulis Surat Ibrani memperingatkan jemaat Ibrani supaya berwaspada untuk tidak ketinggalan terhadap hari perhentian Allah. Peneliti juga setuju dengan pendapat Wesley Brill yang mengatakan bahwa penulis Surat Ibrani memperingati jemaat Ibrani supaya berwaspada, agar tidak ketinggalan hendaklah orang percaya selalu waspada. Penulis Ibrani memperingatkan tentang bahaya yang akan diterima oleh jemaat bahwa mereka kemungkinan besar akan ditinggalkan jika tidak memperhatikan pesan penulis.

D. Guthrie mengatakan bahwa “Penyebab ketinggalan adalah tidak taat kepada firman Allah, murtad, tegar hatinya karena tipu daya dosa karena apabila Firman itu dikaitkan dengan iman maka Firman itu dapat melaksanakan tujuannya.”⁷⁹ Peneliti setuju dengan pendapat D. Guthrie yang mengatakan ada beberapa hal penyebab orang percaya ketinggalan dan tidak masuk ke hari perhentian Allah, oleh sebab itu orang percaya harus lebih memperhatikan kehidupan rohaninya agar tidak ketinggalan.

Penyebab ketinggalan jemaat Ibrani akan hari perhentian Allah ialah ketidaktaatan akan Firman Allah, murtad dan tipu daya dosa. Penulis surat Ibrani memperingatkan supaya waspada terhadap cara hidup mereka. Dimana jemaat Ibrani

⁷⁹D.Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 2012), hal. 740.

masih melakukan dosa dan tidak taat kepada firman Allah. Untuk itu jemaat Ibrani diperingatkan supaya jangan ketinggalan untuk masuk hari perhentian Allah.

Kata janji dalam bahasa Yunani ialah ἐπαγγελίας (*epangelias*). Kata ἐπαγγελίας (*epangelias*) memiliki bentuk *noun genitive feminine singular common* from ἐπαγγελία⁸⁰ yang berarti kata benda genitif feminim tunggal. Kata ἐπαγγελία (*epangelia*) memiliki arti *promise*⁸¹ yang berarti janji. KBBI Offline mengartikan kata janji dengan ucapan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk melakukan atau berbuat sesuatu.⁸² Kata akan masuk dalam bahasa Yunani ialah εἰσελθεῖν (*eiselthein*). Kata εἰσελθεῖν (*eiselthein*) memiliki bentuk *verb infinitive aorist active* from εἰσέρχομαι⁸³ yang berarti kata kerja infinit aoris aktif. Kata εἰσέρχομαι (*eiselthein*) memiliki arti *enter*⁸⁴ yang berarti masuk. KBBI Offline mengartikan kata masuk dengan datang atau pergi kesuatu tempat.⁸⁵

Kata κατάπαυσιν (*katapausin*) memiliki bentuk *noun accusative feminine singular common* from κατάπαυσις⁸⁶ yang berarti kata benda akusatif feminim tunggal. Kata κατάπαυσιν (*katapausin*) merupakan kata benda yang menyatakan objek feminim tunggal. Kata κατάπαυσις (*katapausis*) memiliki arti *rest*⁸⁷ yang berarti perhentian. KBBI offline mengartikan kata perhentian dengan tempat berhenti.⁸⁸ Kata

⁸⁰Bible Works 7

⁸¹Bible Works 7, Friberg Lexicon

⁸²KBBI Offline

⁸³Bible Works 7

⁸⁴Bible Works 7, Friberg Lexicon

⁸⁵Bible Works 7, Friberg Lexicon

⁸⁶Bible Works 7

⁸⁷Bible Works 7, Friberg Lexicon

⁸⁸KBBI offline

perhentian menunjukkan suatu tempat dimana seseorang dapat berhenti melakukan segala aktivitas.

Dr. Wesley mengatakan bahwa “Kristus adalah rasul Perjanjian Baru, bukan hanya sebagai Musa yang mengantar keluar dari perhambaan, tetapi juga Ia sebagai Yosua, ia itu pemimpin keselamatan, yang memimpin ke dalam pusaka rohani. Ia membawa keluar untuk menuntun ke dalam perhentian itu yang menjadi sasaran pengalaman rohani.”⁸⁹ Wesley berpendapat bahwa Yesus dapat menuntun keluar orang percaya kepada tempat perhentian yang Allah janjikan dalam surat Ibrani. Wesley percaya bahwa Yesus berperan penting dalam menuntun semua orang percaya dapat masuk ke tempat perhentian Allah.

Peneliti setuju dengan pendapat Wesley yang mengatakan bahwa Yesus dapat menuntun orang percaya kepada tempat perhentian yang Allah janjikan, karena Yesus dapat melakukan segala hal yang Ia ingin lakukan dan Yesus adalah Allah.

Wycliffe mengatakan bahwa “terdapat dua pandangan mengenai perhentian yang dijanjikan. Perhentian pada masa depan sebagai perhentian surgawi atau masuk ke dalam kerajaan Allah. Pandangan ke dua menekankan realitas sekarang dari “perhentian iman” ini dibicarakan sebagai penyerahan diri penuh yang dianggap sebagai pengalaman unik.”⁹⁰

Wycliffe berpendapat bahwa ada dua pandangan tentang hari perhentian. Padangan pertama ialah, hari perhentian pada masa depan yakni tentang surga.

⁸⁹*Op.Cit., J. Wesley Brill*

⁹⁰Charles F. Pfeiffer, *The Wycliffe Bible Commentary* (Malang: Gandum Mas, 2008), hal. 937.

Pandangan yang kedua, ialah berbicara tentang penyerahan diri dan keteguhan iman orang percaya.

Downer menunjukkan bahwa “ada dua macam perhentian. Di sini penulis Ibrani membahas ketenangan rohani bagi orang-orang percaya penerima surat ini yang dianiaya dan tergoda.”⁹¹ Downer berpendapat bahwa hari perhentian berbicara tentang ketenangan rohani bagi orang-orang percaya yang mengalami penganiayaan.

Peneliti kurang setuju dengan pendapat Downer yang mengatakan bahwa hari perhentian berbicara tentang ketenangan rohani, karena hari perhentian Allah berbicara tentang Allah yang beristirahat dan menguduskan hari tersebut agar setiap orang percaya dapat masuk ke tempat perhentian Allah. Orang percaya pada masa itu dikuatkan oleh penulis Ibrani untuk tetap teguh pada keyakinan mereka. Karena mereka akan masuk ke dalam hari perhentian Allah.

Penulis Ibrani mengambil kutipan-kutipan dari Perjanjian Lama, bukan hanya itu namun juga punya latar belakang dari Perjanjian Lama. Jika dilihat dalam kitab Perjanjian Lama banyak sebutan tentang “perhentian”. Bagi orang Israel perhentian di negeri Kanaan mengibaratkan perhentian di dalam Kristus bagi orang Kristen dan mengibaratkan hidup kekudusan melalui kepenuhan dengan Roh Kudus yang memberi kemenangan atas dosa dan Iblis. Perhentian tidak berarti perhentian dalam Surga, melainkan kemenangan atas dosa; bukan kemenangan melalui kematian fisik, melainkan kematian diri, yakni diri yang lama dan kita masuk perhentian itu oleh iman. Orang Israel tidak masuk perhentian itu oleh karena mereka tidak beriman,

⁹¹*Ibid*, 938.

tidak menyerahkan diri mereka kepada Allah dan tidak percaya bahwa Allah akan melaksanakan apa yang dijanjikannya kepada mereka.

Kata ὑστερηκέναι (*hüsterēkenai*) memiliki bentuk *verb infinitive perfect active from ὑστερέω*⁹² yang berarti kata kerja infinitive perfek aktif. Kata ὑστερηκέναι (*hüsterēkenai*) merupakan kata kerja kata sifat aktif memiliki bentuk waktu perfek. Kata ὑστερέω (*hustereó*) memiliki arti *lack*⁹³ yang berarti kurang. KBBI offline mengartikan kata kurang dengan belum atau tidak cukup.⁹⁴ Kata kurang menunjukkan suatu keadaan dimana belum lengkap, belum genap, belum sampai dan belum tepat.

Penulis surat Ibrani menyatakan bahwa ada jemaat Ibrani yang akan merasa belum benar untuk masuk kedalam hari perhentian Allah. Jemaat Ibrani menyadari keadaan mereka yang masih dalam keberdosaan. Jemaat Ibrani mengaku mengalami kekurangan iman untuk masuk kedalam hari perhentian Allah. Untuk itu penulis kembali mengingatkan jemaat Ibrani supaya tidak merasa kekurangan iman untuk masuk kedalam tempat perhentian Allah.

1.2. Ayat 2, Karena kepada kita diberitakan juga kabar kesukaan sama seperti kepada mereka, tetapi firman pemberitaan itu tidak berguna bagi mereka, karena tidak bertumbuh bersama-sama oleh iman dengan mereka yang mendengarnya. καὶ γάρ ἐσμεν εὐηγγελισμένοι καθάπερ κακείνοι· ἀλλ' οὐκ ὠφέλησεν ὁ λόγος τῆς ἀκοῆς ἐκείνουσμή συγκεκριασμένους τῇ πίστει τοῖς ἀκούσασιν. (*kai gar semen euēngelismenoi kathaper kakeinoi all ouóphleó ho logos tēs akoēs ekeniousmē s iinkekerasmenous tē pistei tois akousasin.*)

⁹²Bible Works 7

⁹³Bible Works 7, Frierberg Lexicon

⁹⁴KBBI offline

Kata dan dalam bahasa Yunani ialah kai (*kai*). Kata kai (*kai*) memiliki bentuk *adverb from* kai,⁹⁵ yang berarti kata keterangan. Kata kai (*kai*) merupakan kata keterangan yang menjadi penghubung antar kata. Kata kai (*kai*) memiliki arti *and*⁹⁶ yang berarti dan. KBBI Offline mengartikan kata dan sebagai penghubung satuan bahasa, kata, frasa, klausa dan kalimat.⁹⁷ Kata karena dalam bahasa Yunani ialah γάρ (*gar*). Kata γάρ (*gar*) memiliki bentuk *conjunction coordinating from* γάρ⁹⁸ yang berarti konjungsi koordinasi. Kata γάρ (*gar*) memiliki arti *because*⁹⁹ yang berarti karena. KBBI offline mengartikan kata karena sebagai kata penghubung untuk menandai sebab atau alasan.¹⁰⁰

Kata saya dalam bahasa Yunani ialah ἐμεν (*semen*). Kata ἐμεν (*semen*) memiliki bentuk *verb indicative present active 1st person plural from* εἰμι¹⁰¹ yang berarti kata kerja indikatif presen aktif orang pertama jamak. Kata ἐμεν (*semen*) merupakan kata kerja indikatif aktif yang memiliki bentuk waktu sedang terjadi. Kata εἰμι (*eimi*) memiliki arti *I am*¹⁰² yang berarti saya. KBBI Offline mengartikan kata saya sebagai orang yang berbicara atau menulis.¹⁰³ Kata εὐγγελισμένοι (*euēngelismenoi*) memiliki bentuk *verb participle perfect passive nominative masculine plural from* εὐαγγελίζω¹⁰⁴. Kata εὐγγελισμένοι (*euēngelismenoi*) merupakan kata kerja partisip perfek pasif nominative maskulin jamak. Kata

⁹⁵Bible Works 7

⁹⁶Bible Works 7, Frierberg Lexicon

⁹⁷KBBI Offline

⁹⁸Bible Works 7

⁹⁹Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹⁰⁰KBBI Offline

¹⁰¹Bible Works 7

¹⁰²Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹⁰³KBBI Offline

¹⁰⁴Bible Works 7

εὐηγγελισμένοι (*euēngelismenoi*) merupakan kata kerja yang menyatakan objek memiliki bentuk waktu perfek. Kata εὐαγγελίζω (*euaggelizó*) memiliki arti *bring or announce good news*¹⁰⁵ yang berarti membawa atau mengumumkan kabar baik. Kata sama seperti dalam bahasa Yunani ialah καθάπερ (*kathaper*). Kata καθάπερ (*kathaper*) memiliki bentuk *conjunction subordinating from* καθάπερ¹⁰⁶ yang berarti konjungsi subordinasi. Kata καθάπερ (*kathaper*) memiliki arti *just as*¹⁰⁷ yang berarti sama seperti. KBBI Offline mengartikan kata seperti dengan seakan-akan atau serupa.¹⁰⁸

Kata tetapi dalam bahasa Yunani ialah ἄλλ (*all*). Kata ἄλλ (*all*) memiliki bentuk *conjunction from* ἄλλά¹⁰⁹ yang berarti konjungsi. Kata ἄλλα (*alla*) memiliki arti *but*¹¹⁰ yang berarti tetapi. KBBI Offline mengartikan kata tetapi sebagai kata penghubung untuk menyatakan hal yang bertentangan atau tidak selaras.¹¹¹ Kata tidak dalam bahasa Yunani ialah οὐκ (*ouk*). Kata οὐκ (*ouk*) memiliki bentuk *adverb from* οὐ¹¹² yang berarti kata keterangan. Kata οὐ (*ou*) memiliki arti *no*¹¹³ yang berarti tidak. KBBI Offline mengartikan kata tidak sebagai partikel untuk menyatakan pengingkaran, penolakan dan penyangkalan.¹¹⁴

¹⁰⁵Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹⁰⁶Bible Works 7

¹⁰⁷Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹⁰⁸KBBI Offline

¹⁰⁹Bible Works 7

¹¹⁰Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹¹¹KBBI Offline

¹¹²Bible Works 7

¹¹³Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹¹⁴KBBI Offline

Kata ὠφέλησεν (*ōphelēsen*) *verb indicative aorist active 3rd person singular from ὠφέλλω*¹¹⁵ yang berarti kata kerja indikatif aoris aktif orang ke tiga tunggal.

Kata ὠφέλησεν (*ōphelēsen*) merupakan kata kerja indikatif yang memiliki bentuk waktu aoris dimana telah terjadi tetapi tidak terus-menerus.

Kata ὠφέλλω (*ōpheleó*) memiliki arti *benefit*¹¹⁶ yang berarti menguntungkan. KBBI offline mengartikan kata menguntungkan dengan memberi atau mendatangkan laba kepada seseorang atau sesuatu. Kata ὠφέλλω (*ōpheleó*) merupakan kata kerja aktif yang memberikan pengaruh kepada subjek. Subjek mendapatkan laba atau keuntungan dari tindakan yang dilakukan olehnya. Maka kata ὠφέλησεν (*ōphelēsen*) memiliki arti ia memberi keuntungan. Kata itu dalam bahasa Yunani ialah ὁ (*ho*). Kata ὁ (*ho*) memiliki bentuk *definite article nominative masculine singular from ὁ*¹¹⁷ yang berarti artikel nominatif maskulin tunggal. Kata ὁ (*ho*) memiliki arti *the*¹¹⁸ yang berarti itu. KBBI Offline mengartikan kata itu sebagai kata penunjuk bagi benda.¹¹⁹ Kata Firman dalam bahasa Yunani ialah λόγος (*logos*). Kata λόγος (*logos*) memiliki bentuk *noun nominative masculine singular common from λόγος*¹²⁰ yang berarti kata benda nominatif maskulin tunggal. Kata λόγος (*logos*) memiliki arti *word*¹²¹ yang berarti kata. KBBI Offline mengartikan kata, kata sebagai satuan bahasa yang berdiri sendiri.¹²²

¹¹⁵Bible Works 7

¹¹⁶Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹¹⁷Bible Works 7

¹¹⁸Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹¹⁹KBBI Offline

¹²⁰Bible Works 7

¹²¹Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹²²KBBI Offline

Kata itu dalam bahasa Yunani ialah τῆς (*tēs*). Kata τῆς (*tēs*) memiliki bentuk *definite article genitive feminine singular from ὁ*¹²³ yang berarti definit artikel genitif feminim tunggal. Kata ὁ (*ho*) memiliki arti *the*¹²⁴ yang berarti itu. KBBI Offline mengartikan kata itu sebagai kata penunjuk bagi benda.¹²⁵ Kata berita dalam bahasa Yunani ialah ἀκοῆς (*akoēs*). Kata ἀκοῆς (*akoēs*) memiliki bentuk *noun genitive feminine singular common from ἀκοή*¹²⁶ yang berarti kata benda genitif feminim tunggal. Kata ἀκοῆς (*akoēs*) merupakan kata benda genitif yang menyatakan hak milik. Kata ἀκοή (*akoé*) memiliki arti *news*¹²⁷ yang berarti berita. KBBI Offline mengartikan kata berita sebagai cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.¹²⁸

Kata itu dalam bahasa Yunani ialah ἐκείνους (*ekeinous*). Kata ἐκείνους (*ekeinous*) memiliki bentuk *pronoun demonstrative accusative masculine plural from ἐκεῖνος*¹²⁹ yang berarti kata ganti demonstrasi akusatif maskulin jamak. Kata ἐκεῖνος (*ekeinos*) memiliki arti *those*¹³⁰ yang berarti itu. KBBI Offline mengartikan kata itu sebagai kata penunjuk bagi benda.¹³¹ Kata bukan dalam bahasa Yunani ialah μὴ (*mē*). Kata μὴ (*mē*) memiliki bentuk *particle from μή*¹³² yang berarti partikel. Kata μὴ (*mē*)

¹²³Bible Works 7

¹²⁴Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹²⁵KBBI Offline

¹²⁶Bible Works 7

¹²⁷Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹²⁸KBBI Offline

¹²⁹Bible Works 7

¹³⁰Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹³¹KBBI Offline

¹³²Bible Works 7

memiliki arti *not*¹³³ yang berarti bukan. KBBI Offline mengartikan kata bukan dengan enggak, lain, tak dan tidak.¹³⁴

Kata συγκεκρασμένους (*sünkekerasmenous*) memiliki bentuk *verb participle perfect passive accusative masculine plural* from συγκεράννυμι¹³⁵ yang berarti kata kerja partisip perfek pasif akusatif maskulin jamak. Kata συγκεκρασμένους (*sünkekerasmenous*) merupakan kata kerja partisip pasif yang memiliki bentuk waktu perfek. Kata συγκεράννυμι (*sugkerannumi*) memiliki arti *be united*¹³⁶ yang berarti dipersatukan. KBBI Offline mengartikan kata dipersatukan dengan dijadikan satu atau disatukan¹³⁷. Kata dipersatukan merupakan kata kerja pasif dimana objek menerima pekerjaan yaitu mengalami persatuan atau dijadikan satu oleh subjek.

Menurut Peter Wongso “Kata dipersatukan ialah di bawah perpaduan seorang arsitek yang bijaksana mengembangkan khasiat yang ada supaya orang yang mendengar memperoleh faedah dari Firman itu”¹³⁸ Peter wongso mengartikan kata dipersatukan sebagai perpaduan antara seorang arsitek dengan khasiat yang ada. Seorang arsitek mengembangkan kemampuan nya dengan karya yang telah dibuat olehnya. Firman melalui iman masuk ke dalam hati manusia. Iman manusia melalui firman yang ada dalam hati dan pikiran memberikan Analisa yang tepat untuk membedakan kebenaran dan kepalsuan.

¹³³Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹³⁴KBBI Offline

¹³⁵Bible Works 7

¹³⁶Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹³⁷KBBI Offline

¹³⁸Wongso, Peter, *Eksposisi Doktrin Alkitab Surat Ibrani*, (Jakarta: Gandum Mas, 1993), Hal

Kata keyakinan dalam bahasa Yunani ialah πίστει (*pistei*). Kata πίστει (*pistei*) memiliki bentuk noun dative feminine singular common from πίστις¹³⁹ yang berarti kata benda datif feminim tunggal. Kata πίστις (*pistis*) memiliki arti *faith*¹⁴⁰ yang berarti keyakinan. KBBI Offline mengartikan kata keyakinan sebagai kepercayaan yang sungguh-sungguh. Kata itu dalam bahasa Yunani ialah τοῖς (*tois*). Kata τοῖς (*tois*) memiliki bentuk *definite article dative masculine plural from* ὁ¹⁴¹ yang berarti definit artikel datif maskulin jamak. Kata ὁ (*ho*) memiliki arti *the*¹⁴² yang berarti itu. KBBI Offline mengartikan kata itu sebagai kata penunjuk bagi benda.

Kata ἀκούσασιν (*akousasin*) memiliki bentuk *verb participle aorist active dative masculine plural from* ἀκούω¹⁴³ yang berarti kata kerja partisip aoris aktif datif maskulin jamak. Kata ἀκούσασιν (*akousasin*) merupakan kata kerja partisip aktif yang memiliki bentuk waktu lampau tetapi tidak terjadi secara terus-menerus. Kata ἀκούω (*akouó*) memiliki arti *listen to*¹⁴⁴ yang berarti mendengarkan. KBBI offline mengartikan kata mendengarkan dengan mendengar akan sesuatu dengan sungguh-sungguh.¹⁴⁵ Kata mendengarkan merupakan pekerjaan yang dilakukan secara intens atau sungguh-sungguh. Pekerjaan mendengar ini dilakukan bukan hanya sebatas saja tetapi dilakukan secara terus-menerus supaya memperoleh hasil yang maksimal.

1.3. Sebab kita yang beriman, akan masuk ke tempat perhentian seperti yang Ia katakan: "Sehingga Aku bersumpah dalam murka-Ku: Mereka takkan masuk ke tempat perhentian-Ku," sekalipun pekerjaan-Nya sudah selesai sejak dunia

¹³⁹Bible Works 7

¹⁴⁰Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹⁴¹Bible Works 7

¹⁴²Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹⁴³Bible Woks 7

¹⁴⁴Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹⁴⁵KBBI Offline

dijadikan. εἰσερχόμεθα γὰρ εἰς [τὴν] κατάπαυσιν οἱ πιστεύσαντες, καθὼς εἶρηκεν· ὡς ὤμοσα ἐντῆ ὀργῇ μου· εἰ εἰσελεύσονται εἰς τὴν κατάπαυσίν μου, καίτοι τῶν ἔργων ἀπὸ καταβολῆς κόσμου γενηθέντων. (*eiserchometha gar eis tēn katapausin hoi pisteusantes kathōs eirēken hōs ōmosa en tē orgē mou ei eiseleusontai eis ho katapausis mou kaitoi tōn ergōn apo katabolēs kosmou genēthentōn*).

Kata akan masuk dalam bahasa Yunani ialah εἰσερχόμεθα (*eiserchometha*).

Kata εἰσερχόμεθα (*eiserchometha*) memiliki bentuk *verb indicative present middle 1st person plural from εἰσέρχομαι*¹⁴⁶ yang berarti kata kerja indikatif presen middle kata ganti orang pertama jamak. Kata εἰσέρχομαι (*eiserchomai*) memiliki arti *enter*¹⁴⁷ yang berarti masuk. KBBI Offline mengartikan kata masuk dengan datang atau pergi ke suatu tempat. Kata πιστεύσαντες (*pisteusantes*) memiliki bentuk *verb participle aorist active nominative masculine plural from πιστεύω*¹⁴⁸ yang berarti kata kerja partisif aoris aktif nominatif maskulin jamak. Kata πιστεύσαντες (*pisteusantes*) merupakan kata kerja partisif aktif yang memiliki bentuk waktu lampau tetapi tidak terjadi secara terus-menerus.

Kata πιστεύω (*pisteuó*) memiliki arti *believe*¹⁴⁹ yang berarti percaya. KBBI Offline mengartikan kata percaya dengan mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata.¹⁵⁰ Kata percaya merupakan kata kerja aktif dimana pelaku meyakini atau mengakui bahwa sesuatu memang benar atau nyata.

Surat Ibrani 4:3 menyinggung umat Kristen yang beriman telah masuk ke dalam perhentian Allah. Tetapi di bawah konteks ini menggunakan Mazmur 95:11

¹⁴⁶Bible Works 7

¹⁴⁷Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹⁴⁸Bible Works 7

¹⁴⁹Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹⁵⁰KBBI Offline

yang membicarakan sumpah di dalam murka. Seakan-akan pengutipan nas ini tidak ada sangkut pautnya. Jika dengan teliti merenungkan konteks nas tersebut, menyatakan umat Kristen Ibrani karna percaya dan taat pada firman Allah telah masuk ke dalam perhentian Allah. Namun perhentian di dalam Allah bukannya sekali jadi sampai selamanya, melainkan harus senantiasa berwaspada dengan iman memperpadukan dengan Firman.

Kapan saja dapat terjadi kehilangan iman atau tidak dengan iman, maka akan kehilangan perhentian Allah. Sehingga murka Allah tertimpa atas jemaat. Misalnya bangsa Israel karna iman mentaati firman Allah maka keluar dari mesir. Namun pada waktu di padang gurun harus tetap dengan iman dan Firman. Tetapi setelah bangsa Israel menerima taurat, mereka tidak dengan iman mempersatukannya maka firman Allah tidak berfungsi atas diri mereka. Maka Allah menyatakan amarah Nya kepada mereka.

Kata sama seperti yang dalam bahasa Yunani ialah καθὼς (*kathōs*). Kata καθὼς (*kathōs*) memiliki bentuk conjunction subordinating from καθὼς¹⁵¹ yang berarti konjungsi subordinasi. Kata καθὼς (*kathōs*) memiliki arti just as¹⁵² yang berarti sama seperti yang. Kata katakan dalam bahasa Yunani ialah εἶρηκεν (*eirēken*). Kata εἶρηκεν (*eirēken*) memiliki bentuk verb indicative perfect active 3rd person singular from λέγω¹⁵³ yang berarti kata kerja indikatif perfek aktif kata ganti orang

¹⁵¹Bible Works 7

¹⁵²Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹⁵³Bible Works 7

ketiga tunggal. Kata λέγω (*lego*) memiliki arti say¹⁵⁴ yang berarti mengatakan. KBBI Offline mengartikan kata mengatakan dengan mengeluarkan suatu perkataan.¹⁵⁵

Kata bersumpah dalam bahasa Yunani ialah ὄμοσα (*ōmosa*). Kata ὄμοσα (*ōmosa*) memiliki bentuk verb indicative aorist active 1st person singular from ὀμνύω¹⁵⁶ yang berarti kata kerja indikatif aoris aktif kata ganti orang pertama tunggal. Kata ὀμνύω (*omnuó*) memiliki arti swear¹⁵⁷ yang berarti bersumpah. KBBI Offline mengartikan kata bersumpah dengan menyatakan kebenaran suatu hal atau kesetiaan dengan sumpah. Kata murka dalam bahasa Yunani ialah ὀργή (*orgē*). Kata ὀργή (*orgē*) memiliki bentuk noun dative feminine singular common from ὀργή¹⁵⁸ yang berarti kata benda datif feminim tunggal. Kata ὀργή (*orgé*) memiliki arti anger¹⁵⁹ yang berarti murka. KBBI Offline mengartikan kata murka dengan sangat marah.¹⁶⁰

Kata εἰσελεύσονται (*eiseleusontai*) memiliki bentuk *verb indicative future middle 3rd person plural* from εἰσέρχομαι¹⁶¹ yang berarti kata kerja indikatif future middle orang ke tiga jamak. Kata εἰσελεύσονται (*eiseleusontai*) merupakan kata kerja indikatif yang memiliki bentuk waktu yang akan datang. Kata εἰσέρχομαι (*eiserchomai*) memiliki arti *enter*¹⁶² yang berarti masuk. KBBI Offline mengartikan kata masuk dengan datang, pergi ke dalam suatu ruangan, tempat dsb.¹⁶³ Kata masuk merupakan kata kerja indikatif yang memiliki bentuk waktu yang akan datang. Kata

¹⁵⁴Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹⁵⁵KBBI Offline

¹⁵⁶Bible Works 7

¹⁵⁷Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹⁵⁸Bible Works 7

¹⁵⁹Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹⁶⁰KBBI Offline

¹⁶¹Bible Works 7

¹⁶²Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹⁶³KBBI Offline

εἰσελεύσονται (*eiseleusontai*) merupakan pekerjaan yang akan dilakukan oleh orang percaya. Bahwa orang percaya akan masuk ke dalam hari perhentian Allah.

Peter wongso mengatakan bahwa “hari perhentian Allah berbicara tentang Allah yang berkuasa besar, sehingga Ia beristirahat dengan puas setelah menciptakan alam semesta. Hari perhentian Allah bukan masalah tentang hari tetapi tentang kekuasaan Allah yang besar dalam menciptakan alam semesta.”¹⁶⁴ Peneliti setuju dengan pendapat Peter Wongso yang mengatakan bahwa hari perhentian Allah berbicara tentang kekuasaan Allah, Allah berkuasa untuk mengadakan dan meniadakan segala sesuatu yang Allah inginkan.

Jemaat Ibrani dapat masuk ke dalam perhentian Allah karna Allah yang memiliki kuasa yang besar sehingga jemaat Ibrani memperoleh janji itu oleh karena iman mereka. Iman mereka kepada Allah membuat mereka dapat masuk ke dalam hari perhentian Allah tersebut.

Kata takkan dalam bahasa Yunani ialah καίτοι (*kaitoi*). Kata καίτοι (*kaitoi*) memiliki bentuk *particle from* καίτοι¹⁶⁵ yang berarti kata partikel. Kata καίτοι (*kaitoi*) memiliki arti *yet*¹⁶⁶ yang berarti takkan. Kata ἔργων (*ergōn*) memiliki bentuk *noun genitive neuter plural common from* ἔργον¹⁶⁷ yang berarti kata benda genitif neuter jamak. Kata ἔργων (*ergon*) merupakan kata benda yang menyatakan milik. Kata ἔργον (*ergon*) memiliki arti *work*¹⁶⁸ yang berarti pekerjaan. KBBI Offline mengartikan kata pekerjaan dengan sesuatu yang dilakukan, diperbuat, dikerjakan

¹⁶⁴*Op. Cit.*, Wongso Peter, 248

¹⁶⁵Bible Works 7

¹⁶⁶Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹⁶⁷Bible Works 7

¹⁶⁸Bible Works 7, Frierberg Lexicon

guna memperoleh suatu hasil. Kata pekerjaan merupakan hasil dari sesuatu yang telah dikerjakan oleh seseorang. Kata ἔργων (*ergōn*) merupakan pekerjaan yang telah dilakukan oleh Allah. Pekerjaan tersebut ialah menciptakan alam semesta. Allah menekankan bahwa Ia bekerja selama 6 hari menciptakan alam semesta. Dan pada hari yang ketujuh Ia berhenti dan menguduskan hari tersebut untuk dijadikan hari perhentian.

Kata sejak dalam bahasa Yunani ialah καταβολῆς (*katabolēs*). Kata καταβολῆς (*katabolēs*) memiliki bentuk *noun genitive feminine singular common from καταβολή*¹⁶⁹ yang berarti kata benda genitif feminim tunggal. Kata καταβολή (*katabolē*) memiliki arti *beginning*¹⁷⁰ yang berarti permulaan. KBBI Offline mengartikan kata permulaan dengan awal, yang pertama sekali, yang paling dahulu.¹⁷¹ Kata dunia dalam bahasa Yunan ialah κόσμου (*kosmou*). Kata κόσμου (*kosmou*) memiliki bentuk *noun genitive masculine singular common from κόσμος*¹⁷² yang berarti kata benda genitif maskulin tunggal. Kata κόσμος (*kosmos*) memiliki arti *world*¹⁷³ yang berarti dunia. KBBI Offline mengartikan kata dunia dengan bumi dengan segala sesuatu yang terdapat di atasnya.¹⁷⁴

Kata dijadikan dalam bahasa Yunani ialah γενηθέντων (*genēthentōn*). Kata γενηθέντων (*genēthentōn*) memiliki bentuk *verb participle aorist passive genitive*

¹⁷⁰Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹⁷¹KBBI Offline

¹⁷²Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹⁷³Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹⁷⁴KBBI Offline

*neuter plural from γίνομαι*¹⁷⁵ yang berarti kata kerja partisipel aoris pasif genitif neuter jamak. Kata γίνομαι (*ginomai*) memiliki arti *become*¹⁷⁶ yang berarti dijadikan. KBBI Offline mengartikan kata dijadikan dengan dibuat sebagai sesuatu.

1.4. Sebab tentang hari ketujuh pernah dikatakan di dalam suatu nas: "Dan Allah berhenti pada hari ketujuh dari segala pekerjaan-Nya." εἶρηκεν γάρ που περὶ τῆς ἑβδόμης οὕτως· καὶ κατέπαυσεν ὁ θεὸς ἐν τῇ ἡμέρᾳ τῇ ἑβδόμῃ ἀπὸ πάντων τῶν ἔργων αὐτοῦ, (*eirēken gar pou peri tēs hebdomēs houtōs kai katēpausen ho Theos tē hēmera tē hebdomē apo pantōn tōn ergōn autou*).

Kata εἶρηκεν (*eirēken*) memiliki bentuk *verb indicative perfect active 3rd person singular from λέγω*¹⁷⁷ yang berarti kata kerja indikatif perfek aktif orang ke tiga tunggal. Kata εἶρηκεν (*eirēken*) merupakan kata kerja aktif yang memiliki kasus indikatif dan memiliki bentuk waktu perfek. Kata λέγω (*lego*) memiliki arti *speak*¹⁷⁸ yang berarti berbicara. KBBI Offline mengartikan kata berbicara dengan bercakap, berkata-kata, bersuara mengeluarkan kata-kata.¹⁷⁹ Kata berbicara merupakan kata kerja dimana pelaku bersuara mengeluarkan kata-kata. Kata tujuh dalam bahasa Yunani ialah ἑβδόμη (*hebdomēs*). Kata ἑβδόμη (*hebdomēs*) memiliki bentuk *adjective genitive feminine singular no degree from ἑβδομος*¹⁸⁰ yang berarti adjektif genitif feminim tunggal.

Kata ἑβδομος (*hebdomos*) memiliki arti *seventh*¹⁸¹ yang berarti tujuh. KBBI Offline mengartikan kata tujuh dengan bilangan yang dilambangkan dengan angka tujuh. Kata dengan demikian dalam bahasa Yunani ialah οὕτως (*houtōs*). Kata οὕτως

¹⁷⁵Bible Works 7

¹⁷⁶Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹⁷⁷Bible Works 7

¹⁷⁸Bible Woeks 7, Frierberg Lexicons

¹⁷⁹KBBI Offline

¹⁸⁰Bible Works 7

¹⁸¹Bible Works 7, Frierberg Lexicon

(*houtōs*) memiliki bentuk *adverb from* οὕτω¹⁸² yang berarti kata keterangan. Kata οὕτω (*houtō*) memiliki arti *thus*¹⁸³ yang berarti dengan demikian.

Kata κατέπαυσεν (*katepausen*) memiliki bentuk verb indicative aorist active 3rd person singular from καταπαύω¹⁸⁴ yang berarti kata kerja indikatif aoris aktif orang ke tiga tunggal. Kata κατέπαυσεν (*katepausen*) merupakan kata kerja aktif yang memiliki kasus indikatif dan mempunyai bentuk waktu lampau tetapi tidak terus menerus. Kata καταπαύω (*katapauó*) yang berarti *a place of rest*¹⁸⁵ yang berarti tempat perhentian.

William Barclay mengungkapkan bahwa “ada tiga arti yang berbeda tentang tempat perhentian. Pertama, ia menggunakan kata itu sama seperti kalau kita memakai kata damai Allah. Adalah suatu hal yang paling besar di dunia ini untuk masuk ke dalam damai Allah. Kedua, ia menggunakan kata itu dengan arti tanah yang dijanjikan bagi bangsa Israel yang telah begitu lama di gurun pasir. Ketiga, ia memakai kata itu untuk perhentian Allah sesudah hari penciptaan yang keenam, yaitu waktu semua pekerjaan telah diselesaikan oleh Allah.”¹⁸⁶

Janji tentang perhentian Allah terhadap umatNya masih berlaku. Bahaya nya ialah jika gagal mencapainya. Bangsa Israel dahulu gagal masuk ke dalam perhentian Allah. Disini kata perhentian dipakai dalam arti pemukiman di tanah yang dijanjikan setelah bertahun-tahun mengembara di gurun pasir. Dua pasal kitab Bilangan

¹⁸²Bible Works 7

¹⁸³Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹⁸⁴Bible Works 7

¹⁸⁵Bible Works 7, Frierberg Lexicons

¹⁸⁶Barclay, William, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Ibrani*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), Hal 49.

menceritakan bagaimana bangsa Israel sampai kepada tapal batas tanah yang dijanjikan oleh Allah. Bangsa Israel mengirim mata-mata untuk dapat mengintai dan mengetahui tentang keadaan dan situasi dari tanah yang dijanjikan oleh Allah. Selanjutnya kedua pasal itu menceritakan bahwa hanya Kaleb dan Yoshua saja yang menganjurkan untuk terus maju dengan kekuatan Tuhan, tetapi orang-orang Israel lebih mendengarkan nasehat para pengecut. Mereka tidak percaya bahwa Allah akan membawa mereka melewati kesulitan-kesulitan dalam memasuki tanah yang dijanjikan oleh Allah.

Pada hari yang ketujuh sesudah Allah menciptakan karya ciptaan-Nya, Allah melakukan istirahat. Dalam kisah penciptaan yang terdapat dalam kejadian 1 dan 2 ada sesuatu yang aneh. Tentang enam hari yang pertama dikatakan adanya pagi dan petang, artinya tiap hari mempunyai awal dan akhir. Tetapi pada hari yang ketujuh hari perhentian Allah sama sekali tidak disebutkan adanya petang. Dari kenyataan ini para nabi berpendapat bahwa hari-hari lain ada akhirnya tetapi hari perhentian Allah tidak ada akhirnya. Perhentian Allah berlangsung terus untuk selamanya. Oleh karena itu walau bangsa Israel dahulu kala gagal masuk kedalam perhentian Allah, tetapi perhentian itu tetap ada.

Kata Allah dalam bahasa Yunani ialah θεός (*Theos*). Kata θεός (*Theos*) memiliki bentuk *noun nominative masculine singular common from θεός*¹⁸⁷ yang berarti kata benda nominative maskulin tunggal. Kata θεός (*Theos*) memiliki arti (*God*)¹⁸⁸ yang berarti Allah. KBBI Offline mengartikan kata Allah dengan Tuhan

¹⁸⁷Bible Works 7

¹⁸⁸Bible Works 7, Frierberg Lexicon

yang Maha Esa yang disembah oleh orang beriman.¹⁸⁹ Kata hari dalam bahasa Yunani ialah ἡμέρα (*hēmera*). Kata ἡμέρα (*hēmera*) memiliki bentuk *noun dative feminine singular common from ἡμέρα*¹⁹⁰ yang berarti kata benda datif feminim tunggal. Kata ἡμέρα (*hēmera*) memiliki arti *day*¹⁹¹ yang berarti hari. KBBI Offline mengartikan kata hari dengan waktu dari pagi sampai pagi lagi.¹⁹²

Kata segala dalam bahasa Yunani ialah πάντων (*pantōn*). Kata πάντων (*pantōn*) memiliki bentuk *adjective indefinite genitive neuter plural no degree from πᾶς*¹⁹³ yang berarti kata sifat indefinit genitif neuter jamak. Kata πᾶς (*pas*) memiliki arti *all things*¹⁹⁴ yang berarti segala. KBBI Offline mengartikan kata segala dengan seluruh, segenap. Kata kerja dalam bahasa Yunani ialah ἔργων (*ergōn*). Kata ἔργων (*ergōn*) memiliki bentuk *noun genitive neuter plural common from ἔργον*¹⁹⁵ yang berarti kata benda genitif neuter jamak. Kata ἔργον (*ergon*) memiliki arti *work*¹⁹⁶ yang berarti kerja. KBBI Offline mengartikan kata kerja dengan kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan. Kata dia dalam bahasa Yunani ialah αὐτοῦ (*autou*). Kata αὐτοῦ (*autou*) memiliki bentuk *pronoun personal genitive masculine singular from αὐτός*¹⁹⁷ yang berarti kata ganti personal genitif maskulin tunggal. Kata αὐτός (*autos*)

¹⁸⁹KBBI Offline

¹⁹⁰Bible Works 7

¹⁹¹Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹⁹²KBBI Offline

¹⁹³Bible Works 7

¹⁹⁴Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹⁹⁵Bible Works 7

¹⁹⁶Bible Works 7, Frierberg Lexicon

¹⁹⁷Bible Works 7

memiliki arti *he*¹⁹⁸ yang berarti dia. KBBI Offline mengartikan kata dia dengan beliau, dirinya.¹⁹⁹

- 1.5. Dan dalam nas itu kita baca: "Mereka takkan masuk ke tempat perhentian-Ku." αὶ ἐν τούτῳ πάλιν· εἰ εἰσελεύσονται εἰς τὴν κατάπαυσίν μου. (*kai en toutō palin Ei eiseleusontai eis tēn katapausin mou*).

Kata dia dalam bahasa Yunani ialah τούτῳ (*toutō*). Kata τούτῳ (*toutō*) memiliki bentuk *pronoun demonstrative dative masculine singular from οὗτος*²⁰⁰ yang berarti kata ganti demonstratif datif maskulin tunggal. Kata οὗτος (*houtos*) memiliki arti *he*²⁰¹ yang berarti dia. KBBI Offline mengartikan kata dia dengan beliau, dirinya.²⁰² Kata lagi dalam bahasa Yunani ialah πάλιν (*palin*). Kata πάλιν (*palin*) memiliki bentuk *adverb from πάλιν*²⁰³ yang berarti kata keterangan. Kata πάλιν (*palin*) memiliki arti *again*²⁰⁴ yang berarti lagi. KBBI Offline mengartikan kata lagi dengan sedang, tambah sekian, kembali. Kata masuk dalam bahasa Yunani ialah εἰσελεύσονται (*eiseleusontai*). Kata εἰσελεύσονται (*eiseleusontai*) memiliki bentuk *verb indicative future middle deponent 3rd person plural from εἰσέρχομαι*²⁰⁵ yang berarti kata kerja indikatif future middle deponent orang ketiga jamak. Kata εἰσέρχομαι (*eiserchomai*) memiliki arti *enter*²⁰⁶ yang berarti masuk. KBBI offline mengartikan kata masuk dengan datang ke dalam ruangan.²⁰⁷

¹⁹⁸Bible Works 7, Frieburg Lexicon

¹⁹⁹KBBI Offline

²⁰⁰Bible Works 7

²⁰¹Bible Works 7, Frieburg Lexicon

²⁰²KBBI Offline

²⁰³Bible Works 7

²⁰⁴Bible Works 7, Frieburg Lexicon

²⁰⁵Bible Works 7

²⁰⁶Bible Works 7, Frieburg Lexicon

²⁰⁷KBBI Offline

Kata κατέπαυσεν (*katepausen*) memiliki bentuk verb indicative aorist active 3rd person singular from καταπαύω²⁰⁸ yang berarti kata kerja indikatif aoris aktif orang ke tiga tunggal. Kata κατέπαυσεν (*katepausen*) merupakan kata kerja aktif yang memiliki kasus indikatif dan mempunyai bentuk waktu lampau tetapi tidak terus menerus. Kata καταπαύω (*katapauó*) yang berarti *a place of rest*²⁰⁹ yang berarti tempat perhentian.

Kapan saja dapat terjadi kehilangan iman atau tidak dengan iman, maka akan kehilangan perhentian Allah. Sehingga murka Allah tertimpa atas jemaat. Misalnya bangsa Israel karna iman mentaati firman Allah maka keluar dari mesir. Namun pada waktu di padang gurun harus tetap dengan iman dan Firman. Tetapi setelah bangsa Israel menerima taurat, mereka tidak dengan iman mempersatukannya maka firman Allah tidak berfungsi atas diri mereka. Maka Allah menyatakan amarah Nya kepada mereka.

Hari perhentian Allah hanya dapat dimasuki oleh merek yang telah percaya kepada Allah dan mentaati firman-Nya. Hal itu merupakan ketetapan yang telah ditetapkan oleh Allah bagi orang percaya. Tetapi bagi mereka yang tidak percaya kepada Allah dan tidak mentaati firman-Nya tidak dapat masuk ke dalam hari perhentian Allah. Golongan yang tidak masuk ke dalam hari perhentian Allah adalah golongan yang tidak percaya kepada Allah dan tidak mentaati firman-Nya.

- 1.6. Jadi sudah jelas, bahwa ada sejumlah orang akan masuk ke tempat perhentian itu, sedangkan mereka yang kepadanya lebih dahulu diberitakan kabar kesukaan itu, tidak masuk karena ketidaktaatan mereka. ἐπεὶ οὖν ἀπολείπεται τινὰς εἰσελθεῖν εἰς αὐτήν, καὶ οἱ πρότερον εὐαγγελισθέντες οὐκ εἰσῆλθον

²⁰⁸Bible Works 7

²⁰⁹Bible Works 7, Frieberg Lexicons

δι' ἀπειθείαν. (*epei oun apoleipetai tinas eiselthein eis autēn kai ho proteron euangelisthentes ouk eisēlthon di apeitheian*).

Kata sejak dalam bahasa Yunani ialah ἐπεὶ (*epei*). Kata ἐπεὶ (*epei*) memiliki bentuk *conjunction subordinating from* ἐπεὶ²¹⁰ yang berarti konjungsi subordinasi. Kata ἐπεὶ (*epei*) memiliki arti *since*²¹¹ yang berarti sejak. KBBI Offline mengartikan kata sejak dengan kata penghubung untuk menandai mulai.²¹² Kata ἀπολείπεται (*apoleipetai*) memiliki bentuk verb indicative present passive 3rd person singular from ἀπολείπω²¹³ yang berarti kata kerja indikatif present pasif orang ketiga tunggal. Kata ἀπολείπω (*apoleipó*) memiliki arti *leave behind*²¹⁴ yang berarti ditinggalkan di belakang. KBBI offline mengartikan kata ditinggalkan di belakang dengan dibiarkan tinggal atau tetap ada, tidak dibawa pergi²¹⁵. Kata ἀπολείπω (*apoleipó*) merupakan kata kerja yang berbetuk pasif dimana objeknya dikenai suatu pekerjaan. Kata ἀπολείπω (*apoleipó*) berarti ditinggalkan di belakang karena tidak ikut serta dalam suatu kegiatan. Maka Kata ἀπολείπεται (*apoleipetai*) berarti ditinggalkan di belakang secara terus menerus.

Kata sejumlah orang dalam bahasa Yunani ialah τινὰς (*tinas*). Kata τινὰς (*tinas*) memiliki bentuk *pronoun indefinite accusative masculine plural from* τὸς²¹⁶ yang berarti kata ganti indifinit akusatif maskulin jamak. Kata τὸς (*tis*) memiliki arti

²¹⁰Bible Works 7

²¹¹Bible Works 7, Friberg Lexicon

²¹²KBBI Offline

²¹³Bible Works 7

²¹⁴Bible Works 7, Friberg Lexicon

²¹⁵KBBI offline

²¹⁶Bible Works 7

*someone*²¹⁷ yang berarti sejumlah orang. Kata masuk dalam bahasa Yunani ialah εἰσελθεῖν (*eiselthein*). Kata εἰσελθεῖν (*eiselthein*) memiliki bentuk *verb infinitive aorist active from* εἰσέρχομαι²¹⁸ yang berarti kata infinitif aoris aktif. Kata εἰσέρχομαι (*eiserchomai*) memiliki arti *enter*²¹⁹ yang berarti masuk. KBBI offline mengartikan kata masuk dengan datang ke dalam ruangan.²²⁰

Kata lebih dahulu dalam bahasa Yunani ialah πρότερον (*proteron*). Kata πρότερον (*proteron*) memiliki bentuk *adverb from* πρότερος²²¹ yang berarti kata keterangan. Kata πρότερος (*proteros*) memiliki arti *earlier*²²² yang berarti lebih dahulu. Kata εὐαγγελισθέντες (*euangelisthentes*) memiliki bentuk *verb participle aorist passive nominative masculine plural from* εὐαγγελίζω²²³ yang berarti kata kerja partisip aoris pasif nominatif maskulin jamak. Kata εὐαγγελισθέντες (*euangelisthentes*) merupakan kata kerja pasif yang memiliki kasus partisip dan memiliki bentuk waktu lampau tetapi tidak terus menerus. Kata εὐαγγελίζω (*euaggelizó*) memiliki arti *bring or announce good news*²²⁴ yang berarti membawa atau mengumumkan kabar baik.

Carson mengatakan bahwa, “*Rest which awaits the people of God. We must take care not to forfeit that rest by rebelling against God, when he speaks to us no longer through his servant Moses, as he did in those days, but through his Son, one*

²¹⁷Bible Works 7, Friberg Lexicon

²¹⁸Bible Works 7

²¹⁹Bible Works 7, Friberg Lexicon

²²⁰KBBI Offline

²²¹Bible Works 7

²²²Bible Works 7, Friberg Lexicon

²²³Bible Works 7

²²⁴Bible Works 7, Friberg Lexicon

*greater than Moses*²²⁵. Artinya, kita harus berhati-hati untuk tidak kehilangan sisa dari yang memberontak terhadap Allah, ketika ia berbicara kepada kita tidak selamanya melalui hamba-Nya Musa, seperti yang dia perbuat pada hari-hari ini, ia berbicara melalui Anak-Nya, yang lebih besar dari Musa. Dalam Perjanjian Lama sisa-sisa umat Allah yang menantikan Allahlah yang masuk ke tempat perhentian.

Carson mengatakan bahwa orang percaya perlu berhati-hati untuk tidak kehilangan diri terhadap janji hari perhentian Allah. Sebab bangsa Israel kehilangan janji tersebut karena melakukan pemberontakan terhadap Allah. Penulis surat Ibrani mengingatkan kembali akan peristiwa yang dialami oleh bangsa Israel. Bangsa Israel tidak dapat masuk ke dalam tanah perjanjian karena ketidaktaatan mereka kepada Allah. Bangsa Israel menjadi peringatan kepada orang percaya supaya jangan mengalami hal yang sama dengan bangsa Israel.

Kata tidak masuk dalam bahasa Yunani ialah οὐκ εἰσῆλθον (*ouk eisēlthon*). Kata οὐκ (*ouk*) memiliki bentuk *adverb from* οὐ²²⁶ yang berarti kata keterangan. Kata οὐ (*ou*) memiliki arti *not*²²⁷ yang berarti tidak. Kata εἰσῆλθον (*eisēlthon*) memiliki bentuk *verb indicative aorist active 3rd person plural from* εἰσέρχομαι²²⁸ yang berarti kata kerja indikatif aoris aktif orang ketiga jamak. Kata εἰσέρχομαι (*eiserchomai*) memiliki arti *enter*²²⁹ yang berarti masuk. KBBI offline mengartikan kata masuk dengan datang ke dalam ruangan.²³⁰ Kata ketidaktaatan dalam bahasa Yunani ialah

²²⁵D. A. Carson, *New Bible Commentary* (Nottingham: IVP, 2009), hal. 1331

²²⁶Bible Works 7

²²⁷Bible Works 7, Friberg Lexicon

²²⁸Bible Works 7

²²⁹Bible Works 7, Friberg Lexicon

²³⁰KBBI Offline

ἀπειθειαν (*apeitheian*). Kata ἀπειθειαν (*apeitheian*) memiliki bentuk *noun accusative feminine singular common from ἀπειθεια*²³¹ yang berarti kata benda akusatif feminim tunggal. Kata ἀπειθεια (*apeitheia*) memiliki arti *disobedience*²³² yang berarti ketidaktaatan.

- 1.7. Sebab itu Ia menetapkan pula suatu hari, yaitu "hari ini," ketika Ia setelah sekian lama berfirman dengan perantaraan Daud seperti dikatakan di atas: "Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu!"
 πάλιν τινὰ ὀρίζει ἡμέραν, σήμερον, ἐν Δαυὶδ λέγων μετὰ τοσοῦτον χρόνον, καθὼς προεῖρηται· σήμερον ἔαν τῆς φωνῆς αὐτοῦ ἀκούσητε, μὴ σκληρύνητε τὰς καρδίας ὑμῶν. (*palin tina horizei hēmeran Sēmeron en Daud legōn meta tosouon chronon kathōs proeirētai Sēmeron ean tēs phōnēs autou mē sklērūnēte tas kardias hūmōn*)

Kata menetapkan dalam bahasa Yunani ialah ὀρίζει (*horizei*). Kata ὀρίζει (*horizei*) memiliki bentuk *verb indicative present active 3rd person singular from ὀρίζω*²³³ yang berarti kata kerja indikatif presen aktif orang ketiga tunggal. Kata ὀρίζει (*horizei*) memiliki arti *determine*²³⁴ yang berarti menetapkan. KBBi Offline mengartikan kataa menetapkan dengan menjadikan tetap, mempertahankan supaya tetap.²³⁵ Kata ἡμέραν (*hēmeran*) memiliki bentuk *noun accusative feminine singular common from ἡμέρα*²³⁶ yang berarti kata benda akusatif feminim tunggal. Kata ἡμέραν (*hēmeran*) merupakan kata benda yang memiliki kasus akusatif feminim tunggal. Kata ἡμέρα (*hēmera*) mempunyai arti *day*²³⁷ yang berarti hari. KBBi offline mengartikan kata hari dengan waktu dari pagi hari sampai pagi lagi di hari

²³¹Bible Works 7

²³²Bible Works 7, Friberg Lexicon

²³³Bible Works 7

²³⁴Bible Works 7, Friberg Lexicon

²³⁵KBBi Offline

²³⁶Bible Works 7

²³⁷Bible Works 7, Friberg Leicons

berikutnya.²³⁸ Kata ἡμέρα (*hémera*) merupakan kata benda hari yang menyatakan suatu kejadian atau peristiwa dalam satu hari. Adapun satu hari dalam konteks ayat ini adalah dua puluh empat jam.

Kata σήμερον (*Sēmeron*) memiliki bentuk *adverb from* σήμερον²³⁹ yang berarti kata keterangan waktu. Kata σήμερον (*sémeron*) mempunyai arti *today*²⁴⁰ yang berarti hari ini. KBBI Offline mengartikan kata hari ini dengan waktu yang berlangsung selama dua puluh empat jam terjadi pada waktu sekarang.²⁴¹ Kata σήμερον (*sémeron*) merupakan keterangan waktu yang terjadi pada waktu sekarang.

Menurut Peter Wongso "Hari Ini bahasa Yunaninya ialah SEMERON menunjukkan saat sekarang."²⁴² Peter Wongso berpendapat bahwa kejadian atau peristiwa hari pada waktu itu berbentuk presen atau sedang terjadi. Dalam ayat ini penulis tidak berbicara tentang perhentian di dalam tanah Kanaan, sebab sumpah itu diulangi bahwa mereka tidak akan masuk perhentian. Dalam ayat ini berbicara tentang perhentian yang lain dari pada perhentian di tanah Kanaan. Ia berbicara tentang suatu perhentian yangh beralaskan iman. Ia menggunakan perhentian di tanah Kanaan sebagai lukisan mengenai suatu perhentian yang baru, yang disediakan untuk orang Kristen Ibrani pada waktu itu dan juga untuk kita. Ketika menulis surat ini, orang-orang Kristen Ibrani ada dalam tanah Kanaan, tetapi banyak dari antara mereka tidak ada dalam perhentian Kristus itu. Penulis membicarakan suatu perhentian dalam

²³⁸KBBI Offline

²³⁹Bible Works 7

²⁴⁰Bible Woks 7, Frieberg Lexicons

²⁴¹KBBI Offline

²⁴²*Op. Cit.*, Peter Wongso, hal 252

Kristus yang dapat dimasuki oleh karena iman dan dengan demikian boleh dinyatakan suatu perhentian iman.

Kata dengan dalam bahasa Yunani ialah μετὰ (*meta*). Kata μετὰ (*meta*) memiliki bentuk *preposition accusative from* μετὰ²⁴³ yang berarti kata keterangan akusatif. Kata μετὰ (*meta*) meliki arti *with*²⁴⁴ yang berarti dengan. KBBI Offline mengartikan kata dengan sebagai bersama-sama.²⁴⁵ Kata sekian lama dalam bahasa Yunani ialah τοσοῦτον (*tosouton*). Kata τοσοῦτον (*tosouton*) memiliki bentuk *adjective demonstrative accusative masculine singular no degree from* τοσοῦτος²⁴⁶ yang berarti kata sifat demonstrative akusatif maskulin tunggal. Kata τοσοῦτος (*tosoutos*) memiliki arti *so far*²⁴⁷ yang berarti sekian lama. Kata seperti dikatakan dalam bahasa Yunani ialah προείρηται (*proeirētai*). Kata προείρηται (*proeirētai*) memiliki bentuk *verb indicative perfect passive 3rd person singular from* προλέγω²⁴⁸ yang berarti kata kerja indikatif perfek pasif orang ketiga tunggal. Kata προλέγω (*prolegó*) memiliki arti *tell beforehand*²⁴⁹ yang berarti dikatakan sebelumnya.

Kata σήμερα (*Sēmeron*) memiliki bentuk *adverb from* σήμερα²⁵⁰ yang berarti kata keterangan waktu. Kata σήμερα (*sēmeron*) mempunyai arti *today*²⁵¹ yang berarti hari ini. KBBI Offline mengartikan kata hari ini dengan waktu yang

²⁴³Bible Works 7

²⁴⁴Bible Works 7, Frieborg Lexicon

²⁴⁵ KBBI Offline

²⁴⁶Bible Works 7

²⁴⁷Bible Works 7, Frieborg Lexicon

²⁴⁸Bible Works 7

²⁴⁹Bible Works 7, Frieborg Lexicon

²⁵⁰Bible Works 7

²⁵¹Bible Woks 7, Frieborg Lexicons

berlangsung selama dua puluh empat jam terjadi pada waktu sekarang.²⁵² Kata σήμερον (*sémeron*) merupakan keterangan waktu yang terjadi pada waktu sekarang.

Firman yang disampaikan Tuhan Allah melalui perantaraan Daud merupakan peringatan untuk bangsa Israel. Perintah untuk tidak mengeraskan hati diberikan kepada bangsa Israel karena mereka merupakan bangsa yang keras hati. Bangsa Israel merupakan bangsa yang dikhususkan oleh Tuhan untuk memuji dan menyembah Tuhan Allah diantara bangsa-bangsa yang lain. Jadi perintah untuk tidak mengeraskan hati merupakan perintah yang masih harus dilakukan secara terus-menerus atau berulang-ulang.

Kata suara dalam bahasa Yunani ialah φωνῆς (*phōnēs*). Kata φωνῆς (*phōnēs*) memiliki bentuk *noun genitive feminine singular common from φωνή*²⁵³ yang berarti kata benda genetif feminim tunggal. Kata φωνή (*phóné*) memiliki arti *voice*²⁵⁴ yang berarti suara. KBBI Offline mengartikan kata suara dengan bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia.²⁵⁵ Kata mendengar dalam bahasa Yunani ialah ἀκούσητε (*akousēte*). Kata ἀκούσητε (*akousēte*) memiliki bentuk *verb subjunctive aorist active 2nd person plural from ἀκούω*²⁵⁶ yang berarti kata kerja subjunktif aoris aktif orang kedua jamak. Kata ἀκούω (*akouó*) memiliki arti *hear*²⁵⁷ yang berarti mendengar.

²⁵²KBBI Offline

²⁵³Bible Works 7

²⁵⁴Bible Works 7, Friberg Lexicon

²⁵⁵KBBI Offline

²⁵⁶Bible Works 7

²⁵⁷Bible Works 7, Friberg Lexicon

KBBI Offline mengartikan kata mendengar dengan dapat menangkap suara dengan telinga.²⁵⁸

Kata hati dalam bahasa Yunani ialah καρδίας (*kardias*). Kata καρδίας (*kardias*) memiliki bentuk *noun accusative feminine plural common from καρδία*²⁵⁹ yang berarti kata benda akusatif feminim jamak. Kata καρδία (*kardia*) memiliki arti *heart*²⁶⁰ yang berarti hati. KBBI Offline mengartikan kata hati dengan organ badan yang berwarna kemerah-merahan di bagian kanan atas rongga perut.²⁶¹ Kata kamu dalam bahasa Yunani ialah ὑμῶν (*hümōn*). Kata ὑμῶν (*hümōn*) memiliki bentuk *pronoun personal genitive plural from σύ*²⁶² yang berarti kata ganti personal genitif jamak. Kata σύ (*su*) memiliki arti *you*²⁶³ yang berarti kamu. KBBI Offline mengartikan kata kamu dengan anda, engkau.²⁶⁴

1.8. Sebab, andaikata Yosua telah membawa mereka masuk ke tempat perhentian, pasti Allah tidak akan berkata-kata kemudian tentang suatu hari lain. εἰ γὰρ αὐτοὺς Ἰησοῦς κατέπαυσεν, οὐκ ἂν περὶ ἄλλης ἐλάλει μετὰ ταῦτα ἡμέρας. (*ei gar autous Iēsous katepausen ouk an peri allēs elalei meta tauta hēmeras*).

Kata Yosua dalam bahasa Yunani ialah Ἰησοῦς (*Iēsous*). Kata Ἰησοῦς (*Iēsous*) memiliki bentuk *noun nominative masculine singular proper from Ἰησοῦς*²⁶⁵ yang berarti kata benda nominatif maskulin tunggal. Kata Ἰησοῦς (*Iēsous*) memiliki arti *Jesus*²⁶⁶ yang berarti Yosua. Kata κατέπαυσεν (*katepausen*) memiliki bentuk verb

²⁵⁸KBBI Offline

²⁵⁹Bible Works 7

²⁶⁰Bible Works 7, Friberg Lexicon

²⁶¹KBBI Offline

²⁶²Bible Works 7

²⁶³Bible Works 7, Friberg Lexicon

²⁶⁴KBBI Offline

²⁶⁵Bible Works 7

²⁶⁶Bible Works 7, Friberg Lexicon

indicative aorist active 3rd person singular from καταπαύω²⁶⁷ yang berarti kata kerja indikatif aoris aktif orang ke tiga tunggal. Kata κατέπαυσεν (*katepausen*) merupakan kata kerja aktif yang memiliki kasus indikatif dan mempunyai bentuk waktu lampau tetapi tidak terus menerus. Kata καταπαύω (*katapauó*) yang berarti *a place of rest*²⁶⁸ yang berarti tempat perhentian.

Menurut William Barclay, “setelah Yosua memimpin bangsa Israel memasuki perhentian di tanah yang dijanjikan, Allah masih tetap menghimbau mereka untuk masuk kedalam perhentianNya. Perhentian Allah ini masih mengandung kelebihan-kelebihan jika dibandingkan dengan perhentian di tanah yang dijanjikan.”²⁶⁹ Peneliti setuju dengan pendapat William Barclay, karena walaupun bangsa Israel keras hati namun mereka tetap dijanjikan untuk masuk ke tempat perhentian Allah.

Yosua walaupun telah memimpin bangsa Israel masuk ke dalam tanah perjanjian, juga melakukan Taurat hukum ke empat, namun bila dengan teliti menyelidiki kitab Yosua sampai kitab Tawarikh, di dalam sejarah selama 500 tahun bangsa Israel dari Hakim-hakim, kepala suku, Imam, ahli Taurat, dan sebagian nabi semuanya tidak memperoleh perhentian sejati. Sebab utama adalah tidak menaati Firman Allah, sehingga tidak memperoleh perhentian Surat Ibr 4:8 menjelaskan fakta sejarah Yosua tidak memimpin bangsa Israel memperoleh perhentian.

Kata lain dalam bahasa Yunani ialah ἄλλης (*allēs*). Kata ἄλλης (*allēs*) memiliki bentuk *adjective indefinite genitive feminine singular no degree from*

²⁶⁷Bible Works 7

²⁶⁸Bible Works 7, Frieberg Lexicons

²⁶⁹*Op.Cit.*, William Barclay, hal 51

ἄλλος²⁷⁰ yang berarti kata sifat indefinite genetif feminim tunggal. Kata ἄλλος (*allos*) memiliki arti *another*²⁷¹ yang berarti lain. KBBI Offline mengartikan kata lain dengan asing, beda, tidak sama.²⁷² Kata berbicara dalam bahasa Yunani ialah ἐλάλει (*elalei*). Kata ἐλάλει (*elalei*) memiliki bentuk *verb indicative imperfect active 3rd person singular from λαλέω*²⁷³ yang berarti kata kerja indikatif imperfek aktif orang ketiga tunggal. Kata λαλέω (*laleó*) memiliki arti *speak*²⁷⁴ yang berarti berbicara. KBBI Offline mengartikan kata berbicara dengan berkata, bercakap, berbahasa.²⁷⁵

Kata ἡμέρας (*hēmeras*) merupakan kata benda yang menyatakan milik. Kata ἡμέρα (*hémera*) mempunyai arti *day*²⁷⁶ yang berarti hari. KBBI offline mengartikan kata hari dengan waktu dari pagi hari sampai pagi lagi di hari berikutnya.²⁷⁷ Kata ἡμέρα (*hémera*) merupakan kata benda hari yang menyatakan suatu kejadian atau peristiwa dalam satu hari. Menurut Peter Wongso, “Konteks yang disebut di atas membicarakan perhentian Allah bukan perhentian hari, tetapi nas ini menyatakan ada perhentian suatu hari Sabat yang lain.”²⁷⁸

Setelah lewat beberapa tahun, di dalam kitab Daud ditetapkan lagi "Satu Hari", bukankah hal ini berupa perhentian hari? Apabila teliti menyelidiki Mzm 95, "Pada hari ini jika mendengar FirmanNya" dan perhentian "hari Sabat" yang lain, dapat diketahui hari Sabat yang dapat dinikmati perhentianannya adalah hari ini, bukan

²⁷⁰Bible Works 7

²⁷¹Bible Works 7, Frieberg Lexicon

²⁷²KBBI Offline

²⁷³Bible Works 7

²⁷⁴Bible Works 7, Frieberg Lexicon

²⁷⁵KBBI Offline

²⁷⁶Bible Works 7, Frieberg Leicons

²⁷⁷KBBI Offline

²⁷⁸*Op. Cit.*, Peter Wongso, hal 250

"hari ketujuh. Hari ini adalah "setiap hari", perhentian hari ketujuh adalah satu kali setelah tujuh hari. Pada hari itu kita mendengar dan menaati Firman Allah, menurut FirmanNya menempuh kehidupan dan bekerja, pada hari itu memper. oleh perhentian hati, bukan menunggu sampai hari ketujuh baru memperoleh perhentian. Teolog dan pemimpin gereja dari kaum Pietisme juga menegaskan perhentian hari Tuhan, mereka meniru agama Yahudi menetapkan banyak pantangan yang tidak dapat dilakukan pada hari Tuhan. Pandangan ini tidak berbeda dengan pandangan agama Yahudi, semuanya mementingkan perhentian hari bukan perhentian hati.

- 1.9. Jadi masih tersedia suatu hari perhentian, hari ketujuh, bagi umat Allah. ἄρα ἀπολείπεται σαββατισμὸς τῷ λαῷ τοῦ θεοῦ. (*ara apoleipetai sabbatismos tō laō tou Theou*).

Kata ἀπολείπεται (*apoleipetai*) memiliki bentuk *verb indicative present passive 3rd person singular* from ἀπολείπω²⁷⁹ yang berarti kata kerja indikatif presen pasif orang ke tiga tunggal. Kata ἀπολείπεται (*apoleipetai*) merupakan kata kerja indikatif pasif yang memiliki bentuk waktu sedang terjadi. Kata ἀπολείπω (*apoleipō*) memiliki arti *leave behind*²⁸⁰ yang berarti ditinggalkan di belakang. KBBI offline mengartikan kata ditinggalkan di belakang dengan dibiarkan tinggal atau tetap ada, tidak dibawa pergi²⁸¹. Kata ditinggalkan di belakang merupakan pekerjaan yang membiarkan tinggal atau tetap ada dan tidak dibawa pergi kepada suatu objek.

Menurut D. Guthrie, "Allah bermaksud agar umat-Nya mendapat bagian dalam hari perhentian yaitu sabat Nya sendiri. Inilah pahala yang Ia sediakan bagi

²⁷⁹Bible Works 7

²⁸⁰Bible Works 7, Frieberg Lexicons

²⁸¹KBBI Offline.

mereka.”²⁸² Guthrie berpendapat bahwa bang Israel yang notabennya ialah umat pilihan Allah mendapat hari perhentian yang disediakan oleh Allah yaitu hari sabat. Peneliti setuju dengan pendapat Guthrie, bangsa Israel telah dipilih Allah untuk menjadi umatNya sehingga bangsa Israel sangat diperhatikan oleh Allah.

Hari perhentian atau hari sabat merupakan hari yang ditetapkan oleh Allah bagi umat Israel untuk beribadah kepada Allah. Bangsa Israel diharuskan memasuki hari perhentian setelah melakukan pekerjaan selama enam hari. Umat Israel harus menghususkan hari sabat atau hari ketujuh untuk beribadah kepada Allah dan mempersembahkan korban kepada-Nya.

Menurut D. Guthrie, “Perhentian Allah sudah ada untuk dimiliki manusia sejak penjadian dunia selesai.”²⁸³ Guthrie berpendapat bahwa hari perhentian Allah sudah dimiliki oleh manusia setelah penciptaan dunia selesai dilakukan oleh Allah. Allah menghususkan hari ketujuh sebagai hari yang kudus bagi Allah. Peneliti setuju dengan pendapat Guthrie karena Allah telah memberi hari ke tujuh kepada umat manusia yang percaya kepadaNya untuk beristirahat dari segala pekerjaannya dan datang beribadah kepada Allah.

Dalam Kejadian 2:2, “Berhentilah Ia pada hari ketujuh dari segala pekerjaan yang telah dibuat-Nya itu.” Perhentian ini memiliki beberapa arti. Pertama, Allah sendiri berhenti. Kedua, secara tidak langsung, kata-kata itu menunjukkan jelas maksud-Nya, bahwa manusia harus memasuki dan mendapat bagian dalam perhentian-Nya. Firman-Nya mengenai hal itu menjamin kepastiannya. Allah tidak

²⁸²Guthrie, D, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3*, (Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF: Jakarta, 2006) hal 741.

²⁸³*Op.Cit.*, Guthrie, D, Hal 740-741

pernah mengucapkan kata-kata kosong. Ketiga, mereka yang pertama ditawari kesempatan itu gagal memeluknya, karena ketidaktaan, dan bahwa mereka, dengan perantaraan firman Allah yang sama itu, sungguh-sungguh dilarang memiliki segala harapan untuk masuk ke dalam hari perhentian Allah. Memasuki berarti beristirahat dari jerih lelah mereka sendiri (Why. 14:13), sama seperti Allah berhenti dari pekerjaan penciptaan pada hari sabat-Nya. Karena itu dalam kesempurnaan-Nya, tujuan seperti itu sebenarnya sesuatu yang ada diluar ini.

Namun mereka yang mendapat keselamatan dan hidup baru di dalam Kristus sungguh sudah mulai mengalami hal itu, kini dan di sini (Mat. 11: 28-29). Demikianlah seperti dikatakan penulis, mereka yang sudah mengambil langkah yang menentukan dan menjadi orang percaya secara Kristen, sedang memasuki perhentian. Mereka sudah mulai menikmati suatu berkat, yang masih juga akan disempurnakan. Memiliki perhentian itu memang mencakupi keduanya, sekarang sudah, namun belum sempurna.

Menurut Peter Wongso, “Sekalipun pekerjaan Nya sudah selesai sejak dunia dijadikan, Allah tetap berkuasa atas segala yang diciptakan oleh-Nya.”²⁸⁴ Peneliti setuju dengan pendapat Peter Wongso bahwa sekalipun Allah sudah selesai menciptakan, tetapi sampai saat ini Allah masih tetap memperhatikan semua ciptaanNya.

Pekerjaan Allah sepenuhnya menyatakan kuasa dan penganapan firman-Nya. Seluruh alam semesta hanya Allah berkata maka hal itu dapat terjadi. Kuasa dan fungsi firman Allah begitu otentik. Allah beristirahat setelah menggenapi seluruh

²⁸⁴*Op. Cit.*, Wongso, Peter, Hal 248.

firman-Nya dalam penciptaan alam semesta. Allah menikmati istirahat Nya setelah melakukan penggenapan firman-Nya.

Allah berhenti dari segala pekerjaan-Nya pada hari yang ketujuh. Yang ditegaskan bukanlah masalah hari juga bukan masalah berhenti dari pekerjaan, melainkan karena pekerjaan yang diciptakan oleh firman-Nya. Allah berfungsi dan berkuasa atas pekerjaan yang dilakukan oleh-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa hanya dengan satu kata firman-Nya Allah mampu menciptakan alam semesta. Allah melihat bahwa segala yang diciptakan oleh-Nya itu baik, itu berarti hati Nya menikmati suatu perhentian. Hari ketujuh, hari perhentian Allah tidak menyebut malam dan siang maka jelas bukan perhentian secara waktu.

Kata sabat dalam bahasa Yunani ialah σαββατισμός (*sabbatismos*). Kata σαββατισμός (*sabbatismos*) memiliki bentuk *noun nominative masculine singular common from* σαββατισμός²⁸⁵ yang berarti kata benda nominatif maskulin tunggal. Kata σαββατισμός (*sabbatismos*) memiliki arti *Sabbath*²⁸⁶ yang berarti sabat. KBBI Offline mengartikan kata sabat dengan. Kata sebagian orang dalam bahasa Yunani ialah λαῶ (*laō*). Kata λαῶ (*laō*) memiliki bentuk *noun dative masculine singular common from* λαός²⁸⁷ yang berarti kata benda datif maskulin tunggal. Kata λαός (*laos*) memiliki arti *as people*²⁸⁸ yang berarti sebagian orang.

- 1.10. Sebab barangsiapa telah masuk ke tempat perhentian-Nya, ia sendiri telah berhenti dari segala pekerjaannya, sama seperti Allah berhenti dari pekerjaan-Nya. ὁ γὰρ εἰσελθὼν εἰς τὴν κατάπαυσιν αὐτοῦ καὶ αὐτὸς κατέπαυσεν ἀπὸ τῶν ἔργων αὐτοῦ ὡσπερ ἀπὸ τῶν ἰδίῳν ὁ θεός. (*Ho gar eiselthōn eis tēn*

²⁸⁵Bible Works 7

²⁸⁶Bible Works 7, Friberg Lexicon

²⁸⁷Bible Works 7

²⁸⁸Bible Works 7, Friberg Lexicon

katapausin autou kai autos katepausen apo tōn ergōn autou hōsper apo tōn idiōn ho Theos).

Kata κατέπαυσεν (*katapausin*) memiliki bentuk *verb indicative aorist active 3rd person singular from καταπαύω*²⁸⁹ yang berarti kata kerja indikatif aoris aktif orang ke tiga tunggal. Kata κατέπαυσεν (*katepausen*) merupakan kata kerja aktif yang memiliki kasus indikatif dan mempunyai bentuk waktu lampau tetapi tidak terus menerus. Kata καταπαύω (*katapauó*) yang berarti *a place of rest*²⁹⁰ yang berarti tempat perhentian.

Menurut Peter Wongso, “janji akan masuk ke dalam perhentian-Nya berlaku bagi umat Kristen yahudi atau sisa suku bangsa Israel.”²⁹¹ Peter wongso berpendapat bahwa yang masuk ke dalam tempat perhentian-Nya ialah hanya umat Kristen Yahudi atau sisa suku bangsa Israel. Tetapi bangsa di luar Yahudi tidak masuk ke dalam hari perhentian-Nya hal ini hanya berlaku bagi mereka yang memiliki garis keturunan Yahudi. Janji ini tidak akan berlaku bagi mereka yang tidak memiliki garis keturunan Yahudi. Peneliti kurang setuju dengan pendapat Peter Wongso karena janji untuk masuk ke tempat perhentian Allah dijanjikan untuk semua orang percaya.

Menurut R. C. H. Lamski, “janji masuk ke dalam hari perhentian-Nya ditujukan bagi seluruh umat Kristen sampai akhir waktunya.”²⁹² Lamski berpendapat bahwa janji masuk ke dalam hari perhentian-Nya ditujukan bukan hanya bagi umat Kristen Yahudi. Tetapi janji tersebut juga ditujukan bagi seluruh umat Kristen diseluruh dunia sampai akhir waktunya. Hal ini menunjukkan bahwa umat Kristen

²⁸⁹Bible Works 7

²⁹⁰Bible Works 7, Frieberg Lexicons

²⁹¹*Op. Cit.*, Wongso, Peter, hal 243

²⁹²*Ibid.*, Hal 243

yang tidak memiliki garis keturunan Yahudi dapat masuk ke dalam hari perhentian Allah. Janji ini juga berlaku bagi umat percaya di seluruh dunia.

Kata ἔργων (*ergōn*) merupakan kata benda dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Kata ἔργον (*ergon*) memiliki arti *work*²⁹³ yang berarti pekerjaan. KBBI Offline menterjemahkan kata pekerjaan dengan hasil dari segala sesuatu yang telah dikerjakan.²⁹⁴ Kata pekerjaan merupakan hasil yang didapatkan atau diperoleh dari kegiatan atau aktivitas dari subjek.

Peter wongso mengatakan bahwa, “berhenti dari pekerjaan dan perhentian sebenarnya adalah sinonim. Allah di dalam ciptaan-Nya dikatakan dari segi waktu ciptaan tiap hari hanya satu detik atau beberapa detik. Setelah itu Allah berhenti dari pekerjaan-Nya yaitu perhentian.”²⁹⁵ Peter wongso berpendapat Allah melakukan perhentian setelah melakukan pekerjaan-Nya dalam menciptakan alam semesta. Allah menciptakan alam semesta selama enam hari lamanya. Pada hari pertama sampai hari keenam Allah melakukan penciptaan selama dua puluh empat jam pada masing-masing harinya.

Yesus pada hari Sabat menyembuhkan seorang perempuan yang dirasuk setan menderita sakit selama 18 tahun. Ketika penjaga rumah sembahyang menegor Yesus. Dia berkata "Bukanlah setiap orang di antaramu melepaskan lembunya atau keledainya pada hari Sabat dari kandangnya dan membawanya ke tempat minuman? Bukanlah perempuan ini sudah 18 tahun diikat oleh Iblis harus dilepaskan dari ikatannya itu, karena ia adalah keturunan Abraham?" (Luk 13:10-17). Dengan jelas

²⁹³Bible Works 7, Frieberg Lexicon

²⁹⁴KBBI Offline

²⁹⁵*Op. Cit.*, Wongso, Peter, Hal 249

menyatakan bahwa Yesus memberitakan Injil supaya manusia percaya dan taat pada Firman Allah lalu memperoleh perhentian dalam hati, bukan masalah hari.

Menurut Rabbi Yahudi, pada hari Sabat, menyembuhkan dan mengusir setan, tidak diijinkan. Jikalau perhentian hari Sabat hanya menunjukkan perhentian hari, berhenti bekerja, maka bukankah Yesus sendiri yang merusak hari Sabat? Yesus berkata: "Anak manusia juga Tuhan atas hari Sabat" (Mrk 2:28). Hal ini bukan saja menyatakan Dia adalah Tuhan atas hari, berkuasa bagaimana menggunakan hari, terlebih menjelaskan hanya orang yang dengan iman menaati Allah, hati rohaninya memperoleh perhentian barulah dapat menikmati perhentian setiap hari. Di dalam Empat Injil banyak mencatat Yesus bekerja pada hari Sabat, sehingga menimbulkan pertengkaran dan pertentangan orang-orang Yahudi. Hal ini bukannya Yesus sengaja memakai hari Sabat untuk membangkitkan amarah pemimpin agama Yahudi, atau Dia tidak menaati 10 hukum. Dia berbuat demikian untuk mengoreksi orang Yahudi yang hanya mementingkan perhentian "hari", tetapi tidak mementingkan taat kepada Firman Allah, sehingga hati memperoleh kebenaran perhentian. Maka perhentian yang dibawa oleh Yesus kepada umat Kristen bukan perhentian "hari".

Sebab barangsiapa telah masuk ketempat perhentianNya, ia sendiri telah berhenti dari segala pekerjaannya sama seperti Allah berhenti dari pekerjaannya" (Ibr 4:10). Pekerjaan yang disebut Kitab Kejadian pasal 1:2 menunjukkan pekerjaan penciptaan. Apa yang dikatakan Yesus dalam Injil Yohanes pasal 5 menunjukkan pekerjaan menyelamatkan manusia dari penderitaan sakit penyakit. Selain itu Allah masih melakukan pekerjaan menguasai alam semesta. Allah masih bekerja mempertahankan segala yang ada.

Allah masih bekerja menghakimi dunia. Allah masih bekerja menguasai sejarah manusia. Allah mempunyai hubungan dengan seluruh umat manusia secara langsung, yaitu pekerjaan menyelamatkan umat manusia. Pekerjaan menyelamatkan manusia termasuk percaya pada FirmanNya, datang kehadiratNya, bertobat, menerima keselamatan pengampunan dosa, lahir baru, jiwa diselamatkan dan pekerjaan menjadi anak-anak Allah.

Kata sama seperti dalam bahasa Yunani ialah ὡσπερ (*hōsper*). Kata ὡσπερ (*hōsper*) memiliki bentuk *conjunction subordinating from* ὡσπερ²⁹⁶ yang berarti konjungsi subordinasi. Kata ὡσπερ (*hōsper*) memiliki arti *just as*²⁹⁷ yang berarti sama seperti. Kata sendiri dalam bahasa Yunani ialah ἰδίῳν (*idiōn*). Kata ἰδίῳν (*idiōn*) memiliki bentuk *adjective normal genitive neuter plural no degree from* ἰδιός²⁹⁸ yang berarti kata sifat normal genetif neuter jamak. Kata ἰδιός (*idios*) memiliki arti *oneself*²⁹⁹ yang berarti sendiri. KBBI Offline mengartikan kata sendiri dengan seorang diri tidak dengan orang lain.³⁰⁰ Kata Tuhan dalam bahasa Yunani ialah θεός (*Theos*). Kata θεός (*Theos*) memiliki bentuk *noun nominative masculine singular common from* θεός³⁰¹ yang berarti kata benda nominatif maskulin tunggal. Kata θεός (*Theos*) memiliki arti *God*³⁰² yang berarti Tuhan. KBBI Offline mengartikan kata

²⁹⁶Bible Works 7

²⁹⁷Bible Works 7, Friberg Lexicon

²⁹⁸Bible Works 7

²⁹⁹Bible Works 7, Friberg Lexicon

³⁰⁰KBBI Offline

³⁰¹Bible Works 7

³⁰²Bible Works 7, Friberg Lexicon

Tuhan dengan sesuatu yang diyakini, dipuja, dan disembah oleh manusia sebagai yang mahakuasa.³⁰³

1.11. Karena itu baiklah kita berusaha untuk masuk ke dalam perhentian itu, supaya jangan seorangpun jatuh karena mengikuti contoh ketidaktaatan itu juga. Σπουδάσωμεν οὖν εἰσελθεῖν εἰς ἐκείνην τὴν κατάπαυσιν, ἵνα μὴ ἐν τῷ αὐτῷ τις ὑποδείγματι πέσῃ τῆς ἀπειθείας. (*Spoudasōmen oun eiselthein eis ekeinēn katapausin hina mē en tō autō tis hūpodeigmati pesē tēs apeitheias*).

Kata bergegas dalam bahasa Yunani ialah Σπουδάσωμεν (*Spoudasōmen*). Kata Σπουδάσωμεν (*Spoudasōmen*) memiliki bentuk *verb subjunctive aorist active 1st person plural from σπουδάζω*³⁰⁴ yang berarti kata kerja subjungtif aoris aktif kata ganti orang pertama jamak. Kata σπουδάζω (*spoudazō*) memiliki arti *hurry*³⁰⁵ yang berarti bergegas. KBBi Offline mengartikan kata bergegas dengan bercepat-cepat.³⁰⁶ Kata εἰσελθεῖν (*eiselthein*) memiliki bentuk *verb infinitive aorist active from εἰσέρχομαι*³⁰⁷ yang berarti kata kerja infinitif aoris aktif. Kata εἰσελθεῖν (*eiselthein*) merupakan kata kerja aktif yang memiliki kasus infinitif dan memiliki bentuk waktu telah terjadi tetapi tidak terus menerus atau berulang-ulang. Kata εἰσέρχομαι (*eiserhomai*) yang memiliki arti *enter*³⁰⁸ yang berarti masuk. KBBi Offline mengartikan kata masuk dengan datang, pergi ke dalam suatu ruangan, tempat dsb.³⁰⁹ Kata masuk merupakan kata kerja dimana subjek melakukan suatu kegiatan atau aktivitas untuk datang atau pergi ke suatu tempat yang telah ditentukan sebelumnya.

³⁰³KBBi Offline

³⁰⁴Bible Works 7

³⁰⁵Bible Works 7, Frieberg Lexicon

³⁰⁶KBBi Offline

³⁰⁷Bible Works 7

³⁰⁸Bible Works 7, Frieberg Lexicon

³⁰⁹KBBi Offline

Umat Allah berbicara tentang bangsa Israel. Para tokoh iman yang dibentang dalam surat Ibrani pasal 11 menyatakan bahwa umat Allah merujuk kepada bangsa Israel. Sejak Habel, Henokh, Nuh, sampai Abraham, mereka semuanya bukanlah disebut sebagai orang Israel, melainkan nenek moyang orang Israel. Mereka percaya Firman Allah yang menjadikan mereka sebagai umat Allah. Allah melalui Yesaya berkata terhadap orang Israel: "Seandainya Allah semesta alam tidak meninggalkan pada kita sedikit orang yang terlepas kita sudah menjadi seperti Sodom dan sama seperti Gomora". (Yes 1:9). Lagi pula melalui Hosea berkata Sebab kamu ini bukanlah umatku dan Aku ini bukan Allahmu (Hos 1:9).

Tuhan Yesus juga menyatakan: "Sebab siapapun yang melakukan kehendak Bapaku di Sorga dialah Saudaraku laki-laki, dialah Saudaraku perempuan, dialah Ibuku. (Mat 12:50). Maka umat Allah bukan hanya menunjukkan orang Israel, juga bukan hanya menunjukkan orang Kristen yang semu, melainkan menunjukkan orang Kristen yang melakukan kehendak Bapa di Sorga. Mereka telah melakukan kehendak Allah, di dalam hati memperoleh perhentian, menjadi umat Allah yang sejati, maka Allah berjanji suatu hari perhentian hari Sabat, juga bukan perhentian hati, melainkan perhentian yang dinikmati orang Kristen yang setiap hari melakukan kehendak Allah.

Kata contoh dalam bahasa Yunani ὑποδείγματι (*hüpodeigmati*). Kata ὑποδείγματι (*hüpodeigmati*) memiliki bentuk *noun dative neuter singular common* from ὑπόδειγμα³¹⁰ yang berarti kata benda datif neuter tunggal. Kata ὑπόδειγμα (*hüpodeigma*) memiliki arti *example*³¹¹ yang berarti contoh. KBBi Offline

³¹⁰Bible Works 7

³¹¹Bible Works 7, Frieberg Lexicon

mengartikan kata contoh dengan sesuatu yang akan atau yang disediakan untuk ditiru atau diikuti.³¹² Kata jatuh dalam bahasa Yunani ialah πέση (*pesē*). Kata πέση (*pesē*) memiliki bentuk *verb subjunctive aorist active 3rd person singular from πίπτω*³¹³ yang berarti kata kerja subjungtif aoris aktif kata ganti orang ketiga tunggal. Kata πίπτω (*piptó*) memiliki arti *fall*³¹⁴ yang berarti jatuh. KBBI Offline mengartikan kata jatuh dengan turun kebawah.³¹⁵

Kata ἀπειθείας (*apeitheias*) memiliki bentuk *noun genitive feminine singular common from ἀπέθεια*³¹⁶ yang berarti kata benda genitif feminim tunggal. Kata ἀπέθεια (*apeitheia*) memiliki arti *disobedience*³¹⁷ yang berarti ketidaktaatan.

Setelah umat Kristen diselamatkan, Ia masih hidup dalam dunia. Maka umat Kristen membutuhkan pertolongan dari pada Tuhan. Umat Kristen tidak bisa menjalani proses kehidupan tanpa pertolongan Tuhan. Umat Kristen sering mengalami kegagalan. Umat Kristen masih berdosa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu umat Kristen membutuhkan pertolongan dan pemeliharaan Allah. Umat Kristen di dunia, perlu melayani Allah, di dalam tugas pelayanan tersebut membutuhkan pemeliharaan, petunjuk kerja sama-Nya dan lain-lain.

Kapan saja umat Kristen gagal dalam kehidupan dan pelayanan, Dia segera datang memberi pertolongan (Ibr 4:14-16). Inilah pekerjaan-Nya sampai hari ini,

³¹²KBBI Offline

³¹³Bible Works 7

³¹⁴Bible Works 7, Friberg Lexicon

³¹⁵KBBI Offline

³¹⁶Bible Works 7

³¹⁷Bible Works 7, Friberg Lexicon

rotasi keberadaan alam semesta dan keseimbangan segala makhluk, tetap harus dikuasai Tuhan.

Karena itu baiklah umat Kristen berusaha untuk masuk ke dalam perhentian itu. Supaya jangan seorangpun jatuh karena mengikuti contoh ketidaktaatan. Hal ini menyatakan dalam kehidupan sehari-hari. Umat Kristen harus menaati dan melaksanakan Firman Allah. Dengan demikian umat Kristen dapat masuk ke dalam perhentian Allah. Jikalau umat Kristen menurut contoh ketidaktaatan, mereka tentu tidak dapat masuk ke dalam perhentian Allah. Mereka akan jatuh seperti orang Israel yang jatuh karena tidak percaya pada Firman Tuhan.

Maka suatu perhentian hari Sabat yang lain juga bukan berupa masalah hari, atau masalah pekerjaan melainkan masalah sikap hati terhadap Firman Allah. Jikalau hidup rohani umat Kristen selalu menaati Firman Allah hati rohaninya pun akan memperoleh perhentian. Maka umat Kristen harus giat setiap saat menghadapi pikiran sendiri, mengatur pikiran sendiri taat pada pikiran Allah, dengan demikian kita dapat masuk ke dalam perhentian Allah. Apabila kita membiarkan Firman Allah bekerja di dalam hati, kita akan memperoleh perhentian.

- 1.12. Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita. Ζῶν γὰρ ὁ λόγος τοῦ θεοῦ καὶ ἐνεργῆς καὶ τομώτερος ὑπὲρ πᾶσαν μάχαιραν δίστομον καὶ διϊκνούμενος ἄχρι μερισμοῦ ψυχῆς καὶ πνεύματος, ἄρμων τε καὶ μυελῶν, καὶ κριτικὸς ἐνθυμήσεων καὶ ἐννοιῶν καρδίας· (*Zōn gar ho logos tou Theou kai energēs kai tomōteros hūper pasan machairan distomon kai diiknoumenos achri merismou psūchēs kai pneumatōs harmōn kai mielōn kai kritikos enthūmēseōn kai ennoiōn kardias*).

Kata λόγος (*logos*) memiliki bentuk *noun nominative masculine singular common from λόγος*³¹⁸ yang berarti kata benda nominative maskulin tunggal. Kata λόγος (*logos*) memiliki arti *Word*³¹⁹ yang berarti kata. Kata λόγος τοῦ θεοῦ (*logos tou Theou*) merupakan kata yang satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan. Kata λόγος τοῦ θεοῦ (*logos tou Theou*) memiliki arti *Word of God* (perkataan Tuhan). Kata λόγος τοῦ θεοῦ (*logos tou Theou*) merupakan perkataan yang keluar dari mulut Allah. Kata λόγος τοῦ θεοῦ (*logos tou Theou*) merupakan perkataan yang hanya berasal dari Allah sendiri dan bukan dari manusia.

Menurut Peter Wongso, “Firman Allah adalah Yesus Kristus.”³²⁰ Peter wongso berpendapat bahwa Yesus merupakan Firman Allah yang kuat dan berkuasa itu. Wongso mengemukakan bahwa Yesus merupakan penggenapan Firman yang telah dinubuatkan di dalam perjanjian lama. Firman itu telah menjadi manusia dan telah ada didalam dunia. Yesus menjalankan peran-Nya sebagai Allah yang berkuasa dan kuat dalam menjalankan perintah Allah.

Firman Allah adalah kebenaran yang diwahyukan Allah melalui nabi dan rasul, termasuk rencana keselamatan Allah dalam Perjanjian Lama dan Baru, prinsip kehidupan umat Kristen, prinsip pelayanan dan pekerjaan. Kristus adalah Firman, Ia memiliki pribadi, hidup, kuasa, kekal, pencipta alam semesta, penopang, pendukung, raja atas segala raja, Tuhan atas segala Tuhan, satu-satunya Juru Selamat Manusia.

Kata kuat dalam bahasa Yunani ialah ἐνεργής (*energēs*). Kata ἐνεργής (*energēs*) memiliki bentuk *adjective normal nominative masculine singular no degree*

³¹⁸Bible Works 7

³¹⁹Bible Works 7, Barclay

³²⁰**Op.Cit.**, Peter, Wongso, Hal 255

from ἐνεργής³²¹ yang berarti kata sifat nominatif maskulin tunggal. Kata ἐνεργής (*energēs*) memiliki arti *powerful*³²² yang berarti kuat. KBBI Offline mengartikan kata kuat dengan mempunyai kuasa.³²³

Kata Ζῶν (*Zōn*) memiliki bentuk *verb participle present active nominative masculine singular* from ζάω³²⁴ yang berarti kata kerja partisip presen aktif nominative maskulin tunggal. Kata ζάω (*zaó*) memiliki arti *live*³²⁵ yang berarti hidup. Hidup bahasa Yunaninya adalah ΖΑΟ, artinya yang hidup, terjemahan bahasa Indonesia adalah orang-orang hidup. Istilah di atas adalah kontra dengan orang mati, menyatakan keadaan dia hidup. Di sini diterjemahkan hidup, yaitu keadaan yang hidup, kuat dan perkasa.

Stefanus dalam khotbah, mengutip nas Alkitab dan berkata Musa menerima Firman-firman yang hidup (Kis 7:38). Ketika Petrus menulis surat kepada jemaat berkata bahwa umat Kristen dilahirkan kembali melalui Firman Allah yang hidup dan kekal (1 Ptr 1:23). Hal ini menjelaskan bahwa perkataan yang diucapkan dari mulut Allah itu hidup dan mempunyai khasiat yang kekal.

Kata lebih tajam dalam bahasa Yunani ialah τομώτερος (*tomōteros*). Kata τομώτερος (*tomōteros*) memiliki bentuk *adjective normal nominative masculine singular comparative* from τομός³²⁶ yang berarti kata sifat nominatif maskulin

³²¹Bible Works 7

³²²Bible Works 7, Frieburg Lexicon

³²³KBBI Offline

³²⁴Bible Works 7

³²⁵Bible Works 7, Frieburg Lexicon

³²⁶Bible Works 7

tunggal. Kata *τομός* (*tomos*) memiliki arti *sharper*³²⁷ yang berarti lebih tajam. Kata *μάχαιραν* (*machairan*) memiliki bentuk *noun accusative feminine singular common* from *μάχαιρα*³²⁸ yang berarti kata benda akusatif feminim tunggal. Kata *μάχαιρα* (*machaira*) memiliki arti *sword*³²⁹ yang berarti pedang. Pedang merupakan senjata yang tajam. Pedang bermata dua merupakan senjata yang paling tajam di antara senjata pada jaman dahulu kala dan Firman Allah di dalam medan peperangan rohani merupakan senjata yang paling baik.

Senjata ini dipakai untuk menghadapi musuh di dalam hati, hawa nafsu dalam hati. keadaan hati yang murtad kelemahan yang takut mati, sifat buruk yang lupa daratan, kebodohan yang disesatkan oleh ajaran dunia dan meninggalkan firman yang benar. Yang paling di mengerti orang tidak melebihi ketekadan hati sendiri, tetapi hanya firman Allah yang lebih tajam daripada pedang bermata dua dapat membedakannya dengan jelas. Maka setiap hari harus memakai pedang Roh Kudus yaitu Firman Allah, untuk melawan musuh dari luar maupun dalam. Dengan demikian tidak akan disesatkan oleh hawa nafsu dan ajaran untuk murtad terhadap Allah.

Kata *διϊκνούμενος* (*diiknoumenos*) memiliki bentuk *verb participle present middle nominative masculine singular* from *διϊκνέομαι*³³⁰ yang berarti kata kerja partisip presen middle nominative maskulin tunggal. Kata *διϊκνέομαι* (*diikneomai*)

³²⁷Bible Works 7, Frieborg Lexicon

³²⁸Bible Works 7

³²⁹Bible Works 7, Frieborg Lexicon

³³⁰Bible Works 7

memiliki arti *penetrate*³³¹ yang berarti menembus. Firman Allah dapat melakukan pekerjaan membedah dan menerangi hati manusia. Umat Kristen ketika membaca Alkitab memakai kebenaran Alkitab untuk mengoreksi dirinya, Kemudian juga memakai Firman Allah untuk mengontrol, menilai tutur kata dan perbuatan diri sendiri. Lebih dulu memeriksa sendiri ada atau tidak balok dalam mata, bila ada hendaknya segera bertobat Tidak membiarkan pikiran yang jahat bertunas. Tidak memiliki tutur kata dan perbuatan yang menipu diri sendiri, dengan demikian akan memperoleh kekuatan atas Firman Allah, menempuh kehidupan yang menang, setia dalam tugas pelayanan.

Penekanannya ialah pada kuasa Firman Allah untuk menembus dan menyingkapkan hati manusia yang terdalam. Firman itu bagaikan alat yang dapat membedakan atau mengkritik. Firman Allah mempunyai daya tembus. Penulis Surat Ibrani mengumpulkan ungkapan-ungkapan untuk menunjukkan betapa kuat daya tembus Firman Allah itu. Firman itu menembus begitu dalam sehingga menghasilkan pembedaan antara jiwa dan roh. Jiwa dan Roh sendi-sendi dan sumsum, pertimbangan dan pikiran, tiga kelompok istilah ini bukan membicarakan struktur manusia yang terbentuk dua atau tiga unsur, melainkan menyatakan sekalipun manusia sukar dapat mengerti dirinya sendiri, sukar mengerti pikiran yang ada di bawah kesadaran. kabur tidak jelas. tetapi Firman Allah dapat meneropongnya. Konteks ini menitik beratkan kuasa dan khasiat Firman Allah.

³³¹Bible Works 7, Barclay

Kata memisahkan dalam bahasa Yunani ialah *μερισμοῦ* (*merismou*). Kata *μερισμοῦ* (*merismou*) memiliki bentuk *noun genitive masculine singular common* from *μερισμός*³³² yang berarti kata benda genitif maskulin tunggal. Kata *μερισμός* (*merismos*) memiliki arti *separation*³³³ yang berarti memisahkan. KBBI Offline mengartikan kata memisahkan dengan membuat terpisah antara suatu benda dengan benda yang lain.³³⁴ Kata sumsum dalam bahasa Yunani ialah *μυελῶν* (*müelōn*). Kata *μυελῶν* (*müelōn*) memiliki bentuk *noun genitive masculine plural common* from *μυελός*³³⁵ yang berarti kata benda genitif maskulin jamak. Kata *μυελός* (*muelos*) memiliki arti *marrow*³³⁶ yang berarti sumsum. KBBI Offline mengartikan kata sumsum dengan benak tulang.³³⁷

Kata *κριτικὸς* (*kritikos*) memiliki bentuk *adjective normal nominative masculine singular no degree* from *κριτικός*³³⁸ yang berarti kata sifat nominatif maskulin tunggal. Kata *κριτικός* (*kritikos*) memiliki arti *judging*³³⁹ yang berarti menilai. Penulis Surat Ibrani mengatakan, bahwa Firman Allah menguji kehidupan duniawi manusia dan keberadaan rohaniannya. Ia mengatakan bahwa Firman Allah menyelidiki keinginan dan kehendak manusia dengan teliti. Keinginan adalah segi emosional dari manusia, dan kehendak adalah segi intelektualnya. Dengan kata-kata

³³²Bible Works 7

³³³Bible Works 7, Friberg Lexicon

³³⁴KBBI Offline

³³⁵Bible Works 7

³³⁶Bible Works 7, Friberg Lexicon

³³⁷KBBI Offline

³³⁸Bible Works 7

³³⁹Bible Works 7, Friberg Lexicon

lain penulis mau mengatakan: Baik segi emosional maupun segi intelektual hidup harus diserahkan untuk diteliti oleh Allah.

- 1.13. Dan tidak ada suatu makhlukpun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungjawaban jawab. καὶ οὐκ ἔστιν κτίσις ἀφανῆς ἐνώπιον αὐτοῦ, πάντα δὲ γυμνὰ καὶ τετραχελισμένα τοῖς ὀφθαλμοῖς αὐτοῦ, πρὸς ὃν ἡμῖν ὁ λόγος. (*kai ouk estin ktisis aphanēs autou de gümna kai tetrachēlismena tois ophthalmois autou pros hon hēmin ho logos*).

Kata makhluk dalam bahasa Yunani ialah κτίσις (*ktisis*). Kata κτίσις (*ktisis*) memiliki bentuk *noun nominative feminine singular common* from κτίσις³⁴⁰ yang berarti kata benda nominatif feminim tunggal. Kata κτίσις (*ktisis*) memiliki arti *creation*³⁴¹ yang berarti ciptaan. KBBI Offline mengartikan kata ciptaan dengan segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah.³⁴² Kata ἀφανῆς (*aphanēs*) memiliki arti *hidden*³⁴³ yang berarti sembunyi. Alkitab selalu mewahyukan hubungan antara Allah dan manusia. Firman Allah dan yang diciptakan, Firman Allah menciptakan segala sesuatu. Firman Allah menopang alam semesta, menguasai alam semesta. Firman Allah akan menghakimi alam semesta. Nas Alkitab ini memensingkan Firman Allah yang akan menghakimi segala yang diciptakan.

Kata γυμνὰ (*gümna*) memiliki bentuk *adjective normal nominative neuter plural no degree* from γυμνός³⁴⁴ yang berarti kata sifat nominative neuter jamak. Kata γυμνός (*gumnos*) memiliki arti *naked*³⁴⁵ yang berarti telanjang. Dalam bahasa Yunani “telanjang dan terbuka” (γυμνα) yang berarti dengan kepala di dorong ke belakang

³⁴⁰Bible Works 7

³⁴¹Bible Works 7, Friberg Lexicon

³⁴²KBBI Offline

³⁴³ Bible Works 7, Friberg Lexicon

³⁴⁴ Bible Works 7

³⁴⁵ Bible Works 7, Friberg Lexicon

dan lehernya terbuka. Kata itu memberi kesan, bahwa tak mungkin orang menyembunyikan mukanya. Pada akhir pemberian tanggung jawab yang terakhir, semua orang harus bertatap muka dengan Allah.

Kata τετραηλισμένα (*tetrachēlismena*) memiliki bentuk *verb participle perfect passive nominative neuter plural from* τραχηλίζω³⁴⁶ yang berarti kata kerja partisip perfek pasif nominative neuter jamak. Kata τραχηλίζω (*trachēlizó*) memiliki arti *see*³⁴⁷ yang berarti terlihat. Penulis Surat Ibrani mengatakan bahwa semua hal di hadapan mata Allah nampak telanjang dan terbuka di depan mata Dia. Ia memakai dua kata yang menarik. Kata bahasa Yunani untuk telanjang adalah kata γυμνός (*gumnos*). Apa yang dimaksudkannya, ialah bahwa di depan mata manusia kita masih dapat mengenakan tedeng aling-aling dan selubung, tetapi di hadapan Allah kesemuanya itu harus dilepaskan dan kita harus menghadap Dia sebagaimana kita adanya. Kata yang lain bahkan lebih lugas, yaitu kata τετραηλισμένα (*tetrachēlismena*). Kata ini bukanlah kata yang biasa dan artinya belum begitu dapat dipastikan. Agaknya kata ini digunakan dengan tiga pengertian.

Kata itu adalah istilah yang dipakai oleh pegulat dan digunakan jika seorang pegulat menangkap lawan pada lehernya sedemikian rupa sehingga si lawan tidak dapat berkutik. Kita boleh melarikan diri dari Allah dalam waktu lama, tetapi akhirnya Ia akan memegang kita kembali sedemikian rupa sehingga mau tak mau kita harus berhadapan denganNya. Allah memang tak mungkin dapat dihindari oleh manusia.

³⁴⁶ Bible Works 7

³⁴⁷ Bible Works 7, Barclay

Kata itu adalah juga istilah untuk menguliti hewan. Hewan yang sudah disembelih, digantung lalu dikuliti. Manusia boleh menilai kita atas dasar perilaku dan penampilan lahiriah kita. Tetapi Allah melihat sampai ke dalam hati sanubari kita dengan segala rahasianya. Jika seorang penjahat dibawa ke pengadilan atau ketempat pelaksanaan hukuman, kadang-kadang ada sebilah goka yang ujungnya di tempatkan dekat di bawah dagunya sehing si penjahat itu tidak dapat menundukkan kepalanya. Dengan golok yang demikian itu si penjahat harus tetap menegakkan kepalanya sehingga semua orang dapat melihat dan mengetahui aibnya.

Jika hal itu terjadi maka orang itu disebut tetrakhel menos. Pada akhirnya kita memang harus berhadapan dengan mata Tuhan. Kita dapat saja memalingkan muka dari orang yang kita anggap tak pantas kita temui, tetapi kita tak dapat mengelakkan diri dari memandang Allah, muka dengan muka. Kermit Eby menulis dalam buku Allah di dalam dirimu demikian: "Pada suatu ketika seseorang harus berhenti melarikan diri dari dirinya sendiri dan dari Allahnya kemungkinan karena memang tidak ada tempat lain lagi yang dapat ditujunya."

Kata ἡμῖν (*hēmin*) memiliki bentuk *pronoun personal dative plural from* ἐγώ³⁴⁸ yang berarti kata ganti datif jamak. Kata ἐγώ (*egó*) memiliki arti *I*³⁴⁹ yang berarti saya. Logos diterjemahkan menjadi "pertanggung jawaban sebenarnya Logos mempunyai arti "pertanggung jawaban, Firman, kebenaran dan ajaran yang kita diterima dari Tuhan, harus wajib kita lakukan, supaya kita hidup di dalam kebenaran yang diajarkan Tuhan, membuktikan kuasa dan khasiat Firman Allah Jikalau kita

³⁴⁸ Bible Works 7

³⁴⁹ Bible Works 7, Frieberg Lexicon

tidak melakukannya, kita telah menyalahi isi hati Tuhan yang mengajarkan kebenaran itu. Maka menerima kebenaran dan belajar kebenaran harus siap bertanggung jawab kepada Tuhan seperti yang diajarkan Tuhan di dalam kitab injil.

H. Temuan Teologis

1. Arti hari perhentian Allah.
2. Perhentian Allah adalah hari ketujuh.
3. Penetapan hari perhentian Allah adalah hari ini.
4. Syarat masuk tempat perhentian Allah.
 - 4.1. Waspada
 - 4.2. Berpegang pada janjiNya
 - 4.3. Menerima kabar sukacita
 - 4.4. Bertumbuh dalam iman
 - 4.5. Mendengar Firman Tuhan
 - 4.5.1. Hidup dan kuat
 - 4.5.2. Tajam lebih dari mata pedang
 - 4.5.3. Memisahkan jiwa dan roh
 - 4.5.4. Sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran
 - 4.5.5. Tidak ada tersembunyi depan Firman
 - 4.5.6. Semua terbuka dihadapan Tuhan
 - 4.5.7. Mempertanggungjawabkan firman Tuhan
 - 4.6. Kedaulatan Allah
 - 4.6.1. Ada yang dapat masuk ke tempat perhentian Allah

4.6.2. Ada yang tidak dapat masuk ke tempat perhentian Allah

5. Penghalang masuk tempat perhentian Allah

5.1. Meremehkan firman pemberitaan firman tidak berguna

5.2. Iman yang tidak bertumbuh

5.3. Ketidaktaatan

5.4. Keras hati

5.5. Tidak berusaha untuk masuk

5.6. Jatuh

6. Sifat tempat perhentian Allah

6.1. Allah berhenti bekerja

6.2. Manusia berhenti dari segala pekerjaan

@STT Intheos Surakarta

BAB IV

APLIKASI

Aplikasi adalah penerapan dari tafsiran yang sudah dihasilkan dari ayat demi ayat. Setelah memahami maksud nats dan member pokok penafsiran, maka penafsir dapat menerapkan makna, sesuai dengan prinsip-prinsip penafsirannya. Douglas mengatakan, “Penerapan harus berisi membandingkan persoalan-persoalan hidup yang ada, member informasi dan mengarahkan pembaca, penerapan dalam bidang iman dan perbuatan serta penerapan yang pokok dari bagian yang diselidiki.”³⁵¹ Penerapan berbicara soal melakuakn atau perbuatan praktis dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan informasi kebenaran yang diterima. Penerapan adalah tindakan yang harus menghasilkan perubahan dalam kehidupan.

Aplikasi hari perhentian Allah menurut ibrani 4: 1-13 ialah :

2. Temuan Teologis Ibrani 4: 1-13

2.1. Arti hari perhentian Allah

Kabar kesukaan, yaitu berita mengenai kesempatan untuk menikmati berkat khusus asal pekerjaan dilaksanakan dengan baik, kabar kesukaan itu diberitakan kepada angkatan itu sama seperti kepada kita. Iman yang hidup sebuah present participle dipakai di sini adalah persyaratan untuk menikmati berkat itu. Dengan kata lain, ketidaktaatan membuat orang supaya mereka tidak boleh masuk PerhentianNya. Orang percaya harus bisa masuk ke tempat

³⁵¹ Douglas Stuart, *Eksegesa Perjanjian Lama* (Malang, Gandum Mas, 1997), 51

perhentian Allah dengan meluangkan waktu untuk beribadah kepada Allah, selalu taat berdoa mendengarkan Firman Tuhan dan melakukan Firman Tuhan.

2.2. Perhentian Allah adalah hari ke tujuh

Kata sabat, yang berarti untuk beristirahat atau berhenti dari pekerjaan merupakan kunci untuk memahami bagaimana Allah menjadi tempat perhentian Sabat kita. Sabat dimulai pada masa Penciptaan.

Allah menggunakan teladan peristirahatan-Nya pada hari ketujuh pada saat Penciptaan untuk menetapkan prinsip hari perhentian bagi umat-Nya. Dalam Keluaran 20:8-1 dan Ulangan 5:12-15, Allah memberikan perintah keempat dari Sepuluh Perintah Allah kepada umat Israel. Orang percaya sudah bekerja selama enam hari lamanya hendaklah pada hari yang ke tujuh orang percaya dapat mengkhususkan nya untuk datang beribadah kepada Allah di gereja.

2.3. Penetapan hari perhentian Allah adalah “hari ini”

Dalam ayat ini penulis tidak berbicara tentang perhentian di dalam tanah Kanaan, sebab sumpah itu diulangi bahwa mereka tidak akan masuk perhentian. Dalam ayat ini berbicara tentang perhentian yang lain dari pada perhentian di tanah Kanaan. Ia berbicara tentang suatu perhentian yang beralaskan iman.

2.4. Syarat masuk tempat perhentian.

2.4.1. Waspada.

Waspada artinya berlaku hati-hati dan berjaga-jaga, hal ini dilakukan karena kita tidak tahu apa yang akan terjadi di depan kita. Kita bersiap siaga agar kita tidak

mengalami suatu masalah seperti pada penekanan di ayat nats hari ini yaitu ketinggalan. Ketinggalan merupakan suatu kejadian yang dapat membuat kita merasa kesal, bahkan bisa saja terjadi sesuatu yang dapat berakibat fatal. Orang percaya melakukan aktivitas dan kegiatan sehari-hari dengan hati-hati agar tidak melakukan dosa sehingga dapat masuk ke tempat perhentian Allah. Contohnya bekerja, sekolah tetap menjaga sikap dan perbuatannya dengan baik.

2.4.2. Berpegang janji-Nya.

Yang dimaksud dalam nats Ibrani 4:1 dan 3 tentang berpegang janji-Nya adalah bahwa janji akan masuk ke dalam perhentian-Nya masih berlaku, yang perlu kita lakukan sebagai orang percaya adalah tetap percaya pada janji-Nya dan berserah penuh kepada, tidak ada keraguan sedikit pun.

2.4.3. Menerima kabar sukacita.

Kita semua telah menerima kabar sukacita, kabar sukacita akan berguna jika bertumbuh bersama-sama dengan iman. Jika iman kita tidak bertumbuh maka kabar sukacita ini tidak akan berguna. Oleh sebab itu kita hanya perlu mempertahankan iman kita agar tetap bertumbuh dengan cara membaca Firman Tuhan dan merenungkannya siang dan malam.

2.4.4. Bertumbuh dalam iman.

Iman adalah syarat ke tempat perhentian, oleh karena itu iman kita harus bertumbuh di dalam Allah, dengan cara membangun jam doa pribadi dengan Tuhan dan menjaga hubungan kita dengan Tuhan.

2.4.5. Mendengar Firman Tuhan.

Mengapa Firman Tuhan itu patut kita dengarkan dengan teliti. Karena Firman Tuhan memiliki kekuatan yang luar biasa. Firman Allah hidup dan kuat, menjadikannya penting bagi kita untuk serius terhadapnya. Sebab melalui Firman Tuhan orang percaya dapat dikuatkan. Contohnya orang yang letih lesu dan berbeban berat ketika dengan sungguh-sungguh mendengarkan Firman Tuhan, orang itu akan dapat merasakan damai sejahtera.

2.4.5.1. Hidup dan kuat

Di sini diterjemahkan hidup, yaitu keadaan yang hidup, kuat dan perkasa. Dengan istilah hidup, melukiskan perkataan yang diucapkan Allah dan sifat Allah yang ditulis itu sangat tepat.

Stefanus dalam khotbah, mengutip nas Alkitab dan berkata Musa menerima Firman-firman yang hidup (Kis 7:38). Ketika Petrus menulis surat kepada jemaat berkata bahwa umat Kristen dilahirkan kembali melalui Firman Allah yang hidup dan kekal (1 Ptr 1:23). Hal ini menjelaskan bahwa perkataan yang diucapkan dari mulut Allah itu hidup dan mempunyai khasiat yang kekal. Orang percaya yang memiliki kehidupan rohani yang kuat di dalam Tuhan tidak akan mudah digoyahkan karena sudah mempunyai pendirian yang benar yaitu Firman Allah.

2.4.5.2. Tajam lebih dari mata pedang.

Pedang merupakan senjata yang tajam. Pedang bermata dua merupakan senjata yang paling tajam di antara senjata pada jaman dahulu kala dan Firman Allah di dalam medan peperangan rohani merupakan senjata yang paling baik. Orang percaya harus rajin membaca Firman Tuhan, setiap hari harus memiliki waktu khusus

untuk membaca firman Tuhan minimal satu hari satu pasal. Contohnya seperti mahasiswa/mahasiswi STT Intheos yang ada diasrama setiap pagi setelah doa pagi pasti selalu membaca alkitab satu pasal dan rutin dilakukan setiap hari.

2.4.5.3. Memisahkan jiwa dan roh.

Penekanannya ialah pada kuasa Firman Allah untuk menembus dan menyingkapkan hati manusia yang terdalam. Firman Allah mempunyai daya tembus. Penulis Surat Ibrani mengumpulkan ungkapan-ungkapan untuk menunjukkan betapa kuat daya tembus Firman Allah itu. Firman itu menembus begitu dalam sehingga menghasilkan perbedaan antara jiwa dan roh. Sebagai orang percaya yang beriman haruslah melakukan firman Tuhan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga akan banyak orang yang dapat diberkati.

2.4.5.4. Sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran.

Manusia sukar dapat mengerti dirinya sendiri, sukar mengerti pikiran yang ada di bawah kesadaran. Tetapi Firman Allah dapat meneropongnya. Konteks ini menitik beratkan kuasa dan khasiat Firman Allah. Firman Allah dapat membedakan pertimbangan dan pikiran. Itulah pentingnya membaca firman Tuhan dan minta Roh Kudus untuk bantu mengerti kebenaran firman Tuhan yang sudah dibaca.

2.4.5.5. Tidak ada yang tersembunyi di depan Firman.

Alkitab selalu mewahyukan hubungan antara Allah dan manusia. Firman Allah menciptakan segala sesuatu. Manusia boleh menilai kita atas dasar perilaku dan penampilan lahiriah kita. Tetapi Allah melihat sampai ke dalam hati sanubari kita

dengan segala rahasianya. Semua tingkahlaku orang percaya Tuhan tau, yang perlu dilakukan ialah menjaga agar tingkahlaku tetap baik dimata Tuhan dengan menjaganya sesuai dengan firman Tuhan. (Mazmur 119: 9)

2.4.5.6. Semua terbuka di depan Firman-Nya

Pada akhir pemberian tanggung jawab yang terakhir, semua orang harus bertatap muka dengan Allah. Penulis Surat Ibrani mengatakan bahwa semua hal di hadapan mata Allah nampak telanjang dan terbuka di depan mata Dia, orang percaya tidak dapat menyembunyikan apapun di hadapan Allah, oleh sebab itu bertingkahlakulah yang jujur dihadapan Allah, jangan penuh tipu muslihat.

2.4.5.7. Mempertanggung jawabkan Firman-Nya.

Pertanggung jawaban, Firman, kebenaran dan ajaran yang kita diterima dari Tuhan, harus wajib kita lakukan, supaya kita hidup di dalam kebenaran yang diajarkan Tuhan. Orang percaya harus dapat mempertanggung jawabkan firman Tuhan yang ia baca tentu saja dengan bantuan Roh Kudus.

2.4.6. Kedaulatan Allah

Hari perhentian Allah hanya dapat dimasuki oleh merek yang telah percaya kepada Allah dan mentaati firman-Nya. Hal itu merupakan ketetapan yang telah ditetapkan oleh Allah bagi orang percaya. Yang harus dilakukan orang percaya adalah tetap berbuat sesuai dengan yang Allah inginkan.

2.4.6.1. Ada yang masuk ke tempat perhentian Allah

Hari perhentian Allah bukan masalah tentang hari tetapi tentang kekuasaan Allah yang besar dalam menciptakan alam semesta. Iman kepada Allah membuat orang percaya dapat masuk ke dalam hari perhentian Allah.

2.4.6.2. Ada yang tidak dapat masuk ke tempat perhentian Allah.

Yang perlu dilakukan oleh percaya lakukan tetap menjaga imannya agar tetap teguh di dalam Allah. Karena Orang-orang yang tidak dapat masuk ke tempat perhentian Allah adalah mereka yang tidak memiliki iman kepada Allah. Karena iman adalah suatu hal yang sangat penting bagi orang percaya.

2.5. Penghalang masuk tempat perhentian Allah

2.5.1. Meremehkan Firman pembritaan, Firman tidak berguna

Firman melalui iman masuk ke dalam hati manusia. Jika orang percaya meremehkan Firman Allah sama saja dengan mereka tidak dapat membedakan kebenaran dan kepalsuan oleh sebab itu orang percaya tidak boleh meremehkan pembritaan Firman Allah.

2.5.2. Iman yang tidak bertumbuh

Iman merupakan bagian yang terpenting dalam hidup orang percaya, oleh sebab itu orang percaya harus mempunyai iman yang kuat dan bertumbuh kepada Allah. Orang percaya tidak akan masuk ke tempat perhentian Allah jika iman mereka tidak bertumbuh. Agar imannya bertumbuh orang percaya dapat berdoa setiap hari kepada Tuhan meluangkan waktu sejenak, membaca kebenaran firman Tuhan dan tetap berpegang pada janji-janjiNya.

2.5.3. Ketidaktaatan

Penulis surat Ibrani mengingatkan kembali akan peristiwa yang dialami oleh bangsa Israel. Bangsa Israel tidak dapat masuk ke dalam tanah perjanjian karena ketidaktaatan mereka kepada Allah. Orang percaya harus taat kepada Allah dengan selalu menjaga tingkahlaku selalu baik dimata Tuhan, jangan menyimpang kekanan ataupun kekiri.

2.5.4. Keras Hati

Jadi perintah untuk tidak mengeraskan hati merupakan perintah yang masih harus dilakukan secara terus-menerus atau berulang-ulang, keras hati akan membawa bencana dalam kehidupan orang percaya, orang Kristen terkenal karena memiliki hati yang lembut, oleh sebab itu jangan sampai keras hati dihadapan Allah.

2.5.5. Tidak berusaha untuk masuk

Umat Kristen di dunia, perlu melayani Allah, di dalam tugas pelayanan tersebut membutuhkan pemeliharaan, petunjuk kerja sama-Nya dan lain-lain. Orang percaya harus tetap bersemangat di dalam Tuhan tidak boleh putus asah harus selalu berusaha berikan yang terbaik untuk kemuliaan namaNya.

2.5.6. Jatuh

Umat Kristen harus menaati dan melaksanakan Firman Allah. Dengan demikian umat Kristen dapat masuk ke dalam perhentian Allah. Orang percaya harus menjaga diri nya dengan baik dihadapan Allah, jangan sampai salah bertindak. Cobalah dengan hal-hal kecil seperti menolong orang yang membutuhkan, mengasihi sesame. Agar tidak jatuh ke dalam dosa.

2.6. Sifat tempat perhentian Allah

Sifat tempat perhentian Allah dalam nats ini adalah hari dimana telah dikatakan Dia berbuat demikian untuk mengoreksi orang Yahudi yang hanya mementingkan perhentian "hari", tetapi tidak mementingkan taat kepada Firman Allah, sehingga hati memperoleh kebenaran perhentian.

2.6.1. Allah berhenti bekerja.

Allah menciptakan alam semesta selama enam hari lamanya. Pada hari pertama sampai hari keenam Allah melakukan penciptaan selama dua puluh empat jam pada masing-masing harinya, pekerjaan yang disebut Kitab Kejadian pasal 1:2 menunjukkan pekerjaan penciptaan. Orang percaya harus tetap menjaga kekudusan karena Allah selalu mengawasi dimana pun kita berada.

2.6.2. Manusia berhenti dari segala pekerjaan

Orang percaya bekerja atau melakukan aktivitas selama enam hari lamanya, Allah telah memberikan teladan kepada orang percaya agar pada hari yang ketujuh orang percaya harus berhenti dari segala pekerjaannya dan pergi untuk beribadah kepada Allah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penulis menarik kesimpulan menggunakan metode Induktif. Metode Induktif menyajikan premis-premis yang khusus, kemudian ditarik suatu kesimpulan yang umum dan logis. Adapun premis-premis mengenai makna teologis hari perhentian Allah dalam Ibrani 4: 1-13 sebagai berikut :

Pertama, Arti hari perhentian Allah Dalam nats ini peringatan dari si penulis kepada kita menjadi tajam. Baiklah kita waspada, supaya jangan ada seorang di antara kamu yang dianggap ketinggalan.

Kedua, Perhentian Allah adalah hari ke tujuh kata sabat, yang berarti untuk beristirahat atau berhenti dari pekerjaan merupakan kunci untuk memahami bagaimana Allah menjadi tempat perhentian Sabat kita. Sabat dimulai pada masa Penciptaan.

Ketiga, Penetapan hari perhentian Allah adalah “hari ini” hari Ini bahasa Yunannya ialah SEMERON menunjukkan saat sekarang. kejadian atau peristiwa hari pada waktu itu berbentuk presen atau sedang terjadi.

Keempat, Syarat masuk tempat perhentian, waspada, berpeganga janji-Nya, menerima kabar sukacita, bertumbuh dalam iman, mendengarkan firman Tuhan dan kedaulatan Allah.

Kelima, Penghalang masuk tempat perhentian Allah, Meremehkan Firman pembritaan Firman tidak berguna, iman yang tidak bertumbuh, ketidaktaatan, keras hati, tidak berusaha untuk masuk dan jatuh.

Keenam, Sifat tempat perhentian Allah dalam nats ini adalah hari dimana telah dikatakan Dia berbuat demikian untuk mengoreksi orang Yahudi yang hanya mementingkan perhentian "hari", tetapi tidak mementingkan taat kepada Firman Allah, sehingga hati memperoleh kebenaran perhentian.

Berdasarkan premis-premis di atas, penulis menyimpulkan bahwa hari perhentian Allah merupakan hari dimana Allah berhenti bekerja setelah melakukan penciptaan. Allah berhenti bekerja pada hari yang ke tujuh. Allah menguduskan hari tersebut supaya umat yang percaya kepada-Nya beribadah dan mempersembahkan korban.

B. Saran

Dari penelitian di atas, penulis memberikan saran-saran kepada :

1. Kepada para hamba Tuhan,
agar mengajarkan tentang hari perhentian Allah kepada jemaat yang dipimpinnya, sehingga jemaat tersebut dapat mengerti makna hari perhentian Allah.
2. Kepada mahasiswa/mahasiswi teologi
harus dapat mengerti tentang makna hari perhentian Allah dalam kitab Ibrani, sehingga dapat bertingkh laku dengan baik.

3. Kepada semua orang percaya

hendaknya memiliki pemahaman yang benar mengenai makna hari perhentian Allah dalam kitab Ibrani, sehingga dapat berusaha untuk masuk ke tempat perhentian Allah

4. Kepada penulis

hendaknya mengerti dengan benar tentang makna hari perhentian Allah dalam kitab Ibrani, sehingga mampu memberikan argument yang benar terhadap orang lain.

@STT Intheos Surakarta

DAFTAR PUSTAKA

- A, Henry dan Karelynn Gerber Ayayo. *Hermeneutik, prinsip-prinsip dan proses interpretasi Alkitab* (Yogyakarta: ANDI,2015).
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Ibrani*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986).
- Beker . A. *Konferensi Waligereja Indonesia, Iman Katolik Buku Informasi dan Referensi* (Yogyakarta: Kanisius-Obor, 1996).
- Black, Aland David. *Using New Testament Greek Ministry: A practical Guide for Students and Pastor* (Grand Rapids:Book House,1994).
- Brill, J. Wesley. *Tafsiran Surat Ibrani* (Bandung: Kalam Hidup, 2004).
- Bible Works 7
- Bible Works 7, Frieberg Lexicon
- Chilton, Bruce. *Study Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia,1994).
- C. Groenen, *Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius;2003).
- Demary, E. Donald. *Bible Study Source Book* (Grand Rapids: Zondervan Publishing House,1981).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Fonck, Leopold. *Epistle to the Hebrews The Catholic Encyclopedia*. Vol. 7 (New York: Robert Appleton Company, 1910).
- Gara, Nico. *Menafsirkan Alkitab Secara Praktis* (Jakarta: Gunung Mulia, 1991).
- Guthrie, Donald. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3*, (Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF: Jakarta, 2006).

Guthrie, Donald. *Tafsiran Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 2012).

KBBI offline.

Hayes H. John dan Holladay. *Pedoman Penafsiran Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 1997).

Hayes H. John dan Carl R. Holladay. *Pedoman penafsiran Alkitab* (Jakarta: Gandum Mas, 2009).

Jones, R. Hywe. *Keluaran Dalam Tafsiran Alkitab Masa Kini*. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2005).

Kurt Aland. *The Greek New Testament* (Stugart: German Bible Society, 2010) 1495-1497.

Luhman, Dieter. *An Literary For New Testament Study* (London: SGM pres and Philadelphia: Trinity Internasional, 1989).

Ladd, Eldon George. *The Testament and Critism* (Grand Rapids: William B. Eedmans Publishing, 1989).

Moore, David. *Dasar-dasar Penyelidikan Alkitab* (Jakarta: YT Leadership Foundation 1998).

McDowel, Josh. *Apolgetika, 3 Jilid* (Malang: Gandum Mas, 2004).

Purwanto, Peter Eddy. *Apakah Alkitab Telah Dipalsukan?* (Tangerang: Sekolah Tinggi Teologi Injili Philadelphia, 2005).

Pfeiffer, Charles F. *The Wycliffe Bible Commentary* (Malang: Gandum Mas, 2008).

Rossin-Reuser, B. F. *Menyelidiki Alkitab Bersama-sama* (Jakarta: Gunung Mulia 1983).

Ryrie, Charle C. *Waktunya sudah Dekat* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1981).

- Robinson, Thomas Arthur John. *Redating the New Testament* (Philadelphia: Westminster Press, 1976).
- Sitompul, A. A dan Ulrich Bayer. *Metode Penafsiran Alkitab* (Jakarta: Gunung Mulia, 2005).
- Subandrijo, Bambang. *Menyingkap Pesan-pesan Perjanjian Baru 2* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010).
- Susanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2000).
- Stott, R. W. John. *Memahami Isi Alkitab* (Alkitab: Persekutuan Pembaca Alkitab, 1984).
- Stuart Douglas Dan Gordon D.Fee. *Hermeneutik menafsirkan Firman Tuhan dengan tepat* (Malang: Gandum Mas, 2011).
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutik Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Literatur SAAT, 2007).
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutik Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1998).
- Stuart, Douglas. *Eksegese Perjanjian Lama* (Malang, Gandum Mas, 1997).
- Tjen, Anwar. *Satu Alkitab Beragam Terjemahan Kumpulan Makalah Seminar* (Jakarta: LAI, 2005).
- Tulluan, Ola. *Introduksi Perjanjian Baru* (Malang: YPPH, 1999).
- Wongso, Peter. *Seri Tafsiran Alkitab, Eksposisi Doktrin Alkitab Surat Ibrani* (Malang: SAAT, 1997).

Wongso, Peter. *Eksposisi Doktrin Alkitab Surat Ibrani*, (Jakarta: Gandum Mas, 1993).

Internet

https://id.wikipedia.org/wiki/Ajaran_Gereja_Masehi_Advent_Hari_Ketujuh, Diakses tanggal 23 Maret 2022, Jam:15:31.

<http://repository.seabs.ac.id/bitstream/handle/123456789/271/Philip%20Djung%20-%20Pandangan%20Calvin%20Tentang%20Hari%20Sabat.pdf?sequence=1&isAllowed=y>, Diakses tanggal 23 Maret 2022, Jam:16:01.

<http://repository.seabs.ac.id/bitstream/handle/123456789/216/Timotius%20Fu%20-%20Perhentian%20Hari%20Sabat.pdf?sequence=1&isAllowed=y>, Diakses tanggal 23 Maret 2022, Jam:19:42.

<https://adoc.pub/sabat-hari-tuhan-dalam-gereja-reformed-merayakan-sabat-di-du.html>, Diakses tanggal 23 Maret 2022, Jam: 20:10